



UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

Gedung Rektorat : Nusa Mandiri Tower Jl. Jatiwaringin Raya No. 2, Jakarta Timur 13620
Telp. (021) 28534471, 28534390 e-mail : rektorat@nusamandiri.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI NOMOR : 014/2.01/UNM/FTI/VII/2024

TENTANG

UNIT PENGEMBANGAN AKADEMIK FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu akademik perlu selalu diadakan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum, bahan ajar (slide perkuliahan, modul perkuliahan, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Rencana Tugas Mahasiswa (RTM), silabus) berkaitan dengan hal tersebut perlu dibentuk adanya Unit Pengembangan Akademik di Fakultas Teknologi Informasi Universitas Nusa Mandiri;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan hal tersebut diatas (a), perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Teknologi Informasi Universitas Nusa Mandiri.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Yayasan Indonesia Nusa Mandiri Nomor 283/YINM/IX/2021 tanggal 13 September 2021 tentang Statuta Universitas Nusa Mandiri;
7. Keputusan Rektor Universitas Nusa Mandiri Nomor 250/2.01/UNM/IX/2021 tanggal 13 September



UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

- Jl. Kramat Raya No. 18, Jakarta Pusat
- Nusa Mandiri Tower,
Jl. Margonda Raya No. 545, Depok

- Jl. Damai No. 8, Warung Jati Barat (Margasatwa), Jakarta Selatan
- Jl. Daan Mogot No. 31, Tangerang



UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

Gedung Rektorat : Nusa Mandiri Tower Jl. Jatiwaringin Raya No. 2, Jakarta Timur 13620
Telp. (021) 28534471, 28534390 e-mail : rektorat@nusamandiri.ac.id

2021 tentang Perubahan Struktur Organisasi
Universitas Nusa Mandiri.

Memperhatikan : Rapat Pimpinan Universitas Nusa Mandiri pada tanggal
18 Juli 2024 di Ruang Rapat Nusa Mandiri Tower
Jatiwaringin.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNOLOGI
INFORMASI TENTANG UNIT PENGEMBANGAN
AKADEMIK FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025.**

PERTAMA : Mengangkat saudara/i, kepada nama-nama yang
tercantum dalam lampiran berikut ini, sebagai dosen yang
bertugas pada **Unit Pengembangan Akademik (UPA)
Fakultas Teknologi Informasi Tahun Akademik
2024/2025.**

KEDUA : Unit Pengembangan Akademik mempunyai tugas dan
tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengembangkan kurikulum serta alat-alat evaluasi
yang digunakan sesuai dengan acuan kurikulum;
2. Menyusun Instrumen dan mengolah masukan yang
diterima dari *stakeholder* guna perbaikan dan
pengembangan kurikulum;
3. Merancang metode pembelajaran dan waktu yang
dibutuhkan masing-masing mata kuliah;
4. Menyusun bahan ajar (slide perkuliahan, modul
perkuliahan, Rencana Pembelajaran Semester (RPS),
Rencana Tugas Mahasiswa (RTM), silabus);
5. Melakukan koordinasi dengan Ketua Program Studi
tentang penerapan kurikulum dalam perkuliahan di
tiap semester.
6. Mengkaji dan mengembangkan konsep proses belajar
mengajar.



UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

• Jl. Kramat Raya No. 18, Jakarta Pusat
• Nusa Mandiri Tower,
Jl. Margonda Raya No. 545, Depok

• Jl. Damai No. 8, Warung Jati Barat (Margasatwa), Jakarta Selatan
• Jl. Daan Mogot No. 31, Tangerang



UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

Gedung Rektorat : Nusa Mandiri Tower Jl. Jatiwaringin Raya No. 2, Jakarta Timur 13620
Telp. (021) 28534471, 28534390 e-mail : rektorat@nusamandiri.ac.id

- KETIGA : Masa penugasan Unit Pengembangan Akademik (UPA) Fakultas Teknologi Informasi Tahun 2024/2025 terhitung mulai **1 September 2024 s/d 31 Agustus 2025**.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta,
pada tanggal 19 Juli 2024
Fakultas Teknologi Informasi
Dekan,



Anton, M.Kom

Tembusan:

1. Rektor
2. Wakil Rektor
3. Kepala Biro/Badan
4. Ketua Lembaga
5. Ketua Program Studi



UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

- Jl. Kramat Raya No. 18, Jakarta Pusat
- Nusa Mandiri Tower,
Jl. Margonda Raya No. 545, Depok

- Jl. Damai No. 8, Warung Jati Barat (Margasatwa), Jakarta Selatan
- Jl. Daan Mogot No. 31, Tangerang



UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

Gedung Rektorat : Nusa Mandiri Tower Jl. Jatiwaringin Raya No. 2, Jakarta Timur 13620
Telp. (021) 28534471, 28534390 e-mail : rektorat@nusamandiri.ac.id

Lampiran I Keputusan Dekan Fakultas Teknologi Informasi

Nomor : 014/2.01/UNM/FTI/VII/2024

Tanggal : 19 Juli 2024

**SUSUNAN UNIT PENGEMBANGAN AKADEMIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMPUTER (S2)
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS NUSA MANDIRI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

NO	NIP	NAMA
1.	201612645	Dr. Agus Subekti, MT
2.	200108003	Prof. Dr. Ir. Dwiza Riana, S.Si, MM, M.Kom, IPU, ASEAN, M.Eng
3.	202103267	Dr. Eng. Muhammad Haris, M.Eng
4.	202107145	Ferda Ernawan, M.Cs, Ph.D
5.	202109200	Zico Pratama Putra, ST, M.Sc, Ph.D
6.	201611630	Prof. Dr. Eng. Hilman F. Pardede,ST, M.Eng
7.	200812975	Dr. Yan Rianto, B.Eng, M.Eng
8.	201903069	Dr. Tr. Lindung P. Manik, M.T.I
9.	202209120	Prof. Dr. H. Jufriadif Na'am, S.Kom, M.Kom
10.	200809950	Dr. Windu Gata, M.Kom
11.	202401120	Muhammad Bagus Andra,S.Kom,M.Eng,Ph.D
12.	201909149	Dr. Irwansyah Saputra, M.Kom
13.	202003056	Dr. Kursehi Falgenti, M.Kom
14.	200812975	Dr. Yan Rianto, B.Eng, M.Eng

Ditetapkan di Jakarta,
pada tanggal 19 Juli 2024
Fakultas Teknologi Informasi
Dekan,



Anton, M.Kom



UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

- Jl. Kramat Raya No. 18, Jakarta Pusat
- Nusa Mandiri Tower,
Jl. Margonda Raya No. 545, Depok

- Jl. Damai No. 8, Warung Jati Barat (Margasatwa), Jakarta Selatan
- Jl. Daan Mogot No. 31, Tangerang



UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

Gedung Rektorat : Nusa Mandiri Tower Jl. Jatiwaringin Raya No. 2, Jakarta Timur 13620
Telp. (021) 28534471, 28534390 e-mail : rektorat@nusamandiri.ac.id

Lampiran II Keputusan Dekan Fakultas Teknologi Informasi

Nomor : 014/2.01/UNM/FTI/VII/2024

Tanggal : 19 Juli 2024

**SUSUNAN UNIT PENGEMBANGAN AKADEMIK
PROGRAM STUDI INFORMATIKA (S1)
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS NUSA MANDIRI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

NO	NIP	NAMA
1.	200809945	Arfhan Prasetyo, M.Kom
2.	201001863	Fitri L Rais, M.Kom
3.	201210751	Sidik, M.Kom
4.	201009395	Anton, M.Kom
5.	202107137	Ahmad Hafidzul Kahfi, M.Kom
6.	201509259	Andry Maulana, M.Kom
7.	200510052	Astriana Mulyani, M.Kom
8.	201909198	Duwi Cahya Putri Buani, M.Kom
9.	200809950	Dr. Windu Gata, M.Kom
10.	201209693	Esron Rikardo Nainggolan, M.Kom
11.	202107132	Fitra Septia Nugraha, M.Kom
12.	201002945	Frisma Handayanna, M.Kom
13.	202103248	Hendri Mahmud Nawawi, M.Kom
14.	201309463	Herman Kuswanto, M.Kom
15.	202103250	Hikmatulloh, M.Kom
16.	201809182	Jordy Lasmana Putra, M.Kom
17.	201809114	Maruloh, M.Kom
18.	201703098	Mugi Raharjo, M.Kom
19.	202103280	Muhammad Qomaruddin, M.Kom
20.	201803045	Risca Lusiana Pratiwi, M.Kom
21.	200803737	Sita Anggraeni, M.Kom
22.	202010204	Sri Hadiani, M.Kom
23.	201703066	Sri Rusiyati, MM
24.	201909217	Supriyadi, M.Kom



UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

- Jl. Kramat Raya No. 18, Jakarta Pusat
- Nusa Mandiri Tower,
Jl. Margonda Raya No. 545, Depok

- Jl. Damai No. 8, Warung Jati Barat (Margasatwa), Jakarta Selatan
- Jl. Daan Mogot No. 31, Tangerang



UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

Gedung Rektorat : Nusa Mandiri Tower Jl. Jatiwaringin Raya No. 2, Jakarta Timur 13620
Telp. (021) 28534471, 28534390 e-mail : rektorat@nusamandiri.ac.id

NO	NIP	NAMA
25.	201609435	Susafa'ati, M.Kom
26.	201511390	Ummu Radiyah, S.Kom, M.Eng
27.	201903088	Hani Harafani, M.Kom
28.	202103250	Hikmatulloh, M.Kom
29.	202107133	Nissa Almira Mayangky, M.Kom
30.	201106528	Ruhul Amin, M.Kom
31.	202010205	Siti Nurlela, M.Kom

Ditetapkan di Jakarta,
pada tanggal 19 Juli 2024
Fakultas Teknologi Informasi
Dekan,

Anton, M.Kom

UNIVERSITAS
NUSA MANDIRI



UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

- Jl. Kramat Raya No. 18, Jakarta Pusat
- Nusa Mandiri Tower,
Jl. Margonda Raya No. 545, Depok

- Jl. Damai No. 8, Warung Jati Barat (Margasatwa), Jakarta Selatan
- Jl. Daan Mogot No. 31, Tangerang



UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

Gedung Rektorat : Nusa Mandiri Tower Jl. Jatiwaringin Raya No. 2, Jakarta Timur 13620
Telp. (021) 28534471, 28534390 e-mail : rektorat@nusamandiri.ac.id

Lampiran III Keputusan Dekan Fakultas Teknologi Informasi
Nomor : 014/2.01/UNM/FTI/VII/2024
Tanggal : 19 Juli 2024

**SUSUNAN UNIT PENGEMBANGAN AKADEMIK
PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI (S1)
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS NUSA MANDIRI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

NO	NIP	NAMA
1.	201709211	Ani Yoraeni, M.Kom
2.	202103233	Ami Rahmawati, M.Kom
3.	202111305	Daniati Uki, M.Kom
4.	202103283	F. Lia Dwi Cahyanti, M.Kom
5.	202109234	Faruq Aziz, M.Kom
6.	201903081	Juarni Siregar, M.Kom
7.	201603496	Lilyani Asri Utami, M.Kom
8.	201809114	Marulloh, M.Kom
9.	202107133	Nissa Almira Mayangki, M.Kom
10.	201109283	Nurmalasari, M.Kom
11.	201203106	Rani Irma Handayani, M.Kom
12.	202107138	Ridan Nurfalalah, M.Kom
13.	202204064	Risca Lusiana Pratiwi, M.Kom
14.	202011219	Shinta Oktaviana, M.Kom
15.	202010205	Siti Nurlela, M.Kom
16.	201609429	Sukmawati Anggraeni Putri, M.Kom
17.	201909217	Supriyadi, M.Kom
18.	201107264	Titin Kristana, M.Kom
19.	202003087	Tuti Haryati, M.Kom

Ditetapkan di Jakarta,
pada tanggal 19 Juli 2024
Fakultas Teknologi Informasi
Dekan,



Anton, M.Kom



UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

- Jl. Kramat Raya No. 18, Jakarta Pusat
- Nusa Mandiri Tower, Jl. Margonda Raya No. 545, Depok
- Jl. Damai No. 8, Warung Jati Barat (Margasatwa), Jakarta Selatan
- Jl. Daan Mogot No. 31, Tangerang



UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

Gedung Rektorat : Nusa Mandiri Tower Jl. Jatiwaringin Raya No. 2, Jakarta Timur 13620
Telp. (021) 28534471, 28534390 e-mail : rektorat@nusamandiri.ac.id

Lampiran IV Keputusan Dekan Fakultas Teknologi Informasi
Nomor : 014/2.01/UNM/FTI/VII/2024
Tanggal : 19 Juli 2024

**SUSUNAN UNIT PENGEMBANGAN AKADEMIK
PROGRAM STUDI SAINS DATA (S1)
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS NUSA MANDIRI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

NO	NIP	NAMA
1.	201009396	Tati Mardiana, M.Kom
2.	202009193	Achmad Bayhaqy, M.Kom
3.	202103233	Ami Rahmawati, M.Kom
4.	202103229	Andri Agung Riyadi, M.Kom
5.	201603482	Ani Oktarini Sari, S.Kom, MMSI
6.	202111304	M. Rangga Ramadhan S, M.Kom
7.	202009176	Nanang Ruhyana, M.Kom
8.	202103282	Riki Supriyadi, M.Kom
9.	201803042	Setiaji, M.Kom
10.	202103281	Syarah Seimahaira, M.Kom
11.	202111303	Taopik Hidayat, M.Kom

Ditetapkan di Jakarta,
pada tanggal 19 Juli 2024
Fakultas Teknologi Informasi
Dekan,



Anton, M.Kom



UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

- Jl. Kramat Raya No. 18, Jakarta Pusat
- Nusa Mandiri Tower,
Jl. Margonda Raya No. 545, Depok

- Jl. Damai No. 8, Warung Jati Barat (Margasatwa), Jakarta Selatan
- Jl. Daan Mogot No. 31, Tangerang

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI



MODUL PEMBELAJARAN

**STRATEGI MANAJEMEN
SISTEM INFORMASI**

DI SUSUN OLEH : F. LIA DWI CAHYANTI

STRATEGI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI



PERTEMUAN 1

STRATEGI SISTEM INFORMASI : LANDASAN TEORITIS

UNIVERSITAS NUSA MANDIRI

Tujuan Rencana Pembelajaran

- Memahami paradigma teori sosial dalam sistem informasi.
- Mengidentifikasi hubungan antara teori sistem sosial, sistem informasi, dan strategi.
- Menganalisis peran teori sosial kritis dalam membangun sistem informasi strategis.
- Mengembangkan pemikiran kritis untuk memecahkan permasalahan sistem informasi.
- Melatih kemampuan menganalisis kasus berbasis teori.

Kontrak Perkuliahan

- Pertemuan 1 s.d 6 disampaikan dengan metode Ceramah, Metode Diskusi dan Metode Tutorial.
- Pada Pertemuan 10 s.d 15 dilakukan presentasi per kelompok. Setiap pertemuan menampilkan beberapa kelompok tergantung dari jumlah mahasiswa yang ada dikelas.
- Dosen dapat menentukan tema perancangan proyek Strategi Manajemen Sistem Informasi di dalam suatu Perusahaan/Organisasi.
- Setiap kelompok tidak diperbolehkan memiliki tema yang sama

dengan kelompok lain.

Pembuatan Kelompok

- Pembuatan Kelompok disesuaikan dengan jumlah mahasiswa di dalam kelas, misal jika dalam 1 kelas terdapat 20 mahasiswa berarti di bentuk 10 kelompok dimana tiap kelompok beranggotakan 2 mahasiswa
- Hal ini bisa disesuaikan dengan urutan absen di kelas atau ditentukan sendiri oleh mahasiswa itu sendiri.

Pokok Pembahasan

Pertemuan Ke-	Pokok Bahasan
1	Strategi Sistem Informasi: Landasan Teoritis
2	Strategi Sistem Informasi Dan Kegagalan Sistem
3	Penyelarasan Strategis
4	Keunggulan Kompetitif Dari Sistem Informasi
5	Merencanakan Dan Merumuskan Strategi Sistem Informasi
6	Masa depan manajemen strategis sistem informasi
7	Review Materi dan Quiz
8	UTS
9	Studi Kasus

Pokok Pembahasan

Pertemuan Ke-	Pokok Bahasan
10	Memahami latar belakang perusahaan, menganalisis lingkungan strategis SI/TI, dan menilai kekuatan internal serta eksternal perusahaan.
11	Analisis Lingkungan Strategis SI/TI
12	Strategi Solusi dan Implementasi SI/TI
13	Mempresentasikan Laporan SMSI
14	Mempresentasikan Laporan SMSI
15	Mempresentasikan Laporan SMSI
16	Mempresentasikan Laporan SMSI

Teori Sosial: Masalah Paradigma

- Dalam sistem informasi, kategorisasi teori sosial yang diambil oleh Burrell dan Morgan (1979), memandang sistem informasi sebagai konstruksi sosial, yang memungkinkan analisis yang lebih terinformasi terkait perdebatan antara pendekatan "keras" (hard) dan "lunak" (soft) dan penilaian tentang apa yang mungkin ada di dalamnya.
- Demikian pula, dalam studi strategi perusahaan, kesamaan bidang ini dengan Sistem Informasi menunjukkan relevansi pendekatan teoretis sosial dalam membentuk pemikiran strategis perusahaan.
- Burrell dan Morgan memposisikan semua teori sosial ke dalam **empat paradigma: fungsionalis, interpretivis, radikal humanis, dan radikal strukturalis.**

Model Paradigma Sosial Burrell dan Morgan

- **Fungsionalis** : Teori ini menekankan pada struktur organisasi dan fokus pada bagaimana organisasi dapat mencapai tujuan dengan efisien , **Fokus**: Menjaga stabilitas dan efisiensi operasional perusahaan dengan memanfaatkan sistem informasi secara terstruktur.
- **Interpretif** : Paradigma ini berfokus pada pemahaman makna dan interpretasi dalam interaksi social, **Fokus**: Memahami bagaimana pengguna sistem informasi (karyawan atau pelanggan) memaknai dan menggunakan teknologi dalam pekerjaan mereka.
- **Radikal Humanis** : Menekankan pada nilai-nilai dan kemanusiaan, radikal humanis melihat organisasi sebagai tempat di mana individu dapat mengekspresikan diri dan memenuhi potensi penuhnya, **Fokus**: Menggunakan sistem informasi untuk memberdayakan individu dan mempromosikan kebebasan, kreativitas, serta inovasi.
- **Radikal Strukturalis** : Fokus utama adalah pada konflik dan ketidaksetaraan dalam struktur social, Menggunakan sistem informasi untuk mengubah struktur organisasi atau mengatasi ketidakadilan dalam sistem bisnis.

Teori sosial: masalah paradigma

- Sistem Informasi dan strategi perusahaan memiliki kesamaan teori yang mendasari **teori sosial**
- Teori sosial membantu kita memahami bagaimana individu, kelompok, dan organisasi berinteraksi dalam masyarakat.
- Dalam konteks sistem informasi, teori sosial digunakan untuk menentukan pendekatan atau paradigma yang sesuai untuk pengelolaan Sistem Informasi dan strategi perusahaan.
- Studi diawali dengan teori sosial untuk **menentukan paradigma dan menilai arah masa depan yang potensial**. Paradigma ini membantu kita menentukan arah yang sesuai untuk masa depan perusahaan.
- Teori sistem sosial dikembangkan dan dikaitkan dengan SI (Sistem Informasi) dan strategi, serta perbandingan dibuat antara problem-solving atau pendekatan 'terstruktur' dan alternatif 'soft' atau solusi yang lebih fleksibel, bersifat kooperatif

dalam domain.

Dua Pendekatan Utama dalam SI

- Pendekatan Terstruktur (problem-solving)

Berfokus pada pemecahan masalah yang sistematis, berbasis aturan, dan sering kali menggunakan metode formal seperti analisis data atau sistem terpusat.

misalnya: Implementasi ERP (*Enterprise Resource Planning*) untuk efisiensi operasional.

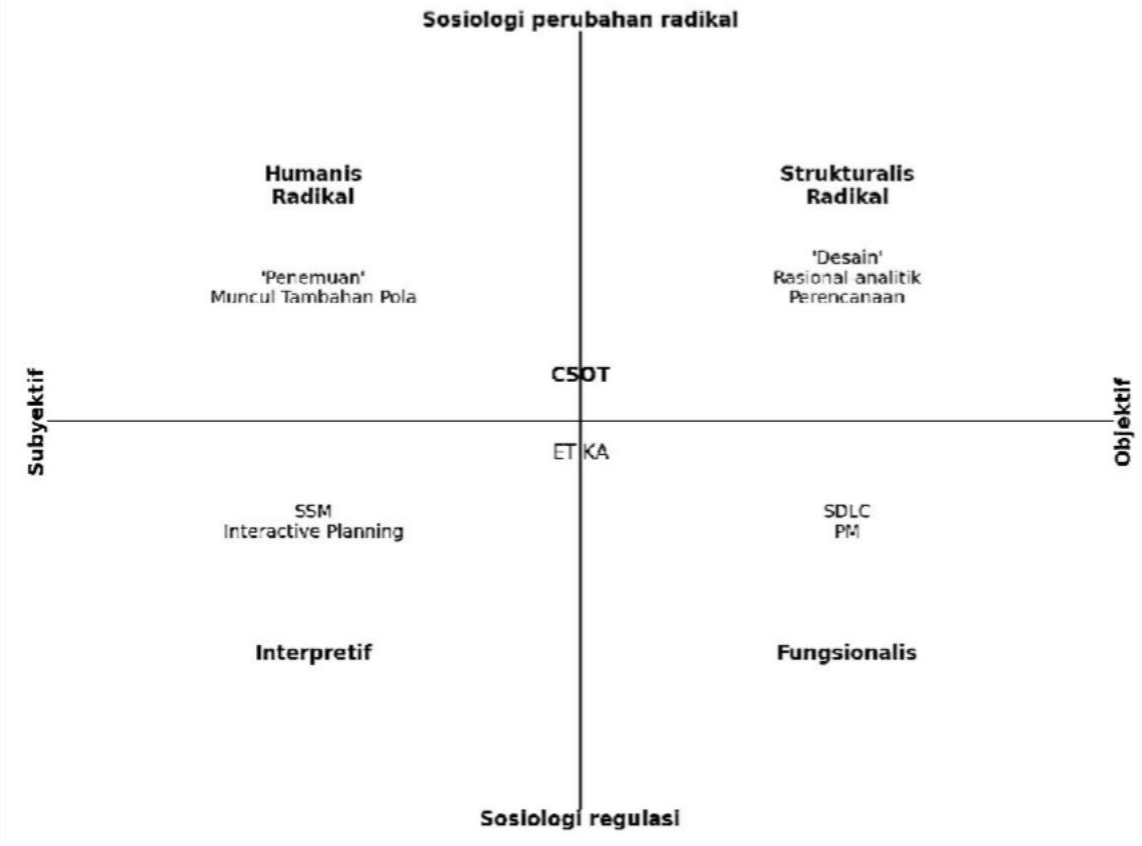
- Pendekatan Alternatif-Soft (fleksibel)

Lebih terbuka, kooperatif, dan melibatkan partisipasi banyak pihak untuk menemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

misalnya: Melibatkan karyawan dalam pengembangan software untuk meningkatkan penerimaan teknologi.

-Teori sosial membantu organisasi menentukan pendekatan yang tepat untuk mengelola sistem informasi dan strategi-

Teori sosial: masalah paradigma (Cont...)



Catatan:

CsoT = teori sosial kritis, IP = perencanaan interaktif

PM = manajemen Proyek

SDLC = Siklus hidup pengembangan sistem

SSM = metodologi sistem lunak.

- Berikut gambar kategorisasi pendekatan Sistem Informasi. Berdasarkan dua dimensi utama dari teori sosial, yaitu:

1. Dimensi Horizontal (Subyektif–Objektif)

Subyektif: Fokus pada pengalaman manusia, interpretasi individu, dan makna sosial.

Objektif: Fokus pada fakta, struktur, dan pendekatan berbasis data yang terukur.

2. Dimensi Vertikal (Regulasi–Perubahan Radikal):

Regulasi: Berusaha mempertahankan stabilitas dan tatanan sosial.

Perubahan Radikal: Menekankan transformasi mendasar dalam struktur sosial atau organisasi.

Teori sosial: masalah paradigma (Cont...)

Pendekatan	Fokus	Contoh Strategi SI
Humanis Radikal	Perubahan sosial melalui pemberdayaan	- Menggunakan agile development untuk inovasi.
		- Menganalisis pola kebutuhan pengguna.
Strukturalis Radikal	Transformasi besar berbasis data	- Implementasi cloud computing.
		- Redesign proses bisnis berbasis big data.
Interpretif	Pemahaman pengalaman pengguna	- Melibatkan pengguna dalam desain sistem.
		- Membangun sistem kolaboratif seperti CRM.
Fungsionalis	Efisiensi dan stabilitas operasional	- Menggunakan SDLC untuk pengembangan sistem.
		- Mengimplementasikan ERP untuk integrasi.
CSOT (Teori Sosial Kritis)	Kerangka evaluasi kritis	- Audit sistem untuk memastikan keadilan sosial.
		- Evaluasi dampak teknologi terhadap karyawan.
ETIKA	Panduan moral dalam penerapan SI	- Menjamin privasi data dalam CRM.
		- Melindungi hak pekerja dalam transformasi digital.

Teori sosial: masalah paradigm (Cont...)

- Klasifikasi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa semua teori sosial dapat dianalisis berdasarkan dua hal utama: apakah pendekatannya lebih bersifat subjektif (berdasarkan pengalaman dan pandangan individu) atau objektif (berdasarkan data dan fakta), dan apakah pendekatannya lebih berorientasi pada regulasi (menjaga stabilitas) atau perubahan radikal (mengubah struktur secara menyeluruh).
- Penting untuk dipahami bahwa penempatan setiap metodologi dalam klasifikasi ini ditentukan berdasarkan kombinasi penilaian subjektif dan objektif dari karakteristiknya.

Penilaian Subjektif versus Objektif

Tabel Dimensi subyektif-obyektif

<i>Pendekatan subjektifis untuk ilmu sosial</i>				<i>Pendekatan objektifis untuk ilmu sosial</i>
Nominalisme	←	ontologi	→	Realisme
Anti-positivisme	←	epistemologi	→	Positivisme
Kesukarelaan	←	sifat manusia	→	Determinisme
Yg bersifat tulisan gambar	←	metodologi	→	nomotetik

(Sumber: Burrell dan Morgan, 1979: 3)

Penilaian Subjektif versus Objektif, Cont...

Dimensi	Pendekatan Subjektif	Pendekatan Objektif
Ontologi	Nominalisme: Sistem informasi dirancang berdasarkan kebutuhan pengguna dan interpretasi unik dalam organisasi.	Realisme: Sistem informasi dianggap sebagai entitas objektif yang harus mencerminkan struktur organisasi secara nyata.
Epistemologi	Anti-positivisme: Strategi SI dikembangkan melalui diskusi mendalam dengan pengguna untuk memahami pengalaman mereka.	Positivisme: Strategi SI didasarkan pada analisis data kuantitatif, seperti laporan kinerja atau analitik bisnis.
Sifat Manusia	Kesukarelaan: Pengguna dianggap bebas menentukan bagaimana mereka memanfaatkan SI untuk mendukung pekerjaan mereka.	Determinisme: Pengguna dianggap mengikuti alur kerja yang telah dirancang oleh sistem secara otomatis.
Metodologi	Idiografik: Pengembangan SI dilakukan dengan pendekatan kualitatif, seperti wawancara dan observasi untuk memahami kebutuhan spesifik pengguna.	Nomotetik: Pengembangan SI dilakukan dengan metode kuantitatif, seperti survei skala besar atau analisis statistik kebutuhan organisasi.

Penilaian Subjektif versus Objektif, Cont...

- **Pendekatan Subjektif** dalam strategi manajemen Sistem Informasi cocok untuk organisasi yang dinamis dan ingin menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan pengguna.
- **Pendekatan Objektif** lebih tepat untuk organisasi besar yang membutuhkan standar, efisiensi, dan integrasi yang kuat.
- Strategi manajemen SI harus memilih pendekatan yang sesuai dengan tujuan organisasi, baik itu untuk fleksibilitas dan inovasi (subjektif) atau untuk efisiensi dan konsistensi (objektif).

Subjektif versus Objektif (Cont...)

1. Ontologi (Pandangan terhadap realitas SI):

Subjektif: SI dirancang fleksibel untuk disesuaikan dengan kebutuhan unik tiap departemen.

Contoh: Sistem kolaborasi (seperti Slack) yang memungkinkan pengguna menyesuaikan cara berinteraksi.

Objektif: SI dirancang sebagai alat standar yang mencerminkan struktur formal organisasi.

Contoh: ERP (Enterprise Resource Planning) yang mengintegrasikan seluruh proses bisnis secara kaku.

Subjektif versus Objektif (Cont...)

2. Epistemologi (Bagaimana strategi SI dibangun):

Subjektif: Strategi dikembangkan dengan memahami perspektif individu, misalnya melalui diskusi langsung dengan karyawan.

Contoh: Melibatkan pengguna dalam desain dashboard analitik untuk memastikan relevansi.

Objektif: Strategi didasarkan pada data terukur, seperti laporan penggunaan sistem atau analisis kinerja.

Contoh: Menentukan sistem berdasarkan analisis ROI (Return on Investment).

Subjektif versus Objektif (Cont...)

3. Sifat Manusia (Bagaimana SI dipahami oleh pengguna):

Subjektif: Pengguna dianggap memiliki kebebasan untuk memanfaatkan SI sesuai kebutuhan mereka.

Contoh: Sistem pelaporan yang memungkinkan karyawan menyesuaikan format laporan.

Objektif: Sistem dikembangkan untuk mengarahkan pengguna mengikuti proses kerja yang sudah ditentukan.

Contoh: Workflow otomatis dalam software manajemen proyek seperti Trello.

Subjektif versus Objektif (Cont...)

4. Metodologi (Pendekatan dalam pengembangan SI):

Subjektif: Proses pengembangan melibatkan pendekatan kualitatif untuk memahami kebutuhan spesifik individu atau kelompok kecil.

Contoh: Melakukan wawancara mendalam sebelum mengembangkan aplikasi internal.

Objektif: Proses pengembangan menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti survei untuk memahami kebutuhan umum organisasi.

Contoh: Melakukan survei kepada seluruh karyawan untuk memilih software manajemen waktu terbaik.

Subjektif versus Objektif (Cont...)

- Pendekatan berbasis teknologi dalam Sistem Informasi dan metode strategis yang berfokus pada desain cenderung mengikuti pendekatan objektif, di mana pandangan dan opini pengguna sering kali tidak terlalu diperhatikan.

Regulasi versus perubahan radikal

Tabel Dimensi regulasi-perubahan radikal

<i>Sosiologi regulasi berkaitan dengan:</i>	<i>Sosiologi perubahan radikal berkaitan dengan:</i>
Status quo	Perubahan yang radikal
Tatanan sosial	Konflik struktural
Konsensus	Mode dominasi
Integrasi dan kohesi sosial	Kontradiksi
Solidaritas	Emansipasi
Butuh kepuasan	Perampasan
Realitas	Kemampuan

(Sumber: Burrell dan Morgan, 1979: 18)

Teori organisasi fungsionalis dapat diidentifikasi di mana saja dari batas paradigma yang paling objektif hingga yang paling subjektif.

Regulasi versus perubahan radikal, Cont...

1. Sosiologi Regulasi

Pendekatan ini menekankan stabilitas, harmoni, dan pemeliharaan tatanan sosial yang ada dalam organisasi.

Ciri-ciri utama:

Status quo: Mempertahankan kondisi atau struktur yang sudah ada.

Tatanan sosial: Fokus pada menjaga stabilitas dan struktur organisasi.

Konsensus: Mengutamakan kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan.

Integrasi dan kohesi sosial: Membangun hubungan kerja sama yang kuat antarindividu dan tim.

Solidaritas: Menjaga rasa kebersamaan dalam organisasi.

Butuh kepuasan: Memastikan kebutuhan individu atau tim terpenuhi untuk menjaga produktivitas.

Realitas : Menganggap sistem dan struktur yang ada sebagai sesuatu yang nyata dan harus dijaga.

Regulasi versus perubahan radikal, Cont...

2. Sosiologi Perubahan Radikal

Pendekatan ini berfokus pada transformasi mendasar dalam organisasi, termasuk merombak struktur yang dianggap tidak adil atau tidak efisien.

Ciri-ciri utama:

Konflik struktural: Menyoroti ketidakseimbangan kekuasaan atau struktur dalam organisasi.

Mode dominasi: Mengkritisi dominasi oleh pihak tertentu dalam organisasi.

Kontradiksi: Mengidentifikasi konflik atau ketidakselarasan dalam sistem.

Emansipasi: Memberdayakan individu atau kelompok untuk menciptakan perubahan.

Perampasan: Mengatasi ketimpangan atau pengambilalihan kendali oleh pihak tertentu.

Kemampuan: Mendorong pengembangan potensi individu untuk mendukung transformasi organisasi.

Teori sistem sosial, sistem informasi dan strategi

✓ Teori Sistem Sosial:

Teori Sistem Sosial merujuk pada pendekatan yang memandang organisasi atau masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari berbagai komponen atau elemen yang saling berinteraksi.

✓ Teori Sistem Informasi:

Teori Sistem Informasi adalah kerangka kerja yang membahas peran dan pengelolaan informasi dalam suatu organisasi.

✓ Strategi:

Strategi merujuk pada rencana jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi atau individu untuk mencapai visi atau misi tertentu.

Teori sistem sosial, sistem informasi dan strategi (Cont...)

- Pendekatan Hard dan Soft

Hard: Teknologi fokus pada efisiensi.

Soft: Berpusat pada manusia dan interpretasi.

- Keduanya masih dalam kerangka regulasi, tanpa kritik mendalam.
- Pendekatan Radikal: Memberikan solusi untuk perubahan mendasar dan pemberdayaan.
- Pendekatan Komplementer: Menggabungkan kekuatan hard, soft, dan emansipatoris.
- Teori Sosial Kritis (CSOT): Menggabungkan berbagai pendekatan dengan tujuan transformasi mendalam dalam strategi IS.

Teori Sosial Kritis

- Teori sosial kritis (CSoT) berakar dari pemikiran Kant dan berkembang melalui tokoh-tokoh seperti Foucault dan Habermas. Pada tahun 1980-an, ilmu manajemen mulai mengarah pada pandangan yang lebih berpusat pada manusia, yang dipengaruhi oleh Habermas.
- Teori Sosial Kritis (CSoT) adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan perubahan struktur sosial yang ada, dengan tujuan untuk membebaskan individu dari kondisi yang menindas atau membatasi potensi mereka.
- Teori sosial kritis berusaha menciptakan perubahan yang memungkinkan semua orang mencapai potensi terbaiknya.
- Dalam pandangan ilmiah, Sistem Informasi dianggap sebagai sistem yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan objektif yang sama bagi semua orang, sedangkan strategi dilihat sebagai rencana masa depan.

Teori kepentingan konstitutif pengetahuan (Habermas, 1971).

Tabel Teori pengetahuan kepentingan konstitutif

Minat Konstitutif Pengetahuan	Dasar dari Minat Manusia	Jenis Interaksi	Paradigma yang Mendasari	Pendekatan Metodologis
Teknis (Kontrol)	Pekerjaan (Aksi Instrumen)	Manusia-Alam	Fungsionalis	Empirisme
Praktis (Pemahaman)	Komunikatif (Interaksi)	Manusia-Manusia	Interpretatif	Hermeneutika
Emansipatori (Kebebasan)	Otoritas (Kekuasaan)	Manusia-Diri	Radikal/Kritis	Kritik

Pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga kategori utama—Teknis, Praktis, dan Emansipatori—yang masing-masing berfokus pada tujuan yang berbeda. Setiap kategori memiliki pendekatan, jenis interaksi, dan metode yang berbeda untuk mencapai tujuannya.

Pemikiran Sistem Kritis / Critical Systems Thinking (CST)

- Critical Systems Thinking (CST) menerima kontribusi dari pendekatan hard (keras) dan Soft (lunak), serta meningkatkan kesadaran akan situasi dimana kedua pendekatan dapat digunakan secara layak dan tepat.
- Pemikiran Sistem Kritis (CST) berpegang pada prinsip-prinsip dasar dari teori sosial kritis. Ada lima komitmen utama yang mendasarinya, yang bisa dirangkum menjadi tiga inti pokok (Jackson, 1991) :
 1. Critical awareness
 2. Complementarism at the levels of methodology and theory
 3. Human emancipation

Pemikiran Sistem Kritis (Cont...)

- **Critical awareness** “Mecakup pemeriksaan dan pemeriksaan ulang asumsi yang ada bersama dengan kondisi yang muncul (Midgley, 1995)
- **Complementarism at the level of methodology** “terletak pada dukungan pada keberagaman dan konsep bahwa metodologi hanya melakukan kontribusi pada area tertentu” (Flood, 1990: 28)
- **Human emancipation** “menciptakan lingkungan di mana teknologi informasi digunakan untuk memperkuat hak dan kebebasan individu, serta mendukung pengembangan potensi manusia secara lebih adil dan merata”.

Contoh Kasus

Proyek: Sistem untuk Mengumpulkan dan Menyebarkan Informasi tentang Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit yang Memerlukan Kunjungan ke Rumah

Transkrip percakapan berikut diambil dari sebuah pertemuan antara analis sistem (AS) yang diberi tugas untuk mengembangkan sistem di atas dan sekelompok pengujung kesehatan (PK) yang menggunakan informasi tersebut dan bertanggung jawab untuk melaporkannya kembali ke manajemen.

AS: Kita perlu mengidentifikasi kebutuhan pengguna untuk sistem ini.

PK: Ya, tanpa gambaran yang jelas tentang apa yang dibutuhkan oleh pengguna, kita tidak bisa melanjutkan.

AS: Prioritas utama saya, kemudian, adalah mengumpulkan informasi ini. Saya butuh waktu sekitar sebulan, dan akan kembali kepada kalian dengan temuan

saya.

Tabel Perbedaan Persepsi Antara SA dan PK

Kebutuhan Pengguna	Persepsi SA	Persepsi PK
Kebutuhan Pengguna	Spesifikasi programmer tentang file, catatan, dan kolom-kolom	Informasi untuk mendukung aktivitas saat bepergian ke pasien
Prosedur untuk Mengumpulkan Informasi	Mengamati aktivitas pengunjung kesehatan dan berdiskusi dengan manajemen	Dengan melibatkan pengunjung kesehatan, tentukan apa yang perlu dilakukan untuk mendukung aktivitas mereka
Informasi yang Disajikan	Laporan manajemen	Informasi berbasis laporan dan berkelanjutan yang dapat digunakan untuk mengelola dan melaporkan aktivitas kunjungan kesehatan

Perbedaan persepsi ini terbukti menjadi hambatan utama yang harus diatasi dalam merumuskan dan mengembangkan sistem tersebut. Jika tidak ditangani, Apakah persepsi SA akan menghasilkan sistem yang berguna untuk manajemen dan bagi pengguna ?

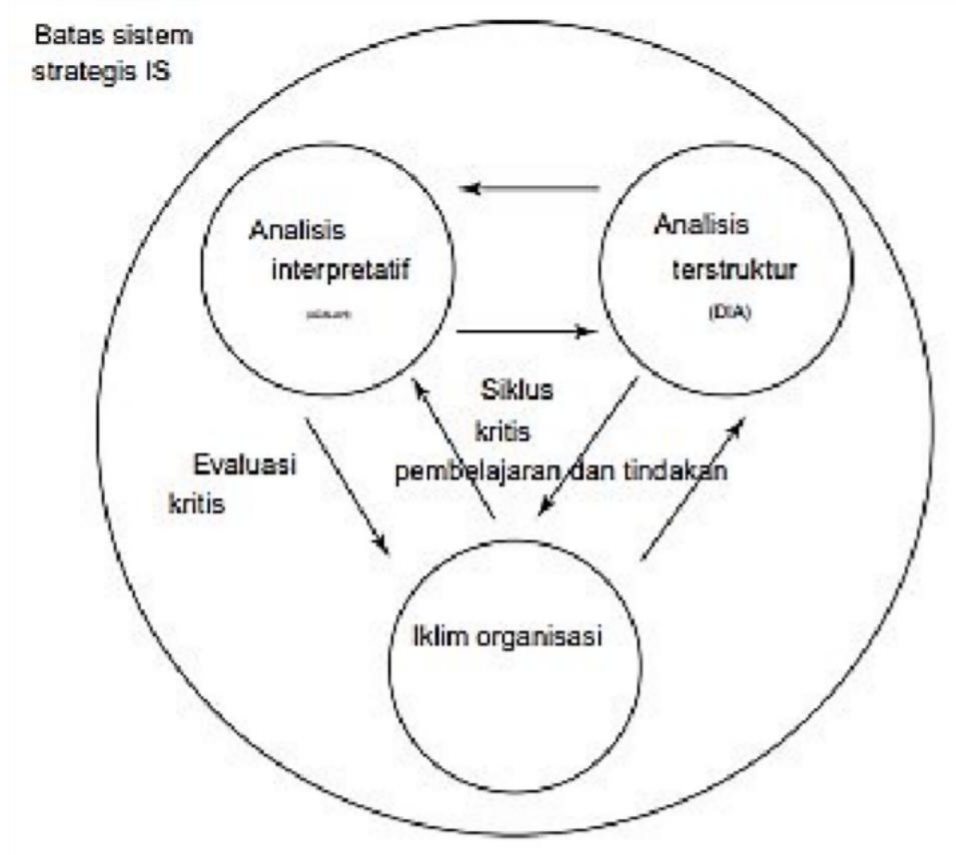
Kerangka Kritis untuk Strategi Sistem Informasi

(A critical framework for information systems strategy)

Pendekatan yang menggabungkan analisis teknis dan sosial dalam merancang dan mengelola sistem informasi.

Kerangka kritis untuk strategi Sistem Informasi harus dapat merangkul isu :

1. Pendekatan Terpadu: Penyidikan harus melibatkan pendekatan keras, lunak, dan kritis.
2. Pemeriksaan Asumsi: Melibatkan pengujian dan pengkajian ulang asumsi
3. Peka terhadap Iklim Organisasi: Penyidikan harus memperhatikan iklim organisasi yang ada (kondisi dan suasana).
4. Beragam Metode: Memerlukan keberagaman metode dalam penyelidikan.
5. Siklus Aksi dan Pembelajaran: Melibatkan semua pihak yang terlibat dan terdampak.



Gambar. Kerangka kritis untuk strategi sistem informasi
Sumber: Clarke dkk. (1999)

Menggambarkan kerangka kritis untuk strategi sistem informasi dengan cara yang terhubung dan berkelanjutan dalam mengembangkan strategi SI :

- Batasan sistem IS: Menentukan ruang lingkup sistem informasi yang dianalisis.
- Analisis interpretatif (IS) dan Analisis terstruktur (IT): Kedua analisis ini berinteraksi satu sama lain untuk memahami baik aspek sosial (interpretatif) maupun teknis (terstruktur) dari sistem.
- Siklus kritis pembelajaran dan aksi: Menggambarkan proses berkelanjutan di mana analisis dan evaluasi dilakukan, dan hasilnya digunakan untuk tindakan perbaikan.
- Iklim organisasi: Faktor budaya dan sosial di dalam organisasi yang mempengaruhi penerimaan dan implementasi sistem informasi.
- Evaluasi kritis: Proses untuk menilai dan mengkritisi sistem yang ada, melihat kekuatan dan kelemahan dalam konteks yang lebih luas.

Latihan Kasus

Agensi Pemasaran Alpha mempekerjakan lima puluh konsultan, yang semuanya memiliki tanggung jawab yang setara dalam memperoleh bisnis baru dan melayani klien. Meskipun semua konsultan memiliki keterampilan yang beragam dalam bidang pemasaran, setiap individu memiliki bakat tertentu yang digunakan sesuai kebutuhan oleh orang lain. Metode kerja yang diterapkan adalah melalui kelompok yang dibentuk secara informal dan fleksibel, yang berkumpul untuk tugas atau serangkaian tugas tertentu, kemudian dibubarkan setelah tugas selesai. Kelompok-kelompok ini bekerja di kantor dengan desain ruang terbuka tanpa ruang meja yang dialokasikan, dengan akses ke ruang konferensi mini jika diperlukan.

Selama beberapa waktu, terdapat kekhawatiran bahwa masa depan agensi ini tidak dapat diprediksi, sehingga menimbulkan ketidakpastian, dan para konsultan sepakat bahwa suatu bentuk perencanaan strategis diperlukan.

Bagaimana Anda akan mendekati perencanaan strategis dan manajemen strategis untuk organisasi ini? Isu teoretis apa yang Anda anggap relevan dengan konteks organisasi ini?

LATIHAN SOAL PERTEMUAN 1

LATIHAN SOAL

1. Salah satu paradigma teori sosial menurut Burrell dan Morgan yang fokus pada stabilitas dan efisiensi operasional organisasi dengan memanfaatkan sistem informasi secara terstruktur adalah:
 - A. Interpretivis
 - B. Fungsionalis
 - C. Radikal Humanis
 - D. Radikal Strukturalis
 - E. Kritis Emansipatoris
2. Dimensi utama dalam teori sosial yang membedakan pendekatan subjektif dan objektif adalah:
 - A. Regulasi dan Perubahan Radikal
 - B. Subjektif dan Emansipasi
 - C. Subjektif dan Objektif
 - D. Perubahan Radikal dan Konsensus
 - E. Stabilitas dan Kontradiksi

LATIHAN SOAL

3. Pendekatan **soft** dalam strategi sistem informasi lebih menekankan pada:
 - A. Efisiensi operasional berbasis aturan formal.
 - B. Pengembangan sistem dengan melibatkan pengguna untuk memastikan penerimaan teknologi.
 - C. Integrasi sistem informasi untuk mencapai stabilitas organisasi.
 - D. Implementasi sistem berbasis data terukur.
 - E. Regulasi proses untuk menjaga struktur organisasi.
4. Apa tujuan utama dari teori sosial kritis dalam konteks strategi sistem informasi?
 - A. Meningkatkan stabilitas sistem organisasi.
 - B. Memberdayakan individu dan menciptakan perubahan struktural.
 - C. Menentukan sistem berdasarkan Return on Investment (ROI).
 - D. Menganalisis data untuk efisiensi teknologi.
 - E. Menjaga kohesi sosial dalam organisasi.

LATIHAN SOAL

5. Manakah pendekatan yang tepat untuk organisasi besar yang membutuhkan efisiensi tinggi dan integrasi sistem yang kuat?
- A. Subjektif
 - B. Objektif
 - C. Soft
 - D. Kritis Emansipatoris
 - E. Radikal Humanis

STRATEGI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI



PERTEMUAN 2

STRATEGI SISTEM INFORMASI DAN KEGAGALAN SISTEM

Tujuan Rencana Pembelajaran

- Mahasiswa memahami Klasifikasi kegagalan sistem informasi yang terkait dengan bentuk organisasi
- Mahasiswa memahami Hubungan antara keberhasilan sistem informasi dan keterlibatan pengguna
- Mahasiswa memahami Penerapan penelitian tindakan partisipatif pada sistem informasi.

Studi Kasus

Sistem Otomasi Kantor Yang Tak Terpakai

- Direktur sebuah pabrik di Inggris memperhatikan adanya jeda waktu dalam sistem administrasi. **Memo butuh waktu beberapa hari untuk sampai tujuan, dan balasannya juga makan waktu beberapa minggu. Pemesana order dan sistem pemesanan tidak berjalan, dimana item yang diorder untuk produksi menyebabkan waktu tunggu dalam proses pembuatan.**
- Sesuatu harus dilakukan dan manajer TI mengusulkan solusi *off-the-shelf* yang dapat mengurangi administrasi dan mempercepat seluruh proses. Biaya yang dibutuhkan adalah £50.000 untuk perangkat komputer dan £20.000 , untuk aplikasinya.
- Dua tahun setelahnya, bagian pemesanan menggunakan komputer untuk melacak order dan tagihan, namun sisanya di bagian lain perusahaan tidak menggunakan sistem dan tetap menggunakan cara lama.
- Ada beberapa alasan mengapa ini terjadi. Isu kuncinya adalah karena sistem dirancang untuk gagal bukan karena tidak menjalankan fungsi, atau salah spesifikasi. Sistem diinstal dan berfungsi, tapi tetap tidak terpakai.

Strategi Sistem Dan Kegagalan Sistem

- **Kegagalan Sistem Informasi** sering dianggap sebagai masalah operasional (seperti kesalahan definisi atau desain), namun semakin diakui bahwa masalah manusia juga sangat berpengaruh.
- **Partisipasi Pengguna** diperlukan untuk mengurangi risiko kegagalan sistem, baik secara operasional maupun strategis.
- Literatur tentang **keterlibatan pengguna** mendukung pandangan bahwa kegagalan sistem harus dilihat sebagai masalah yang berfokus pada manusia.
- **Metode soft 'lunak'** dan **penelitian aksi** dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk melibatkan pengguna dan mencegah kegagalan sistem informasi.

Lyytinen and Hirschheim (1978) Mengklasifikasi Kegagalan Sistem Informasi menjadi 4 Kategori:

1. **Correspondance Failure** (Kegagalan Korespondensi) ☾ Kegagalan Sistem Informasi (SI) memenuhi kebutuhan yang telah dinyatakan/ditetapkan sebelumnya oleh pengguna atau organisasi. **Penyebab:** Mungkin disebabkan oleh ketidakjelasan atau kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan pengguna saat merancang atau mengimplementasikan sistem.
2. **Process Failure** (Kegagalan Proses) ☾ Terjadi saat sistem tidak bisa dihasilkan dalam waktu dan biaya yang ditentukan. **Penyebab:** Hal ini bisa disebabkan oleh perencanaan yang kurang matang, ketidakmampuan dalam mengelola sumber daya secara efisien, atau ketidakmampuan dalam memahami kompleksitas tugas yang diperlukan.
3. **Interaction Failure** (Kegagalan Interaksi) ☾ Kegagalan karena tidak digunakan atau diabaikan oleh user yang seharusnya menggunakan. **Penyebab:** Ini bisa disebabkan oleh kurangnya-

Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan, ketidakmampuan sistem untuk menyediakan nilai tambah yang diharapkan oleh pengguna, atau ketidaksesuaian antara sistem dan tugas yang dijalankan oleh pengguna.

4. Expectation Failure (Kegagalan Ekspetasi) ☾ Kegagalan Sistem Informasi (SI) untuk memenuhi harapan user, kumpulan dari seluruh kegagalan SI. **Penyebab:** Bisa berasal dari ketidaksesuaian antara harapan pengguna dan kapabilitas sistem, ketidakmampuan sistem untuk memberikan nilai yang diharapkan, atau ketidakpahaman terhadap kebutuhan dan ekspektasi pengguna.

Tabel 1. Bentuk organisasi dan kegagalan sistem

<i>Bentuk organisasi</i>	<i>Kegagalan korespondensi</i>	<i>Kegagalan proses</i>	<i>Kegagalan interaksi</i>	<i>Kegagalan harapan</i>
Mesin	**	*		
Wirausaha		*	*	*
Profesional			**	**
Adokratis			**	**
Diversifikasi		**		*

Tabel menunjukkan relevansi konsep kegagalan sistem dengan berbagai bentuk organisasi dalam klasifikasi Mintzberg (1991): asterix ganda (**) menunjukkan relevansi/hubungan yang lebih kuat dengan jenis kegagalan

Penjelasan Hubungan

- ***Machine:*** Rentan terhadap correspondence failure karena sifatnya yang sangat kaku dan sering gagal menyesuaikan kebutuhan yang berubah.
- ***Entrepreneurial:*** Cenderung mengalami interaction failure dan process failure karena kurangnya struktur formal dalam proses implementasi sistem.
- ***Professional:*** Sangat rentan terhadap interaction failure dan expectation failure karena sistem sering tidak mendukung kebutuhan profesional spesifik.
- ***Adhocratic:*** Rentan terhadap interaction failure dan expectation failure karena lingkungan yang sangat dinamis membuat spesifikasi sistem sulit dicapai.
- ***Diversified:*** Sering menghadapi correspondence failure karena kompleksitas organisasi besar membuat penyesuaian kebutuhan menjadi sulit.

Keterlibatan User (Pengguna) dan Keberhasilan Sistem Informasi

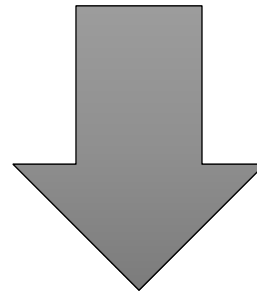
Penelitian ini didukung oleh keyakinan praktis yang kuat, berdasarkan bukti empiris dari studi kualitatif (Hirschheim dan Klein, 1989; Lawrence dan Lowe, 1993), bahwa partisipasi pengguna sangat penting untuk keberhasilan sistem.

Faktor yang menyebabkan user (pengguna) menghindari partisipasi :

- Perilaku manajemen senior, mulai dari dukungan penuh hingga ketidaksediaan untuk membelanjakan anggaran
- Komplain mengenai biaya
- Budaya perusahaan dan politik organisasi
- Latar belakang dan kepribadian user (pengguna)

2 Faktor utama yang mendorong partisipasi agar sukses :

1. Siapa yang harus terlibat dalam pengembangan ☾ Pihak yang terdampak hingga ke pimpinan tertinggi perusahaan.
2. Kondisi pengembangan ☾ Khususnya sistem jenis apa yang sedang dikembangkan.



“Partisipasi user akan terdorong saat ada penerimaan, atau saat informasi yang dibutuhkan untuk merancang sistem hanya dapat diperoleh dari user” (*Ives and Olsen, 1984*)

Model Keterlibatan Pengguna (Ives dan Olsen, 1984)

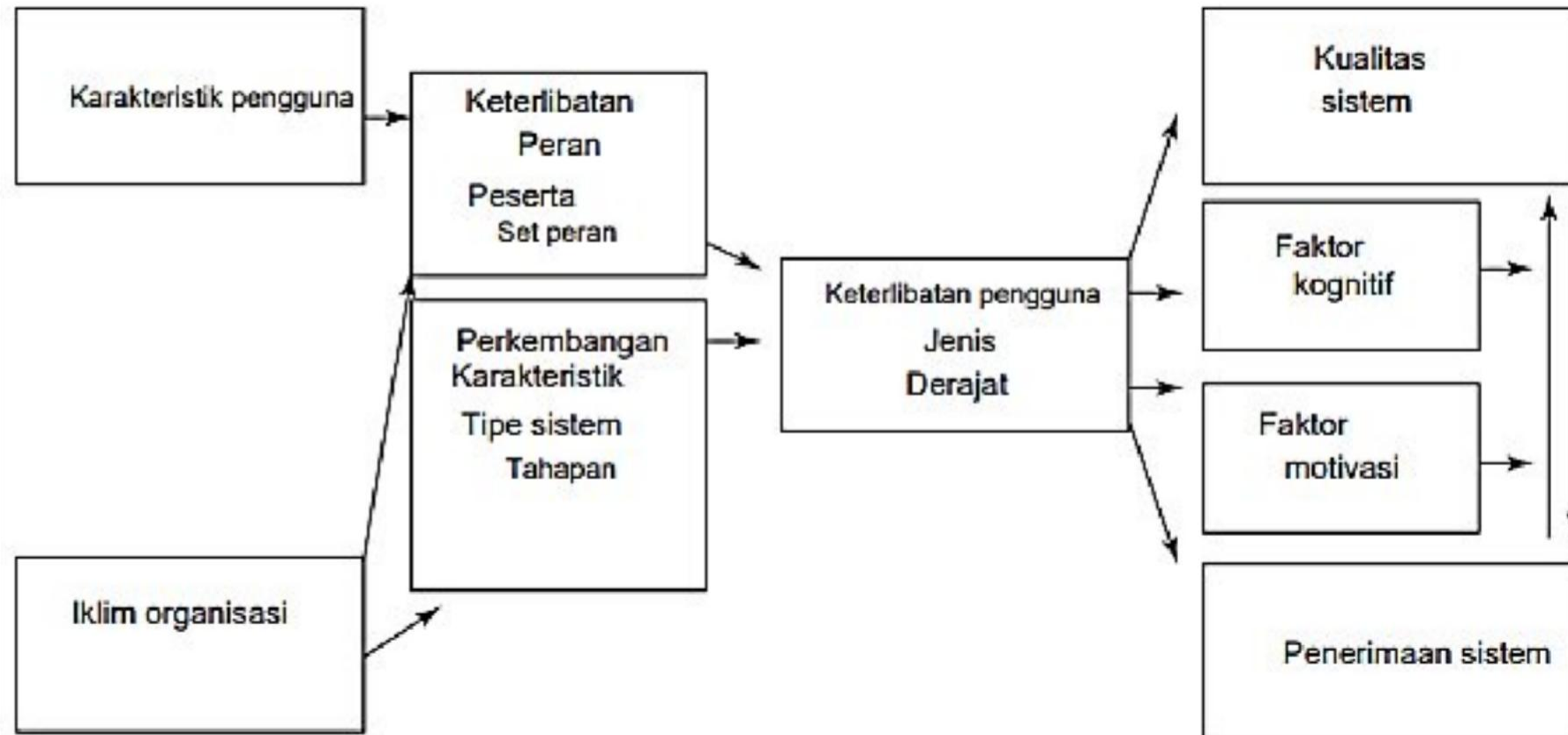
Ives and Olsen (1984) menyarankan sebuah model untuk keterlibatan user (Gambar.1) yang menggambarkan isu terkait yang relevan.

- Keberhasilan sistem informasi dinilai berdasarkan kualitas sistem yang dirasakan atau tingkat penerimaan sistem.
- Faktor yang memengaruhi berasal dari:

Karakteristik pengguna: Utamanya peran partisipan.

Iklim organisasi: Berkaitan dengan struktur dan budaya organisasi.

Gambar 1. Model deskriptif keterlibatan pengguna



Sumber: Ives dan Olsen (1984)

Relevansi Keterlibatan Pengguna

Keterlibatan pengguna mungkin tidak relevan di semua tahap pengembangan. Penting untuk memilih tahap di mana keterlibatan diterapkan (misalnya, desain, implementasi, dan sebagainya). Selain itu, jenis partisipasi perlu dipilih dengan cermat.

Jenis partisipasi yang diusulkan oleh Mumford dan Henshall (1978):

Konsultatif	Perwakilan	Konsensus
• Di mana konsultasi dengan kelompok pengguna yang relevan dilakukan	• Di mana semua tingkatan kelompok pengguna diwakili dalam tim desain	• Di mana upaya dilakukan untuk melibatkan semua pekerja di departemen pengguna melalui komunikasi dan konsultasi.

Penelitian Tindakan : Melibatkan Pengguna Dalam Proses Strategi Dan Operasional

Dalam penelitian tindakan (action research), pendekatan yang telah diidentifikasi melalui studi teoretis dan empiris sebagai yang paling relevan untuk sistem informasi (Clarke dan Lehaney, 1997) adalah penyelidikan manusiawi (human inquiry). Penyelidikan manusiawi mengandalkan pandangan dan pendapat dari mereka yang terlibat dalam dan dipengaruhi oleh penelitian ini.

Terdapat dua Pendekatan Penyelidikan Manusiawi (Human Inquiry):

1. Penyelidikan Kooperatif (*co-operative inquiry*)
2. Pendekatan Tindakan Partisipatif (*participatory action research*)

1. Penyelidikan Kooperatif (*co-operative inquiry*)

Inkuiri kooperatif adalah siklus berulang (iterative cycle) dari tindakan dan refleksi, yang juga mencakup proses kritis. Bertujuan untuk mengurangi resiko kegagalan di mana individu atau kelompok bekerja sama untuk mengeksplorasi suatu topik atau masalah. Proses ini melibatkan kolaborasi dan berbagi ide di antara partisipan.

Karakteristik:

- Kolaborasi dan interaksi antar anggota tim.
- Diskusi dan pertukaran ide untuk mencapai pemahaman bersama.
- Pembagian tugas dan tanggung jawab untuk memaksimalkan sumbangan masing-masing individu.

Penyelidikan Kooperatif dapat dioperasionalkan melalui 4 tahap metodologi (Reason, 1994:326):

- Fase 1: Rekan peneliti menyepakati area untuk penyelidikan dan mengidentifikasi pernyataan penelitian.
- Fase 2: Melakukan tindakan yang disepakati dan mencatat hasilnya.
- Fase 3: Peserta sepenuhnya terlibat dalam proses ini, yang dianggap dapat menghasilkan wawasan baru.
- Fase 4: Kembali meninjau pernyataan penelitian awal untuk mengevaluasi hasilnya.

2. Penelitian Tindakan Partisipatif (*Participatory Action Research*)

- Penelitian Tindakan Partisipatif **bertujuan** pada pemberdayaan, komunikasi, dan keterlibatan penuh peserta dalam proyek.
- **Keterlibatan Peserta** : Peserta harus dilibatkan secara penuh agar realitas mereka diakui dan menjadi pusat perhatian.
- **Peran Fasilitator** : Fasilitator tidak bertindak sebagai pihak dominan yang memaksakan pandangannya, tetapi sebagai pendukung yang memobilisasi kesadaran kelompok.

Manfaat dalam Sistem Informasi:

- Metode PAR dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan pengguna dalam proyek sistem informasi.
- *Human inquiry* seperti *co-operative inquiry* terbukti relevan untuk menghasilkan solusi yang lebih partisipatif dan efektif.

Latihan Kasus

RS Kesehatan Welland menggunakan komputer untuk mencatat dan melaporkan data secara terpusat, tetapi komputernya tidak digunakan untuk pengelolaan operasional sehari-hari. Namun, RS Welland mengharuskan semua pekerja komunitas (seperti pengunjung kesehatan, dokter umum, bidan, dan pekerja psikiatri) bekerja sebagai "tim gabungan". Artinya, setiap pekerja di komunitas perlu berbagi informasi dan saling mendukung untuk memberikan layanan perawatan yang menyeluruh (holistik).

Susun strategi dan langkah operasional untuk membuat sistem informasi yang dapat mempermudah berbagi informasi di antara pekerja, sehingga mendukung terciptanya layanan perawatan yang holistik.

SOAL LATIHAN PERTEMUAN 2

Soal Latihan Pertemuan 2

1. Kegagalan sistem informasi yang terjadi karena sistem tidak digunakan atau diabaikan oleh pengguna disebut:
 - A. Correspondence Failure
 - B. Process Failure
 - C. Interaction Failure
 - D. Expectation Failure
 - E. Technical Failure
2. Faktor yang menyebabkan kegagalan sistem informasi untuk memenuhi harapan pengguna disebut:
 - A. Correspondence Failure
 - B. Process Failure
 - C. Interaction Failure
 - D. Expectation Failure
 - E. Implementation Failure

Soal Latihan Pertemuan 2

3. Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi penting untuk menghindari kegagalan karena:
 - A. Memastikan stabilitas sistem informasi.
 - B. Menurunkan biaya pengembangan.
 - C. Mengurangi risiko kegagalan sistem informasi berbasis kebutuhan manusia.
 - D. Menyediakan data akurat untuk sistem.
 - E. Membantu implementasi teknologi baru tanpa hambatan.
4. Pendekatan yang melibatkan kolaborasi dan refleksi antar anggota tim untuk mengeksplorasi masalah disebut:
 - A. Penyelidikan Partisipatif
 - B. Penelitian Tindakan Partisipatif
 - C. Inkuiri Kooperatif
 - D. Penelitian Strategis
 - E. Analisis Tindakan Berbasis Masyarakat

Soal Latihan Pertemuan 2

5. Manakah faktor berikut yang **tidak** menyebabkan pengguna menghindari partisipasi dalam sistem informasi?
- A. Perilaku pimpinan yang mendukung atau acuh.
 - B. Budaya perusahaan dan politik organisasi.
 - C. Latar belakang dan kepribadian pengguna.
 - D. Komplain mengenai biaya.
 - E. Kesuksesan organisasi.

STRATEGI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI



PERTEMUAN 3 PENYELARASAN STRATEGIS

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa dapat memahami masalah menyelaraskan strategi manajemen informasi dengan manajemen strategis keseluruhan organisasi;
- Mahasiswa dapat memahami sebuah proses penyelarasan strategis dalam praktiknya;
- Mahasiswa dapat memahami perspektif penyelarasan, dan relevansinya dengan penyelarasan strategis sistem informasi;
- Mahasiswa dapat memahami kerangka tindakan strategis, yang menghubungkan strategi bisnis dan sistem informasi di bawah payung analisis kebutuhan informasi, dan model untuk mendukungnya.

Masalah Penyelarasan

- Ada asumsi bahwa maksud/tujuan dari penyelarasan strategis adalah untuk **menyelaraskan teknologi informasi dengan strategi organisasi perusahaan dan/atau unit bisnisnya.**

Pendekatan yang ada harus ditinjau lagi:

- Tidak semua organisasi memiliki strategi perusahaan atau bisnis yang jelas. Jika strategi tersebut tidak ada, maka tidak ada acuan untuk menyelaraskan teknologi informasi (TI).
- Selama ini diasumsikan bahwa strategi TI dibuat hanya untuk mendukung strategi perusahaan yang sudah ada.
- Dalam organisasi berbasis teknologi, teknologi baru bukan hanya menghasilkan produk baru, tetapi juga menjadi bagian penting dari proses pembuatan produk tersebut.
- Dalam perusahaan seperti ini, TI tidak hanya mendukung, tetapi justru menjadi penggerak utama strategi organisasi.

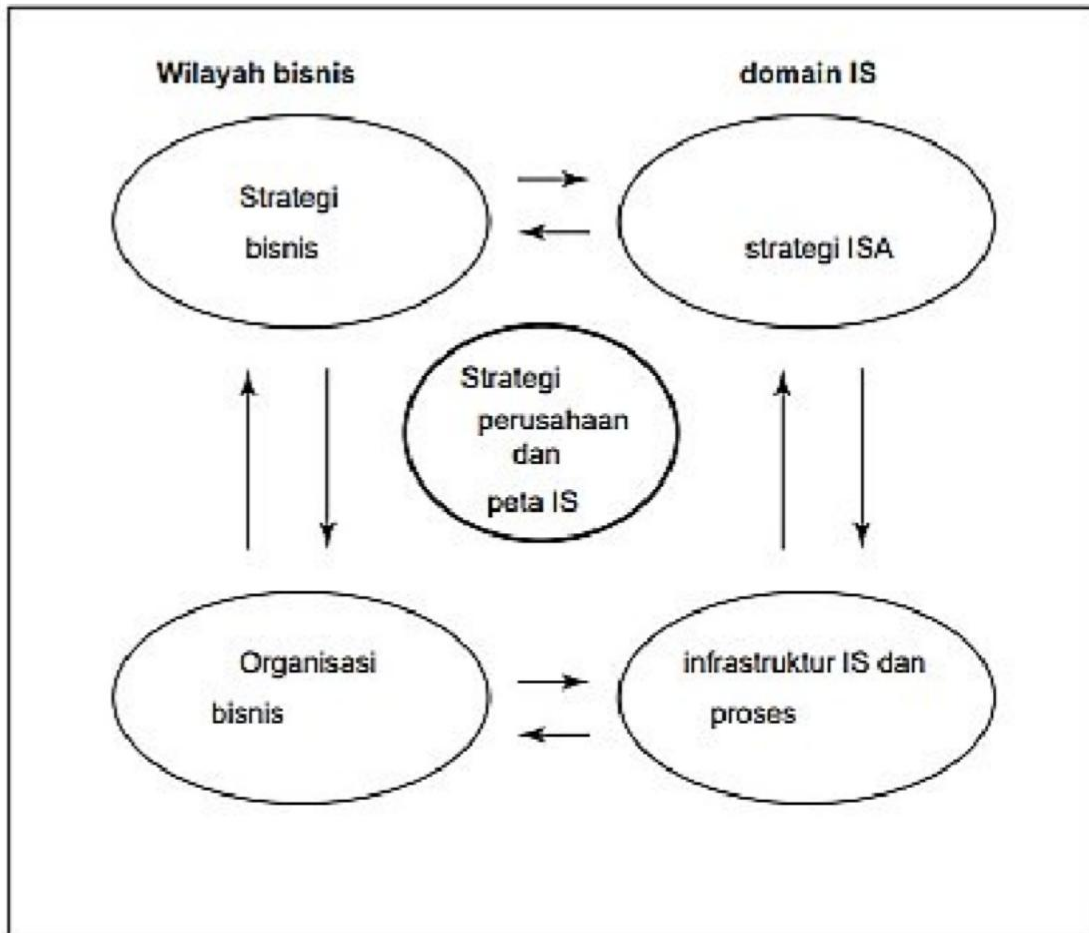
- **Pentingnya Penyelarasan Strategis**

1. Teknologi informasi (TI) tidak bisa dipisahkan dari bisnis. Strategi TI tidak boleh hanya mengikuti strategi perusahaan tanpa mempertimbangkan faktor lain.
2. Dalam organisasi berbasis teknologi, TI tidak hanya mendukung strategi, tetapi menjadi penggerak utama strategi organisasi.

- **Alternatif Pendekatan** : Sebuah model strategis baru diperlukan untuk menyelaraskan semua elemen strategi perusahaan dan sistem informasi (IS).

1. Beets (1992) Penyelarasan strategis harus dimulai dengan analisis kebutuhan informasi, bukan hanya menyelaraskan strategi TI ke strategi perusahaan.
2. Venkatraman et al. (1993) Kritik terhadap isu internal TI (seperti arsitektur dan proses) karena mengabaikan peluang pasar yang bisa dimanfaatkan melalui strategi IS.

Kebutuhan informasi



Gambar 1. Model keselarasan strategis

Kebutuhan informasi menjadi pusat proses penyelarasan.

- Interaksi terjadi antara:
 - ✓ Domain bisnis: Strategi bisnis dan organisasi bisnis.
 - ✓ Domain IS: Strategi IS serta infrastruktur dan proses IS.
- Strategi perusahaan dan Sistem Informasi (IS) map menjadi kerangka untuk mendukung aktivitas organisasi secara keseluruhan.

Proses penyelarasan dapat divisualkan dalam 4 elemen penting :

1. Strategi Perusahaan (Corporate Strategy),

Definisi: Strategi perusahaan merujuk pada rencana tingkat tinggi yang ditetapkan oleh kepemimpinan eksekutif untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi secara keseluruhan.

Peran dalam Penyelarasan: Penyelarasan strategis dimulai dengan memastikan bahwa strategi perusahaan memandu seluruh organisasi. Strategi perusahaan memberikan kerangka kerja untuk pengembangan strategi di tingkat lebih rendah.

2. Strategi Bisnis (Business Strategy)

Definisi: Strategi bisnis adalah rencana untuk mencapai tujuan bisnis di tingkat unit bisnis atau divisi. Ini berkaitan dengan bagaimana unit bisnis akan bersaing di pasar dan mencapai keunggulan kompetitif.

Peran dalam Penyelarasan: Strategi bisnis harus mendukung dan sejalan dengan strategi perusahaan. Proses penyelarasan memastikan bahwa tujuan dan taktik di tingkat bisnis mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

3. Strategi SI (Information System Strategy)

Definisi: Strategi sistem informasi melibatkan rencana untuk penggunaan dan pengelolaan sistem informasi di seluruh organisasi. Ini mencakup pengembangan, penerapan, dan pengelolaan teknologi informasi untuk mendukung operasi dan pencapaian tujuan organisasi.

Peran dalam Penyelarasan: Strategi SI harus terintegrasi dengan strategi bisnis dan strategi perusahaan. Penyelarasan memastikan bahwa investasi dalam sistem informasi mendukung inisiatif bisnis dan tujuan strategis organisasi.

4. Strategi TI (Information Technology Strategy)

Definisi: Strategi teknologi informasi adalah rencana yang berfokus secara khusus pada pengembangan dan penggunaan teknologi informasi di organisasi. Ini mencakup pemilihan teknologi, arsitektur IT, dan kebijakan keamanan informasi.

Peran dalam Penyelarasan: Strategi TI harus sejalan dengan strategi SI, bisnis, dan perusahaan secara keseluruhan. Proses penyelarasan memastikan bahwa keputusan dan investasi di bidang teknologi informasi mendukung strategi organisasi secara menyeluruh.

Yang mana semuanya perlu untuk dijaga keselarasannya secara kontinu dalam melayani keseluruhan kebutuhan informasi.

Proses penyelarasan strategis dalam praktiknya

Earl (1989: lihat Tabel 1.) menyatakan bahwa organisasi menunjukkan 5 tahap perencanaan untuk SI :

1. Dimulai dengan pemetaan sumberdaya TI dan SI untuk menilai cakupan dan kualitas teknologi dan aplikasi,
2. Analisis kebutuhan bisnis untuk mengarahkan SI lebih baik,
3. Menggabungkan detail perencanaan dan investigasi,
4. Keunggulan bersaing (competitive advantage) menjadi tujuan namun susah diraih,
5. Organisasi yang sukses mencapai posisi dimana strategi SI, TI dan perusahaan terintegrasi dalam lingkungan partisipasi, melibatkan user dan manajer dalam organisasi.

Tabel 1. Planning in Stage

Kerangka Waktu/Aktor	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4	Tahap 5
Tugas	Pemetaan IT/IS	Arah Bisnis	Perencanaan Rinci	Keunggulan Kompetitif	Koneksi Strategi IT
Tujuan	Pemahaman Manajemen	Prioritas yang Disepakati	Memantapkan Rencana Strategis IS	Menemukan Peluang	Mengintegrasikan IS dan Strategi Bisnis
Arah/Keterlibatan	Dipimpin oleh Departemen IT	Dorongan Manajemen Senior	Pengguna dan Sistem Informasi Terlibat	Manajemen Eksekutif dan Pengguna	Kemitraan Pengguna, Manajemen Umum, dan Tim IS
Penekanan Metodologi	Pendekatan Bottom-Up	Analisis Top-Down	Kombinasi Top-Down dan Bottom-Up	Proses Inside-Out	Penerimaan Berbagai Metode
Konteks Perencanaan	Kurangnya Pengalaman/Kesadaran	Rencana Bisnis Tidak Memadai	Kompleksitas Mulai Terlihat	Ketidaksabaran	Kemapanan

Menentukan Status Terkini Dari Perencanaan Strategis Perusahaan Dan Sistem Informasi Di Organisasi: Peta SI

Tujuan Pendekatan : Mengidentifikasi posisi organisasi saat ini terkait strategi korporat dan sistem informasi (SI).

- Organisasi tidak akan berada sepenuhnya di satu tahap (misalnya, 'Tahap 1' atau 'Tahap 4').
- Posisi strategis organisasi merupakan campuran kompleks dari berbagai tahap.
- Pemetaan bertujuan untuk menggambarkan kompleksitas posisi strategis organisasi.
- Membantu memahami bagaimana berbagai aspek strategi perusahaan dan SI berinteraksi.

Domain Bisnis Dan Sistem Informasi

Setelah peta SI ditentukan, fokus dapat dialihkan ke elemen lain dalam model yang dibagi menjadi domain bisnis dan SI.

1. **Domain bisnis** berisi strategi bisnis dan organisasi/infrastruktur organisasi yang mendukung operasional bisnis.
2. **Domain SI** berisi Teknologi dan proses yang mendukung sistem informasi tuk pengembangan dan penggunaan SI dalam organisasi.

Proses penyelarasan strategis terdiri dari 2 tahap :

Pertama, menentukan sudut pandang penyelarasan : organisasi harus memahami bagaimana mereka ingin mengintegrasikan strategi bisnis dengan strategi SI.

Kedua, melakukan proses penyelarasan : mengimplementasikan langkah-langkah konkret untuk menyelaraskan strategi bisnis dengan strategi SI.

Langkah 1:

Menentukan Sudut Pandang Penyelarasan

Kesulitan pertama yang dihadapi organisasi adalah menentukan sudut pandang penyelarasan yang relevan dengan bisnis.

Venkatraman et al. (1993) mengacu pada 4 sudut pandang :

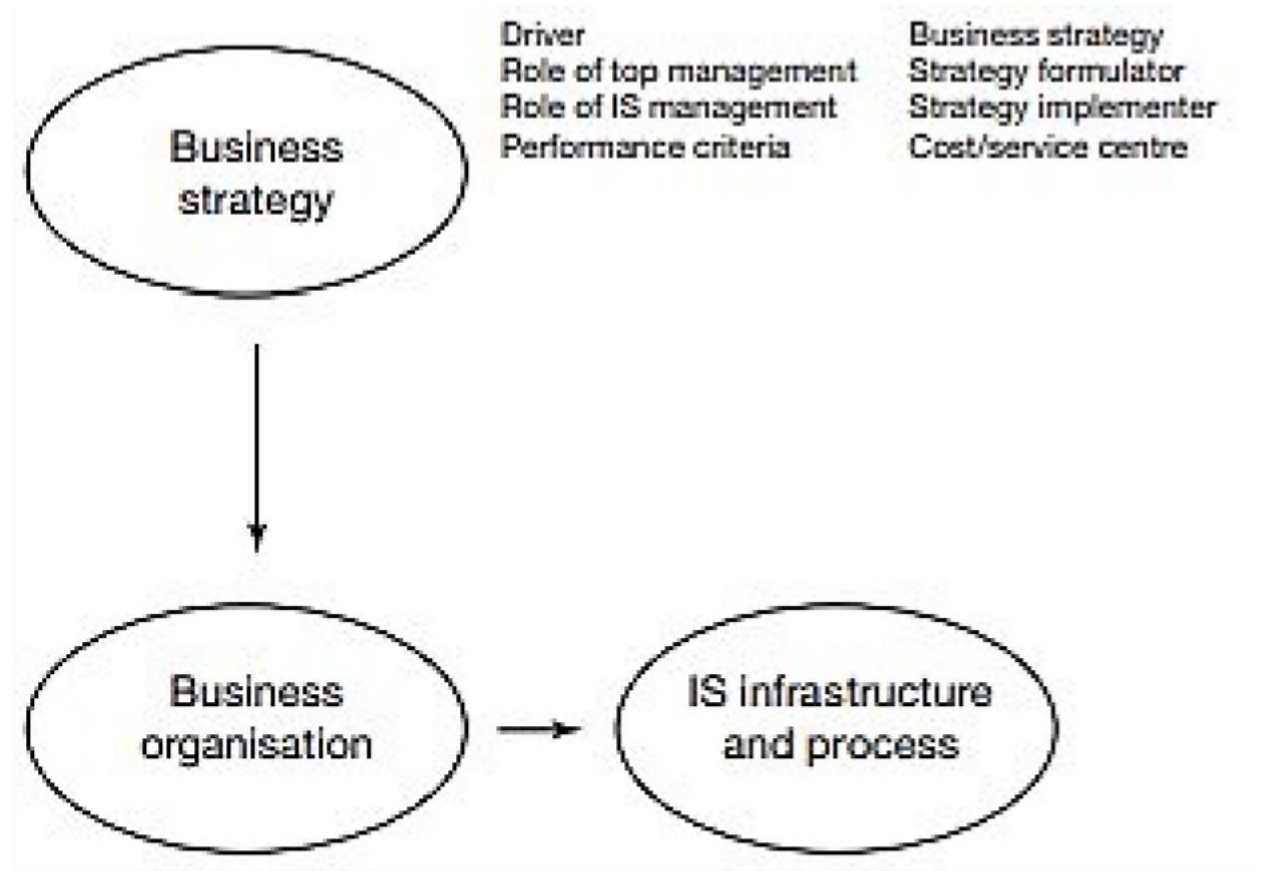
1. Eksekusi Strategi (*strategy execution*),
2. Potensi Teknologi (*technology potential*),
3. Potensi Persaingan (*competitive potential*),
4. Tingkat Layanan (*service level*)

1# Strategy Execution

Sebagai sudut pandang melihat strategi bisnis sebagai kekuatan pendorong yang utama (Gambar 2)

Hubungan Antarelelemen:

- Strategi bisnis memberikan arah kepada organisasi bisnis, yang kemudian mendukung pengembangan infrastruktur dan proses sistem informasi.
- Maka SI tidak hanya berfungsi sebagai pendukung teknis, tetapi juga sebagai komponen strategis dalam mencapai tujuan bisnis.



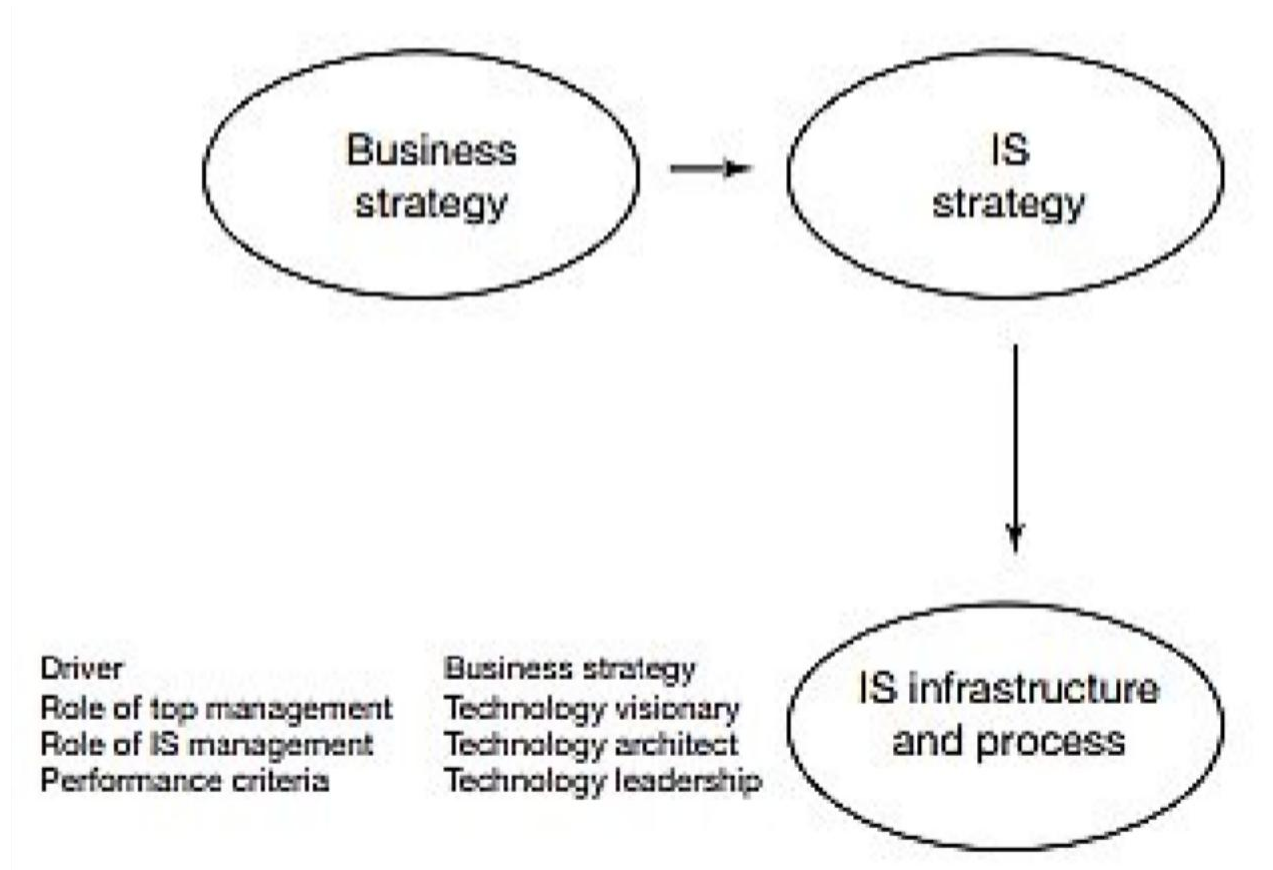
Gambar 2. A Strategy Excecution Perspective

2# Technology Potential

Fokus pada teknologi yang tersedia dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk sukses, dimana organisasi bisnis dan strategi bisnis mengikuti arahan teknologi (Gambar 3)

Hubungan Antar Komponen:

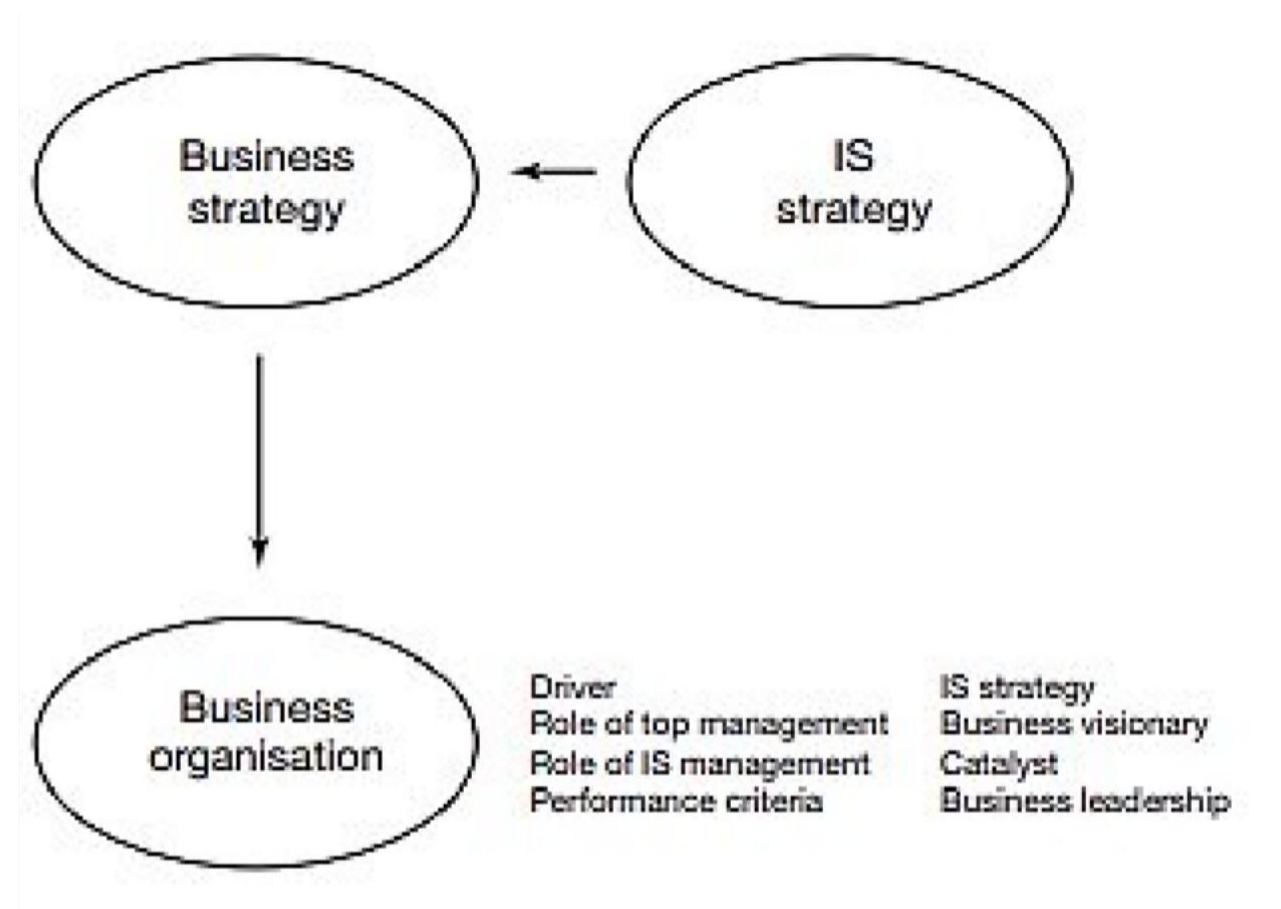
- **Dari Strategi Bisnis ke Strategi IS:** Strategi bisnis menginformasikan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh strategi SI untuk mendukung tujuan organisasi.
- **Dari Strategi IS ke Infrastruktur dan Proses IS:** Strategi SI menjadi dasar untuk mengembangkan infrastruktur teknologi dan mengatur proses kerja yang efisien dalam mendukung bisnis.



Gambar 3. A Technology Potential Perspective

3# Competitive Potential

Memanfaatkan kapabilitas Teknologi Informasi TI untuk menghasilkan keunggulan bersaing, baik dengan meningkatkan produk atau memperbaiki proses, dimana strategi bisnis dimodifikasi untuk memanfaatkan keunggulan peluang TI yang baru (Gambar 4)

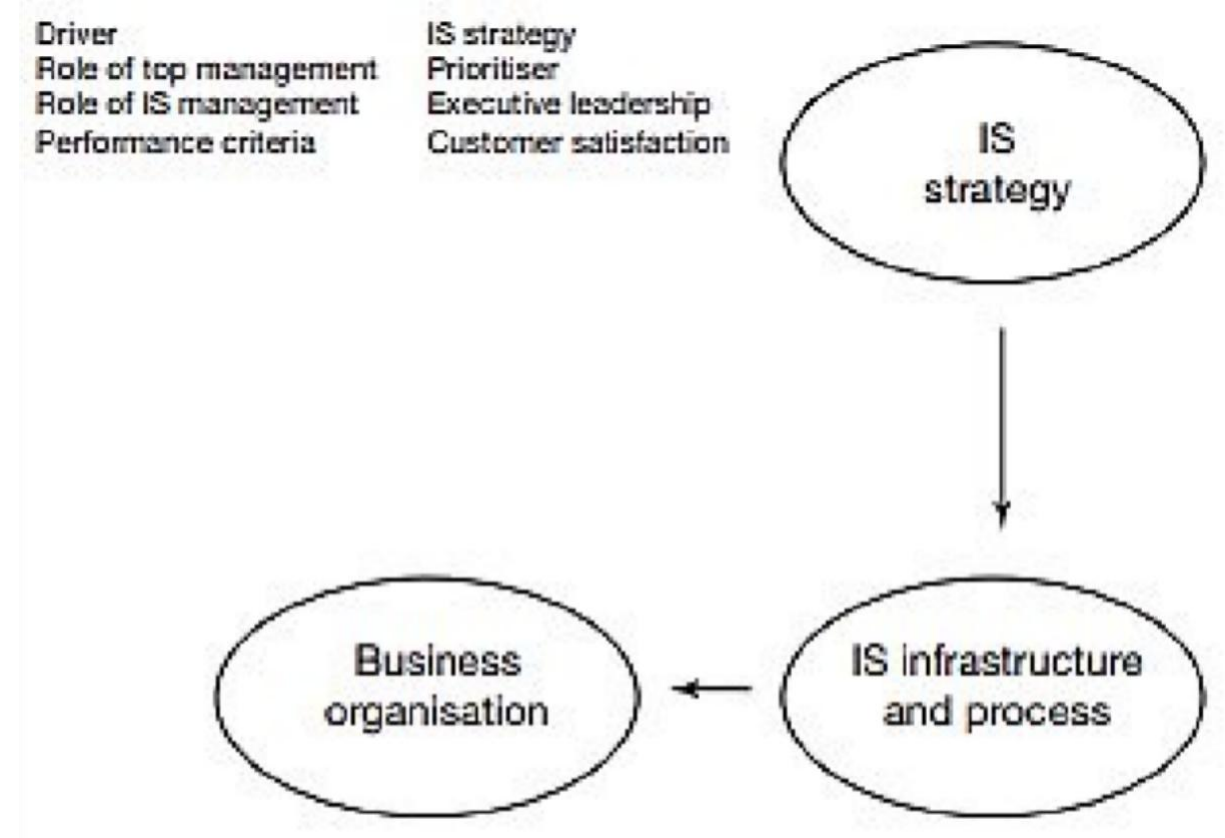


Gambar 4. A Competitive Potential Perspective

4# Service Level

Service Level yang berkonsentrasi pada strategi Sistem Informasi dan infrastruktur SI untuk menghasilkan organisasi yang ditingkatkan dan (Gambar 5)

Terdapat pula Bahaya yang dapat muncul yaitu lepas dari strategi bisnis dan hilang fokus.

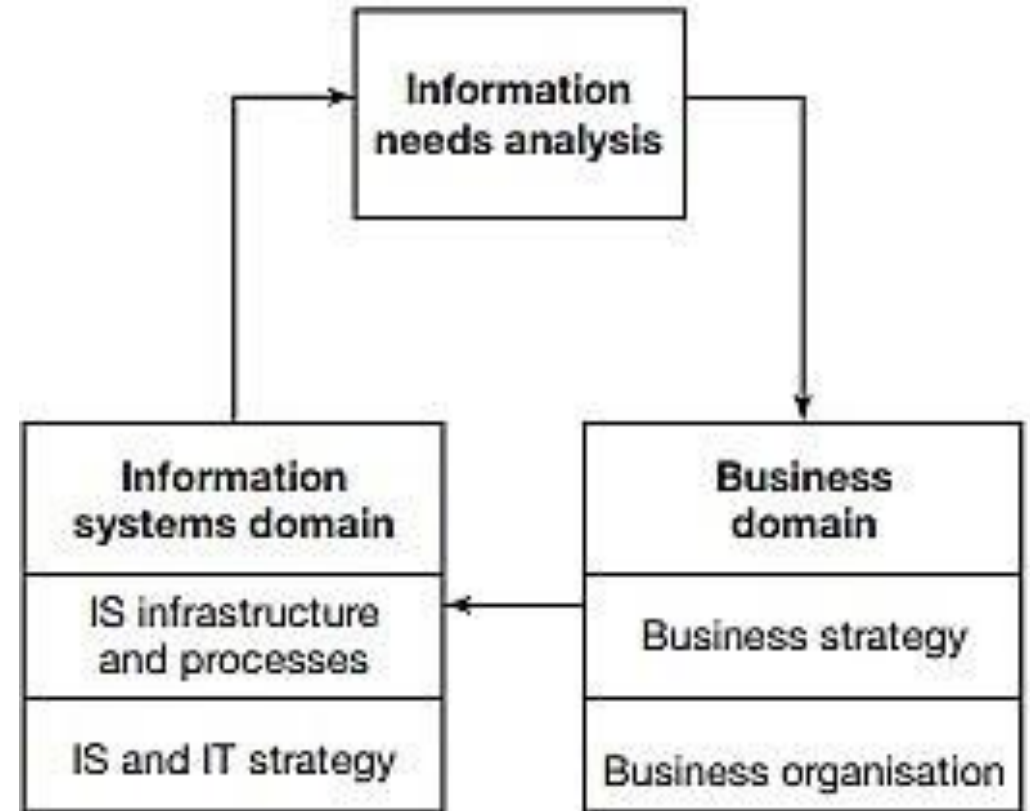


Gambar 5. A Technology Potential Perspective

Langkah 2: Proses Penyelarasan Strategi

Analisis menjadi penghubung utama antara kebutuhan bisnis dan sistem informasi. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa kebutuhan strategis organisasi diidentifikasi dengan baik dan diterjemahkan ke dalam solusi sistem informasi yang relevan.

Proses ini **bertujuan** untuk memastikan bahwa strategi bisnis dan sistem informasi saling mendukung, sehingga organisasi dapat mencapai keunggulan kompetitif. Dengan menyelaraskan kedua domain ini, organisasi dapat lebih efektif dalam menggunakan teknologi untuk mendukung strategi dan operasional bisnisnya.



Gambar 6. Proses Penyelarasan Strategis

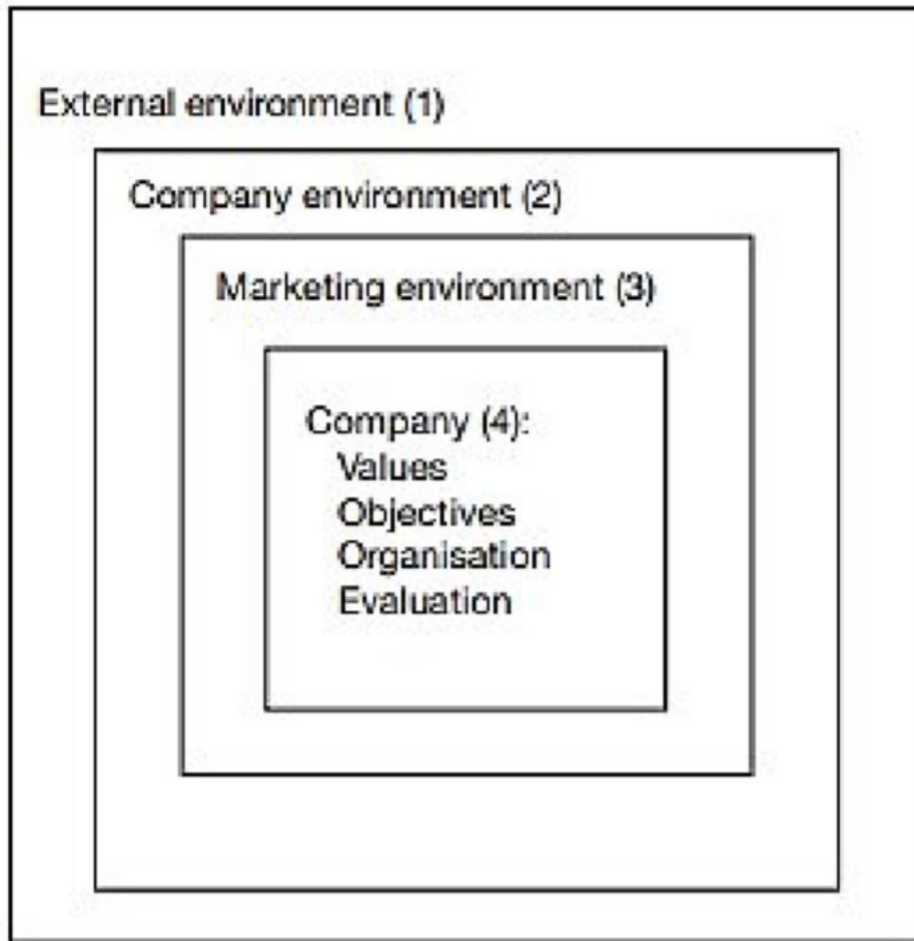
1# Analisis Kebutuhan Informasi

Tujuan ☾ menilai kebutuhan informasi dalam kaitannya dengan lingkungan internal dan eksternal organisasi serta nilai-nilai (values) dan objectif.

Hal ini adalah bagian proses yang penting dan sulit ☾ harus dilakukan secara sistematis



Dampak analisis yang lemah pada tahap ini akan berujung pada kegagalan seluruh proses penyelarasan.



Gambar 7. Structure For Corporate Information

struktur informasi korporat yang terdiri dari beberapa lapisan lingkungan :

- Lingkungan Eksternal: seperti ekonomi, teknologi, dan peraturan, yang memengaruhi bisnis.
- Lingkungan Perusahaan: seperti struktur organisasi dan sumber daya, untuk mendukung operasional.
- Lingkungan Pemasaran: Fokus pada aktivitas pemasaran. seperti hubungan dengan pelanggan dan pesaing
- Inti Perusahaan: Nilai, tujuan, cara kerja, dan evaluasi perusahaan untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana.

2# Domain Bisnis

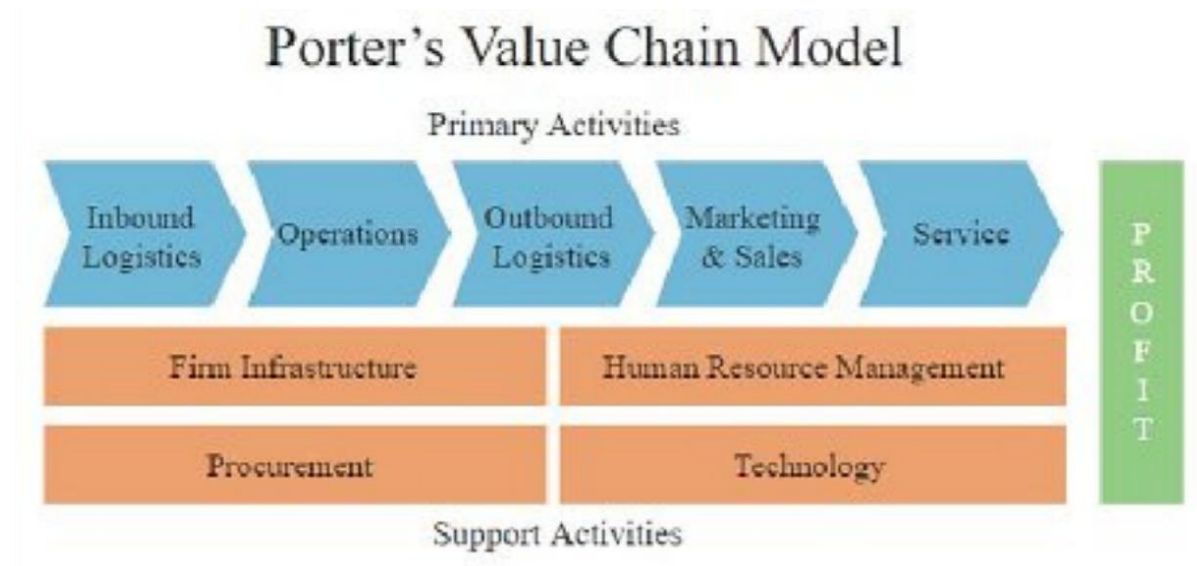
1. Pemahaman Domain Bisnis:

- Gunakan value chain Porter untuk menganalisis domain bisnis internal.
- Value chain harus dilihat sebagai model terintegrasi, bukan sekadar kumpulan fungsi.

2. Peran Sistem Informasi dalam Value Chain

- Menghubungkan aktivitas utama (value chain): logistik masuk, operasi, pemasaran, layanan.
- Memaksimalkan aktivitas pendukung: infrastruktur, SDM, pengembangan teknologi, pengadaan. Contoh: Sistem just-in-time mengintegrasikan pengadaan, logistik masuk, dan operasi.

Sistem informasi memberikan hubungan antara *primary activities* (*inbound logistics, operations, outbound logistics, marketing* dan *service*) dan memastikan bahwa *support activities* (*infrastructure, human resources, technology development* dan *procurement*) digunakan sepenuhnya untuk keunggulan yang digagas oleh Michael Porter.



Gambar 8. Value Chain Model

Berikut adalah cara di mana Sistem Informasi memberikan hubungan antara primary activities dalam Value Chain:

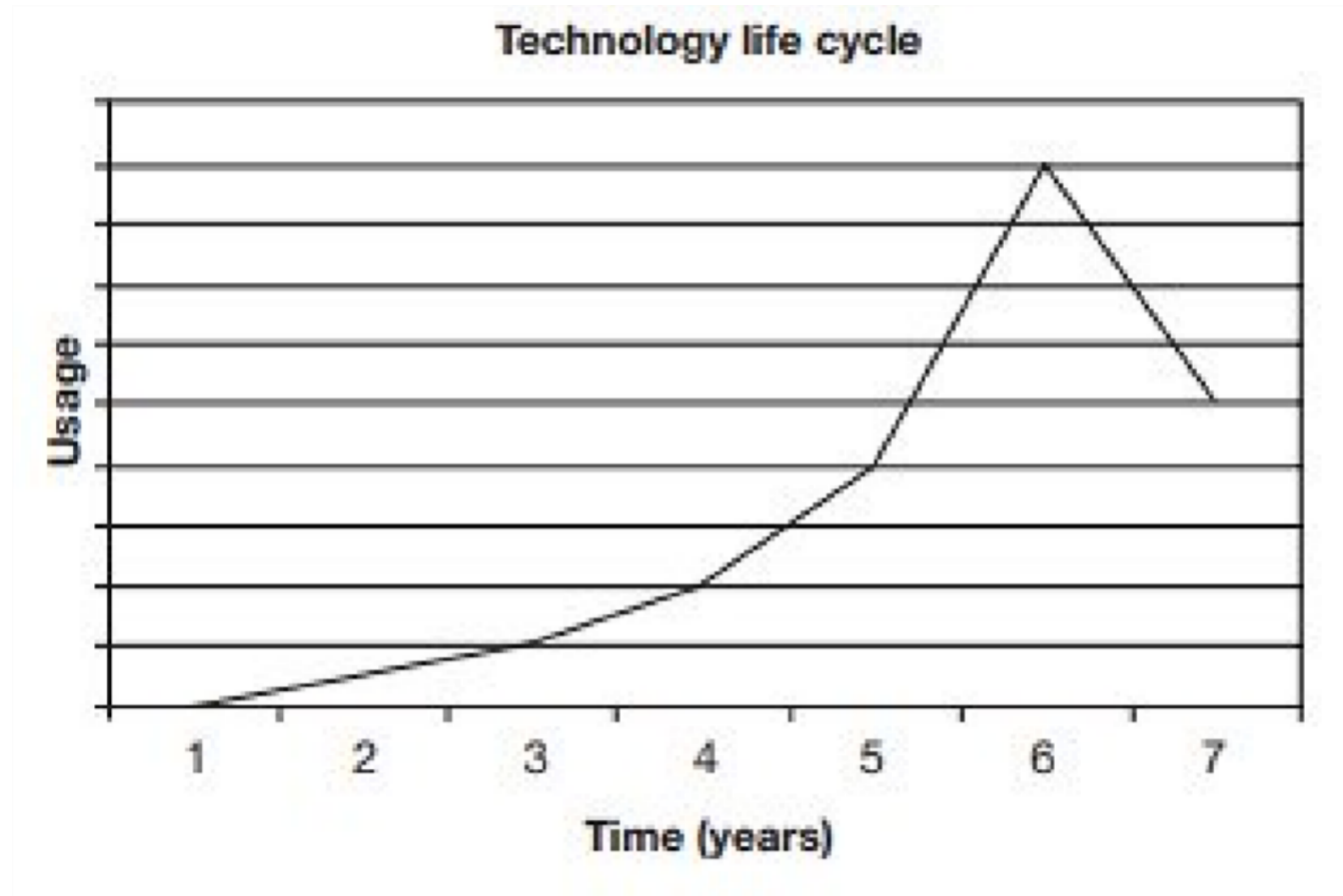
- Inbound Logistics mencakup kegiatan penerimaan, penyimpanan, dan distribusi bahan baku atau input yang diperlukan untuk produksi.
- Operations mencakup semua kegiatan yang terlibat dalam mengubah bahan baku menjadi produk jadi.
- Outbound Logistics melibatkan kegiatan pengemasan, penyimpanan, dan distribusi produk ke pelanggan.
- Marketing and Sales melibatkan kegiatan pemasaran produk dan penjualan kepada pelanggan.
- Layanan mencakup kegiatan yang memberikan dukungan dan pemeliharaan produk setelah penjualan.

Strategic (Kritis dan Strategis): Sistem ini sangat penting untuk keberlangsungan bisnis dan memberikan nilai strategis terbesar. Contoh: Sistem e-commerce untuk toko online besar, yang menjadi inti operasional bisnis.	High Potential (Berpotensi Tinggi): Sistem ini memiliki potensi besar untuk memberikan nilai strategis, tetapi manfaatnya belum sepenuhnya terbukti. Contoh: Teknologi baru seperti AI atau blockchain yang sedang diuji untuk meningkatkan efisiensi atau keunggulan kompetitif.
Factory (Penting untuk Proses Utama): Sistem ini esensial untuk menjalankan proses bisnis utama, tetapi tidak memiliki dampak strategis besar. Contoh: Sistem akuntansi atau manajemen inventaris yang diperlukan untuk operasional sehari-hari.	Support (Pendukung): Sistem ini diperlukan untuk mendukung bisnis, tetapi memiliki nilai strategis rendah. Contoh: Sistem email perusahaan atau perangkat lunak administrasi yang mendukung komunikasi internal.

Gambar 9. The Strategic Grid

à Teknologi yang digunakan untuk mendukung SI biasanya memiliki masa hidup terbatas.

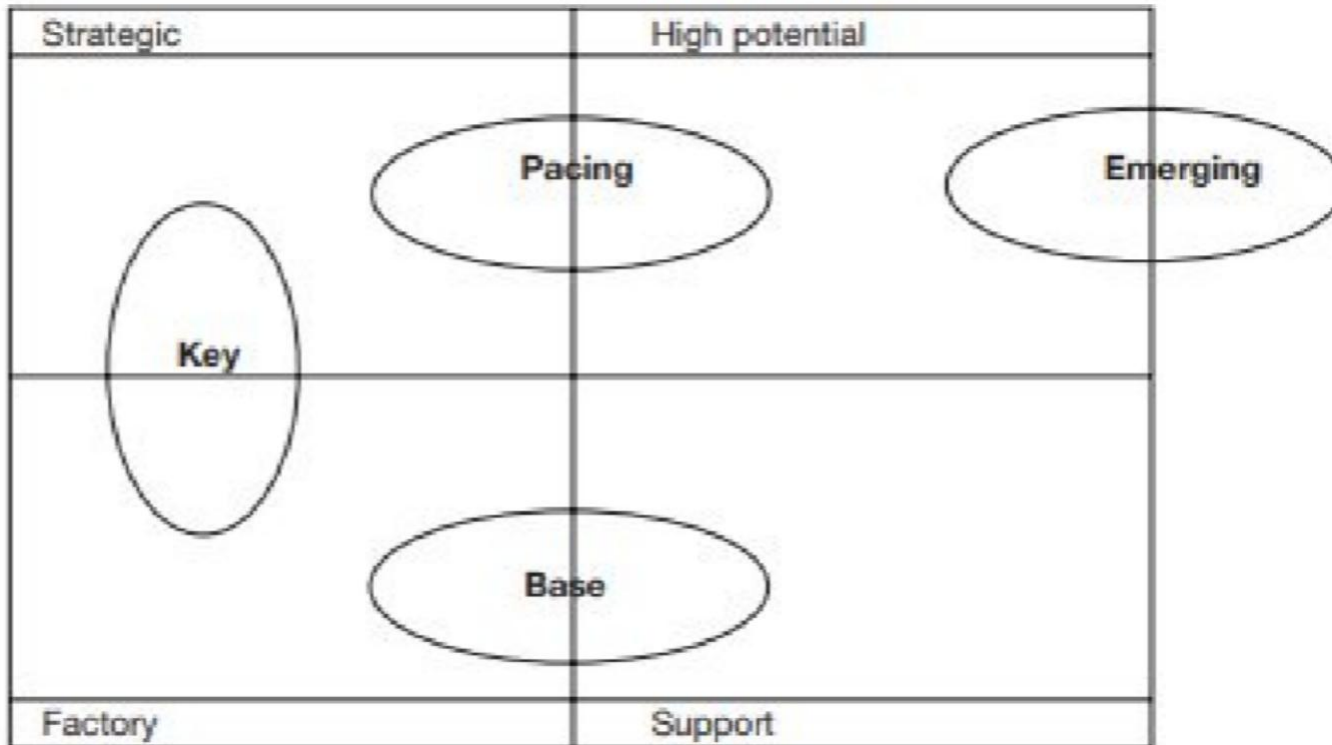
- Diawali dengan munculnya teknologi yang belum teruji,
- Kemudian bergerak ke fase dimana pesaing mencobanya,
- Hingga ke posisi dimana organisasi tidak akan bertahan tanpanya,
- Dan skenario akhir adalah penggunaan teknologi terlalu lama akan membuat perusahaan tidak bisa bersaing



Gambar 10. The Technology Life Cycle

- **Technology Life Cycle** (Siklus Hidup Teknologi) adalah konsep yang menggambarkan evolusi dan perubahan teknologi dari konsepsi awal hingga penggantian atau penghapusan akhir. Model siklus hidup teknologi membantu dalam memahami bagaimana suatu teknologi berkembang, diterima oleh pasar, dan akhirnya digantikan oleh teknologi baru.
- Beberapa faktor yang memengaruhi siklus hidup teknologi meliputi perkembangan teknologi baru, perubahan kebutuhan pasar, persaingan, dan faktor ekonomi.
- Pemahaman tentang siklus hidup teknologi membantu perusahaan dalam merencanakan strategi pemasaran, penelitian dan pengembangan, serta keputusan investasi dalam konteks perubahan teknologi yang dinamis.

Technologi Implementation Tujuannya untuk menemukan teknologi yang tepat untuk memungkinkan SI yang diperlukan dan strategi perusahaan dapat dicapai.



Gambar 11. Technology Implementation

1. **Key Technologies (Teknologi Kunci)** memainkan peran kritis dalam mendukung proses inti atau sistem strategis organisasi.
2. **Pacing Technologies (Teknologi Pacing)** Teknologi ini digunakan secara selektif untuk aplikasi yang penting, tetapi belum menjadi standar di industri.
3. **Emerging Technologies (Teknologi yang Sedang Muncul)** Teknologi baru yang memiliki potensi besar tetapi belum sepenuhnya diuji atau diterapkan di industri.
4. **Base Technologies (Teknologi Dasar)** Teknologi yang sudah mapan, standar, dan digunakan secara luas dalam operasional bisnis sehari-hari, tetapi tidak memberikan keunggulan kompetitif.

SOAL LATIHAN PERTEMUAN 3

Soal Latihan Pertemuan 3

- 1. Apa tujuan utama dari penyelarasan strategis dalam organisasi?**
 - a. Meningkatkan penjualan produk secara cepat
 - b. Menyatukan strategi bisnis dan sistem informasi untuk mendukung tujuan organisasi
 - c. Mengurangi kebutuhan investasi teknologi informasi
 - d. Menyelaraskan strategi sistem informasi dengan peraturan pemerintah
 - e. Menambahkan fitur baru pada produk organisasi
- 2. Elemen penting dalam proses penyelarasan strategis meliputi semua berikut ini, kecuali:**
 - a. Strategi Perusahaan
 - b. Strategi Bisnis
 - c. Strategi Manajemen
 - d. Strategi Sistem Informasi (SI)
 - e. Strategi Teknologi Informasi (TI)

Soal Latihan Pertemuan 3

3. **Model rantai nilai Porter dalam sistem informasi bertujuan untuk:**
 - a. Mengurangi jumlah karyawan di perusahaan
 - b. Mengintegrasikan aktivitas utama dan aktivitas pendukung untuk menciptakan keunggulan kompetitif
 - c. Meningkatkan anggaran IT untuk penelitian dan pengembangan
 - d. Membatasi pengaruh teknologi eksternal pada operasi internal
 - e. Menghentikan aktivitas logistik keluar dari organisasi
4. **Apa yang dimaksud dengan "Technology Life Cycle" dalam konteks sistem informasi?**
 - a. Perkembangan dan penerapan teknologi hingga menjadi dasar operasional bisnis
 - b. Siklus hidup perangkat keras IT mulai dari pembelian hingga penggantian
 - c. Strategi bisnis yang fokus pada manajemen TI
 - d. Implementasi strategi layanan pelanggan melalui teknologi baru
 - e. Pemisahan antara teknologi utama dan infrastruktur pendukung

Soal Latihan Pertemuan 3

- 5. Sudut pandang penyelarasan yang fokus pada memanfaatkan TI untuk menghasilkan keunggulan kompetitif adalah:**
- a. Strategy Execution
 - b. Technology Potential
 - c. Competitive Potential
 - d. Service Level
 - e. Value Chain

STRATEGI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI



PERTEMUAN 4

KEUNGGULAN KOMPETITIF DARI SISTEM INFORMASI

Agenda Pengajaran

- Tujuan Pembelajaran
- Tiga strategi umum Porter
- Keunggulan kompetitif dari teknologi informasi, sistem informasi atau informasi?
- Mengembangkan portofolio aplikasi dari perspektif strategis
- Menyelaraskan Strategi Investasi SI/TI Dengan Bisnis
- Keuntungan dan kerugian—dimensi kompetensi
- Value Chain Analysis
- Studi Kasus Supply Chain Manajemen Produk Pertanian

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa dapat mengetahui latar belakang konseptual dan empiris keunggulan kompetitif;
- Mahasiswa dapat mengetahui kemungkinan menghasilkan keunggulan kompetitif dari teknologi informasi, sistem informasi, atau informasi;
- Mahasiswa dapat mengetahui nilai melihat organisasi sebagai sistem;
- Mahasiswa dapat mengetahui keberlanjutan keunggulan kompetitif dari informasi;
- Mahasiswa dapat mengetahui potensi perencanaan untuk mencapai keunggulan kompetitif dari informasi tersebut.

Tiga strategi umum Porter

Kunggulan kompetitif diperoleh dari tiga strategi generic (Porter, 1990): diferensiasi, kepemimpinan biaya, dan fokus.

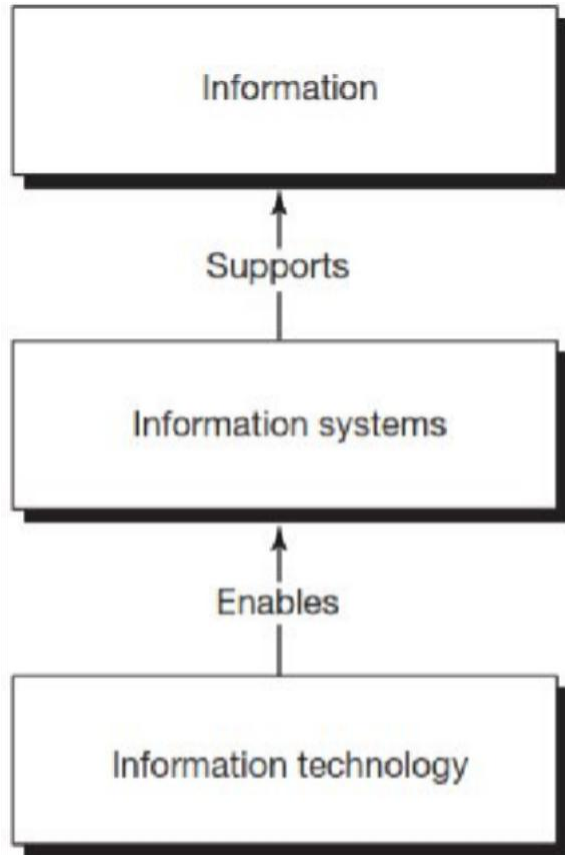
- **Diferensiasi (Differentiation)** berarti membuat produk atau layanan Anda berbeda dari pesaing Anda;
- **Kepemimpinan biaya (Cost Leadership)** menghasilkan keunggulan dengan memproduksi dengan biaya lebih rendah, dan dengan demikian meningkatkan margin keuntungan;
- **Fokus (Focus)** adalah konsentrasi pada area pasar tertentu di mana organisasi bertujuan untuk mengungguli pesaing dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilannya.

Tiga strategi umum Porter (Cont..)

- Dalam upaya untuk menghasilkan keunggulan kompetitif dari sistem informasi (SI), Kepemimpinan biaya dan diferensiasi menjadi pendekatan yang paling disukai.
- Keunggulan biaya, misalnya, telah menjadi penggunaan teknologi yang dominan oleh sektor perbankan Inggris, menggunakan pendekatan seperti perbankan otomatis untuk mengurangi basis biaya keseluruhan, yang sebagian besar terdiri dari biaya personel.
- Penggunaan informasi untuk membedakan telah diterapkan, misalnya oleh perusahaan asuransi untuk membedakan penawaran suatu

Keunggulan kompetitif dari teknologi informasi, sistem informasi atau informasi?

Sifat teknologi informasi, sistem informasi dan informasi



- Penting untuk membedakan antara TI, SI dan informasi, perbedaan antara keduanya diilustrasikan pada Gambar disamping kanan.
- Informasi melewati antara individu dan kelompok dalam lingkungan sosial tertentu. Lingkungan sosial akan membentuk semua atau sebagian dari organisasi bisnis.
- Informasi dalam suatu organisasi dapat dilihat sebagai 'superset' yang digunakan untuk mendukung sistem informasi dan teknologi informasi.
- Sistem informasi kemudian dapat dilihat sebagai sistem apa pun yang lebih baik memungkinkan informasi untuk diteruskan dalam lingkungan ini.
- Relevansi dari pandangan seperti itu adalah bahwa sistem seperti itu belum tentu merupakan sistem teknologi, tetapi dapat mengambil banyak bentuk.

Organisasi sebagai sistem

Sistem organisasi atau bisnis terbuka, sistem aktivitas manusia yang menampilkan sifat-sifat: boundary; emergence; holism; interdependence; hierarchy; transformation; and communication & control.

Sistem Terbuka?

- terbuka terhadap lingkungan, dan alternatifnya adalah melihatnya tertutup, atau tidak terpengaruh oleh lingkungan luar
- Karena sistem bisnis harus dipengaruhi oleh peristiwa di luar batasnya sendiri (keputusan politik, pesaing, dan sebagainya), sistem itu tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang tertutup

Sistem aktivitas manusia?

- aktivitas dalam bisnis dilakukan untuk mendukung aktivitas manusia ini, dan sementara teknologi (apa pun itu) dapat dilihat sebagai pendukung aktivitas ini, teknologi tidak pernah dapat dilihat sebagai tujuan itu sendiri

Boundary

- Penting untuk menentukan apa yang ada di dalam dan apa yang ada di luar sistem

Emergence

- Sifat-sifat yang muncul, yang hanya terbukti bila ada sistem lengkap yang beroperasi.
- Sebagai contoh, sebuah mobil terdiri dari komponen-komponen yang dengan sendirinya tidak menyediakan sarana transportasi: ini hanya muncul setelah komponen-komponen tersebut digabungkan menjadi suatu sistem

Organisasi sebagai sistem (Cont...)

Sistem organisasi atau bisnis terbuka, sistem aktivitas manusia yang menampilkan sifat-sifat: boundary; emergence; holism; interdependence; hierarchy; transformation; and communication & control.

Holism

- Tujuan sistem seringkali hanya terbukti jika sistem secara keseluruhan dipertimbangkan

Interdependent, Hierarchy, & Transformation

- Sistem terdiri dari sub-sub sistem yang saling bergantung
- Ketergantungan di antaranya ada komunikasi, dan yang tersusun dalam hirarki sub-sub sistem dan seterusnya

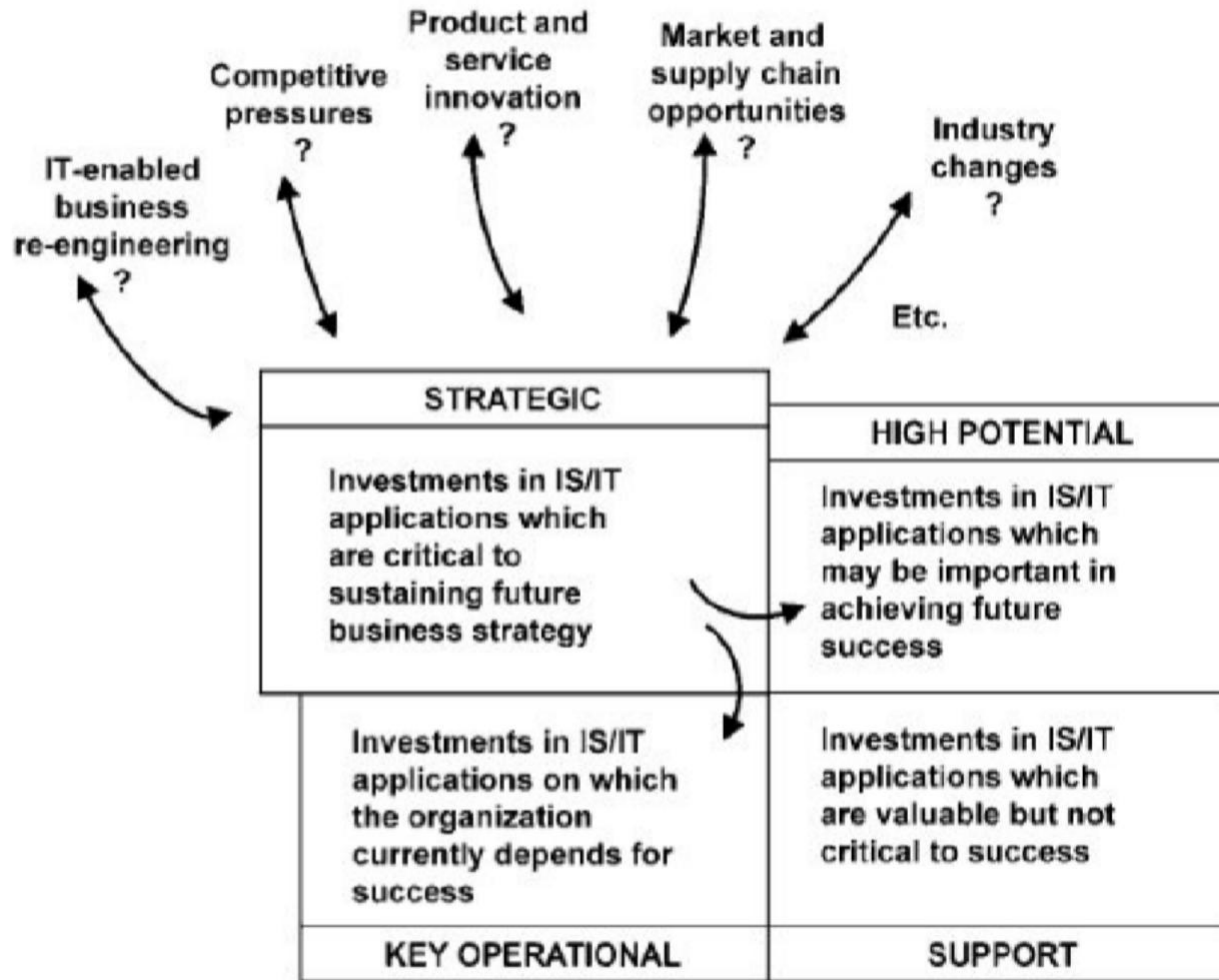
Communication & Control

- semua sistem melakukan proses transformasi yang harus dikontrol

Teknologi Informasi

- Konsep keunggulan kompetitif dari teknologi informasi adalah konsep yang menarik.
- Cara yang masuk akal, dan tampak jelas bahwa, jika organisasi dapat menggunakan beberapa teknologi baru yang relevan di depan para pesaingnya, ia harus mendapatkan keunggulan kompetitif.
- Berkonsentrasi pada aplikasi yang terfokus secara internal atau eksternal, sebuah organisasi dapat memperoleh keuntungan melalui pengurangan biaya atau dengan membedakan produk melalui waktu pengiriman yang lebih baik dan kecepatan melayani pelanggan.

Mengembangkan portofolio aplikasi dari perspektif strategis

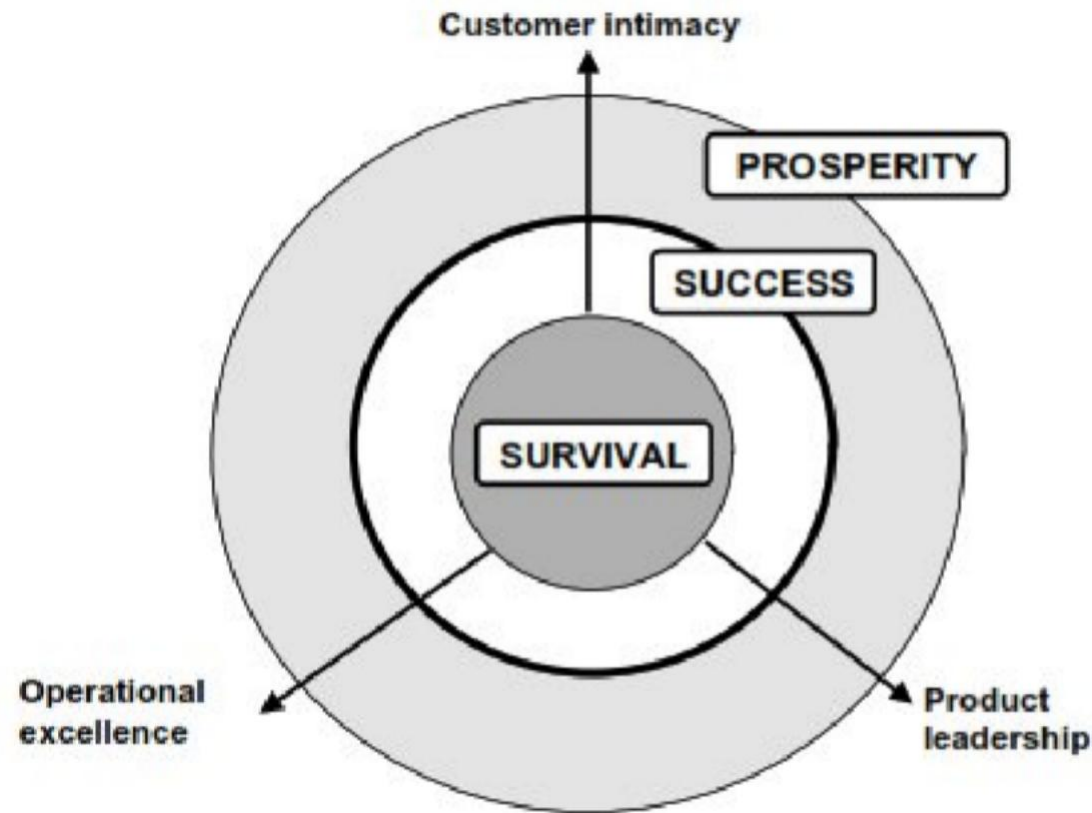


- Dalam hal portofolio aplikasi, fokus dari bagian penilaian ini terutama untuk mengidentifikasi investasi strategis.
- Pendekatan ini juga dapat menyarankan kemungkinan berpotensi tinggi yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, sebelum kontribusinya dapat diputuskan.
- Mengidentifikasi apakah sistem operasional utama yang ada atau yang direncanakan memberikan dasar yang baik untuk eksploitasi atau dapat menjadi kendala untuk opsi bisnis masa depan yang disediakan melalui SI/TI.

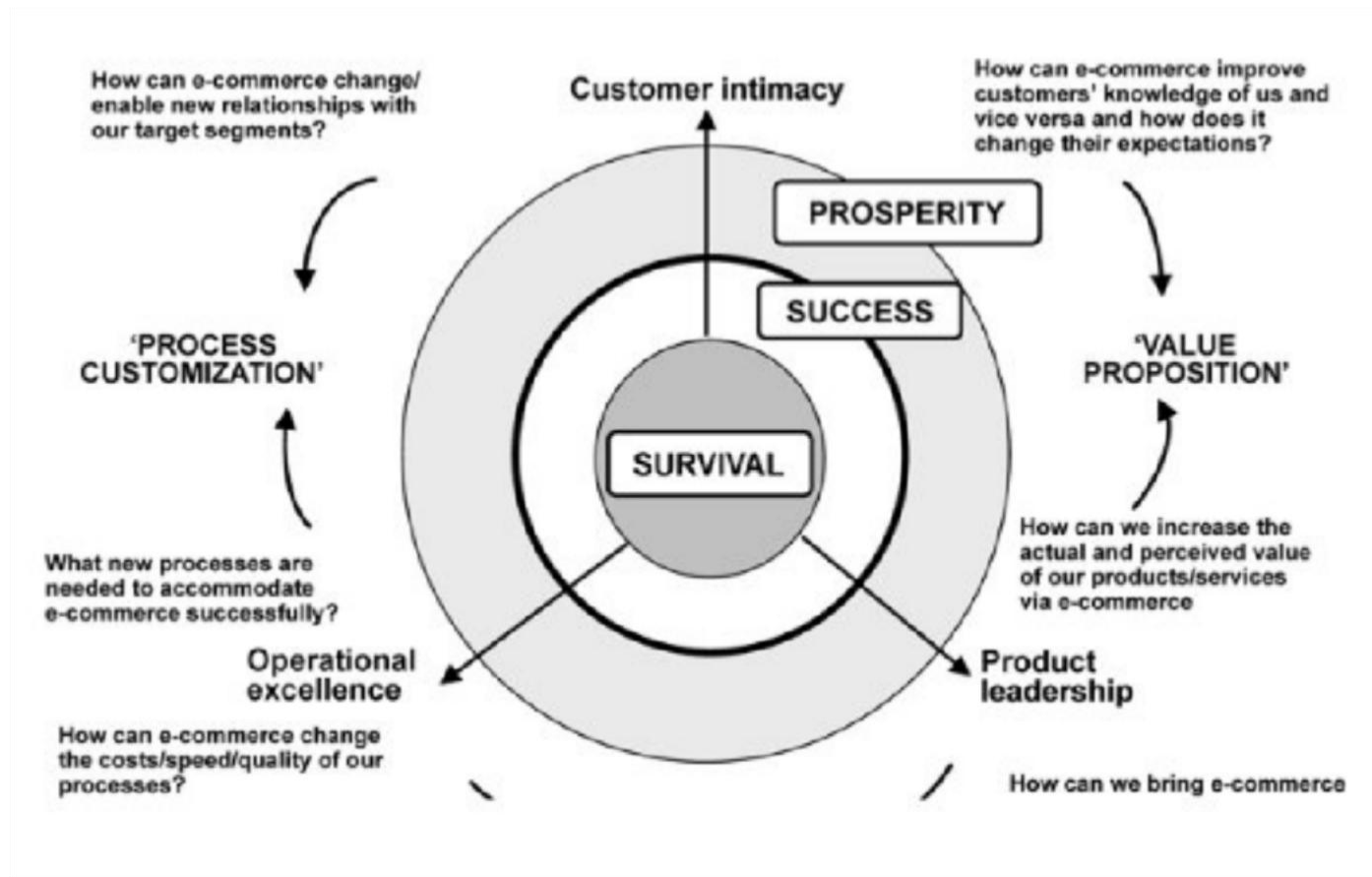
Menyelaraskan Strategi Investasi Si/Ti Dengan Bisnis

- Perbedaan yang paling signifikan di era Siste Informasi Strategi adalah fokus eksternal dari sistem. Organisasi telah mengadopsi pendekatan Unit Bisnis Strategis (UBS) untuk perencanaan bisnis, sebagian untuk mencapai pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif, berorientasi eksternal, perencanaan, yang berdasarkan:
 - analisis situasi dan penilaian kompetitif;
 - evaluasi pilihan strategis;
 - alokasi sumber daya yang dinamis.

Keuntungan dan kerugian—dimensi kompetensi



- Tingkat kompetensi relatif organisasi di sepanjang masing-masing sumbu kelangsungan hidup, kesuksesan, dan kemakmuran.
- Jika organisasi berada di luar garis 'sukses' dalam setidaknya satu kompetensi dan setara dengan pesaing di kompetensi lain, organisasi tersebut harus memberikan keuntungan di atas rata-rata dalam industri.
- Jika salah satu kompetensi berada dalam lingkaran 'sukses', keuntungan potensial apa pun kemungkinan akan diimbangi oleh kinerja yang buruk di tempat lain.



- Bagaimana pilihan e-commerce generic untuk meningkatkan proposisi nilai, kustomisasi massal, peningkatan kinerja, dan pengurangan biaya serta yang harus diperhatikan memerlukan suatu kombinasi.
- Selama periode waktu tertentu, sebuah organisasi mungkin mengejar ketiga arah ini.
- Analisis situasi bisnis, baik dari perspektif eksternal maupun internal, sangat penting untuk menetapkan konteks di mana peluang dapat diidentifikasi dan dinilai.

Sistem Informasi

- Konsep keunggulan kompetitif dari teknologi informasi adalah konsep yang menarik.
- Cara yang masuk akal, dan tampak jelas bahwa, jika organisasi dapat menggunakan beberapa teknologi baru yang relevan di depan para pesaingnya, ia harus mendapatkan keunggulan kompetitif.
- Berkonsentrasi pada aplikasi yang terfokus secara internal atau eksternal, sebuah organisasi dapat memperoleh keuntungan melalui pengurangan biaya atau dengan membedakan produk melalui waktu pengiriman yang lebih baik dan kecepatan melayani pelanggan.

Value Chain Analysis

- Konsep Analisis Rantai Nilai (Value Chain Analysis) adalah Setiap perusahaan adalah kumpulan aktivitas yang dilakukan untuk merancang, memproduksi, memasarkan, menyampaikan, dan mendukung produk atau layanannya.
- Analisis value chain sebagai alat yang digunakan untuk memahami secara lebih baik terhadap keunggulan kompetitif untuk mengidentifikasi nilai pelanggan dapat ditingkatkan atau penurunan biaya.
- Analisis value chain sebagai salah satu bagian dari rantai nilai produk dalam pandangan perusahaan. Analisis value chain telah banyak dilakukan pada beberapa perusahaan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan laba.

Aktivitas-Aktivitas Analisis Value Chain

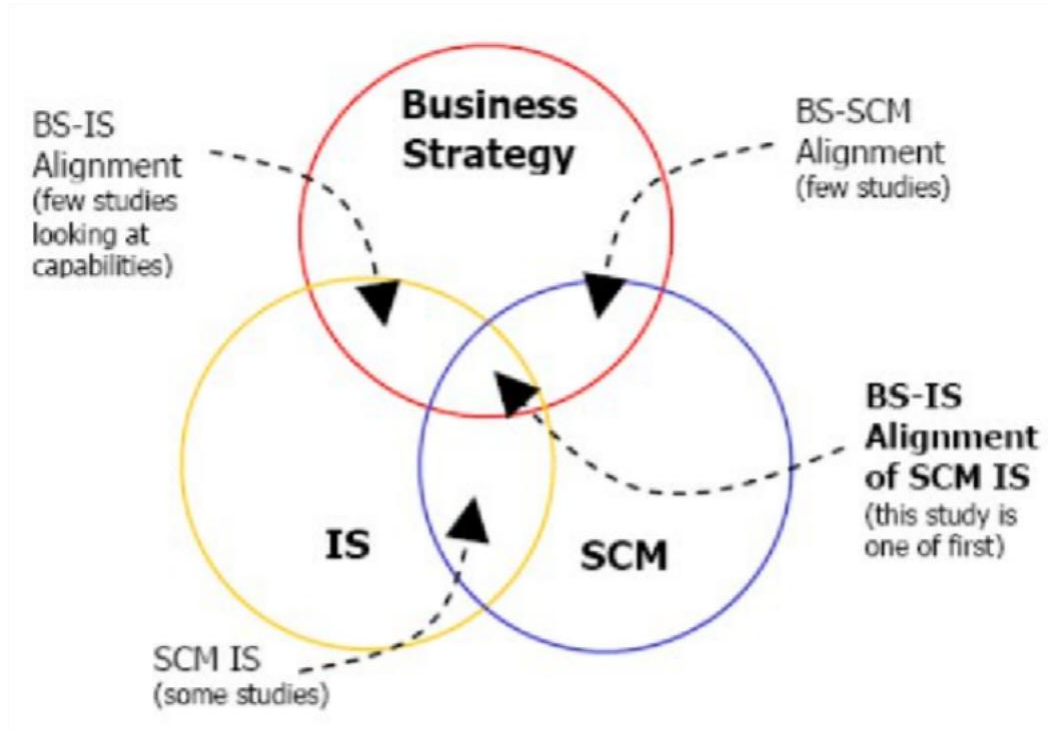


- Dalam perusahaan dapat di pandang sebagai sekumpulan aktivitas nilai (value chain).
- Aktivitas tersebut dilakukan dengan cara merancang, menghasilkan memasarkan mendistribusikan dan mendukung produknya.
- Menurut Porter (1994) menggambarkan value chain yang terdiri dari serangkaian aktivitas umum yang ditemukan pada level perusahaan.
- Aktivitas–aktivitas tersebut dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu aktivitas utama (primary activity) dan aktivitas pendukung (support activity).

Sistem Informasi Supply Chain Management System (SCM IS)

- Sistem Informasi dalam Supply chain management akhir – akhir ini semakin meningkat karena kemampuannya dalam mengurangi biaya dan meningkatkan kesiapan dalam rantai persediaan .
- Lebih lanjut bahwa SCM berperan penting dalam aliran barang dan nilai informasi yang berkaitan dengan transformasi bahan menjadi produk yang memiliki nilai tambah, dan mengirimkan produk melalui saluran yang sesuai kepada pelanggan dan pasar untuk meningkatkan penilaian dan kepuasan pelanggan.
- Disamping itu, sudah terbukti bahwa pengenalan sistem informasi perusahaan untuk SCM dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

Sistem Informasi Supply Chain Management System (SCM IS) (Cont..)



- Terdapat tiga disiplin ilmu yang penting yang dapat memberikan dukungan terhadap supply chain management dan mengefektifkan strategi bisnis, yaitu: Business Strategi, Information System, Supply Chain Management.
- Ketiga disiplin ilmu sebagai wilayah untuk meningkatkan efektifitas strategi bisnis secara lebih spesifik dibagi kedalam lapisan informasi supply chain information system.

Lapisan Informasi Supply Chain Information System (SCIS)



Di dalam SCIS yang kompetitif harus terdapat empat buah lapisan informasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, yaitu : transaction, management control, decision analysis system, strategic planning.

Lapisan transaction merupakan jantung dari SCIS. Pada bagian ini terdapat aturan-aturan serta besar volume transaksi yang terjadi dari hari ke hari.

Lapisan management control digunakan untuk mengidentifikasi masalah order yang terjadi serta meliputi modul-modul laporan.

Lapisan decision analysis berfungsi untuk membantu pimpinan dalam mengidentifikasi, melakukan evaluasi serta membandingkan strategi logistik.

Lapisan strategic planning berfokus pada informasi yang mendukung strategi mata rantai supply.

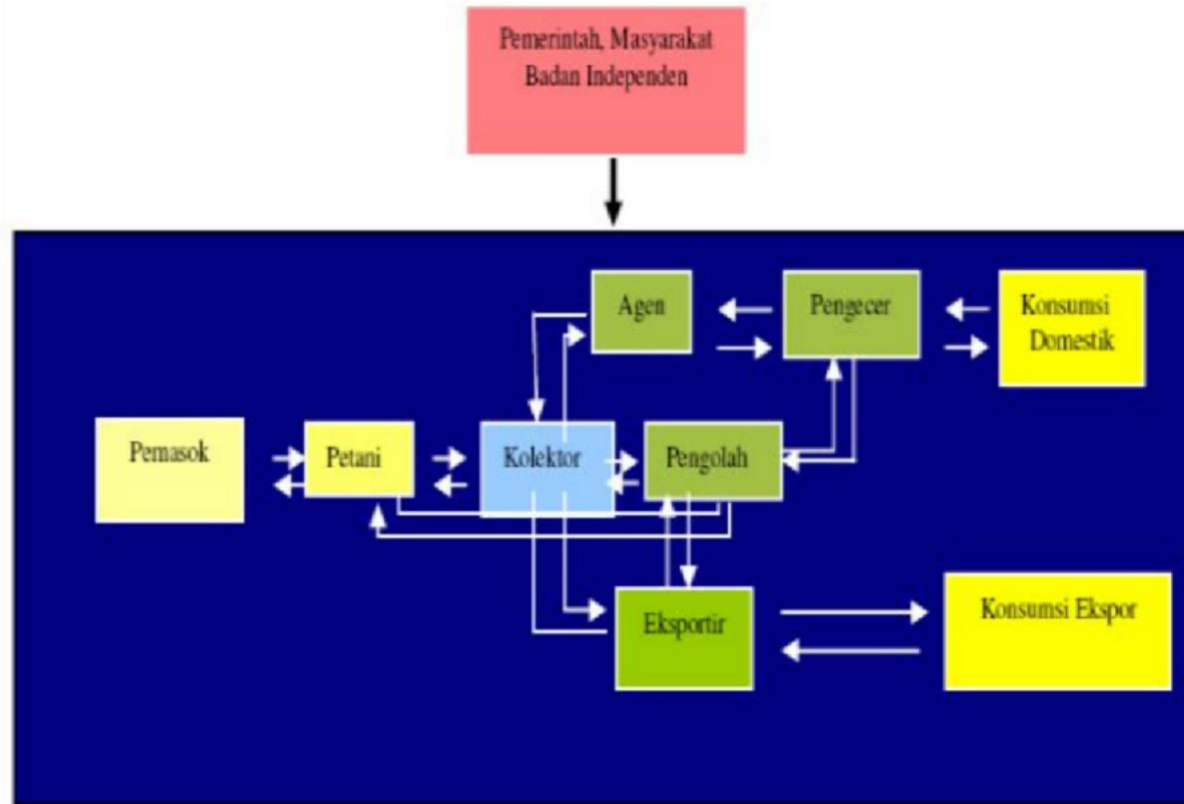
Studi Kasus Supply Chain Manajemen Produk Pertanian

Materi studi kasus diambil dari Penelitian yang berjudul “Sistem Informasi Supply Chain Management untuk Agribisnis Hortikultura di Indonesia” dari Andy Paul Harianja dan Zainal A Hasibuan

Struktur Supply Chain Management

- Anggota SCM produk pertanian terdiri dari : pemasok, petani, kolektor (pengumpul), industri pengolah makanan, agen, pengecer dan konsumen.
- Jenis hubungan antar anggota dapat dikelompokkan pada beberapa kategori yaitu:
 - Penting (hubungan yang kuat dan sering),
 - Temporer (kadang kala berhubungan dengan anggota lain),
 - Non aktif (berpengaruh pada saat aktif),
 - Tidak berpengaruh (tidak secara langsung berpengaruh).
- Agen, pengecer dan konsumen merupakan anggota akhir dari sistem SCM dalam proses penjualan dan konsumsi.

Aliran Umum Distribusi Produk Pertanian



Sumber: Harianja & Hasibuan (2009)

- Struktur supply chain management yang baik diharapkan akan mengalirkan produk sesuai dengan nilai supply dan demand yang mendekati titik optimum.
- Perlu dirancang kebijakan sistem agribisnis hortikultura yang memberikan untuk mendukung peran masing-masing pemain dalam lapisan informasi

Rancangan Kebijakan Pada Sistem Agribisnis Hortikultura Di Indonesia

- Terdapat beberapa langkah penting yang harus dilakukan dalam menerapkan SCM khususnya pada distribusi produk- produk pertanian adalah
 - Menggambarkan dengan rinci hubungan antar anggota dalam sistem SCM termasuk jenis hubungan dan aliran informasi serta produk yang dibutuhkan,
 - Menggambarkan proses bisnis yang ada dalam di dalam SCM, dan menentukan manajemen konsep SCM yang meliputi aturan main dan hal-hal yang harus diikuti oleh semua pemain yang berada di dalam SCM.
- Hal ini sejalan dengan prinsip perencanaan strategis sistem informasi yang menyelaraskan strategi bisnis (misalnya, kebijakan dan aturan main) dengan strategi SI (misalnya, proses bisnis yang mendukung kebijakan), dan strategi TI (misalnya, teknologi yang dipilih).

- Benang merah diantara beberapa langkah penting untuk menerapkan SCM dengan disiplin ilmu yaitu:
Business Strategy – Information System – Supply Chain Management dan kaitannya dengan SCIS Information Layers.
- Rancangan kebijakan yang komprehensif khusus untuk sistem agribisnis hortikultura di Indonesia dengan penerapan sistem informasi supply chain management system yang diuraikan sebagai berikut :

Pertama

- Efektifitas kinerja SCM difokuskan pada usaha untuk memelihara kerjasama antar pemain dalam rantai persediaan yaitu pemerintah, masyarakat, badan independen, pemasok, petani, kolektor, agen, pengolah, eksportir, pengecer.
- Perlu diciptakan suatu pola kemitraan yang berkelanjutan mengingat volume supply dan demand yang terjadi akan sangat menentukan harga pasar.
- Kebijakan ini akan optimal pada lapisan transaction karena berkaitan dengan order entry, pemilihan order, informasi pelanggan.

Kedua

- Persediaan harus diperhatikan sehingga tidak terjadi penumpukan di gudang, hal ini akan menjamin kontinuitas barang di pasar dan menjaga harga barang stabil di pasar dan menjaga kemungkinan terjadinya kelangkaan produk pertanian di pasar.
- Kebijakan ini difokuskan pada lapisan management kontrol yang terkait dengan pengukuran produktifitas, finansial, layanan pelanggan dan kualitas.

Ketiga

- Produk pertanian bersifat perishable atau mudah busuk atau rusak, maka sebaiknya diperhatikan kebijakan penentuan lokasi dan transportasi untuk mencegah dampak kerugian akibat terlambatnya produk tersebut tiba di pasar dalam keadaan segar.
- Kebijakan ini difokuskan pada lapisan decision analysis yang terkait dengan perjalanan kendaraan dan penjadwalan, jaringan

Keempat

- Sistem informasi terpadu harus bisa diakses oleh setiap pelaku pada rantai persediaan sehingga akan mendukung produktifitas masing-masing bagian.
- Kebijakan ini difokuskan pada lapisan perencanaan strategis yang mendukung sistem informasi eksekutif. Keseluruhan kebijakan yang dilaksanakan pada semua lapisan ini akan meningkatkan hubungan yang lebih spesifik pada volume, distribusi, lead time dan mutu dari produk pertanian tersebut diantara para pelaku pada rantai persediaan.

-

Latihan Soal

1. Pada bagian ini terdapat aturan-aturan serta besar volume transaksi yang terjadi dari hari ke hari, juga sebagai jantungnya CSIS.
 - a. Lapisan Transaction
 - b. Lapisan decision analysis system
 - c. Lapisan strategic planning
 - d. Lapisan manajemen control
 - e. Lapisan comunication

2. Pada bagian ini untuk mengidentifikasi masalah order yang terjadi serta meliputi modul-modul laporan.
 - a. Lapisan Transaction
 - b. Lapisan decision analysis system
 - c. Lapisan strategic planning
 - d. Lapisan manajemen control
 - e. Lapisan comunication

Latihan Soal

2. Pada bagian ini untuk mengidentifikasi masalah order yang terjadi serta meliputi modul-modul laporan.
 - a. Lapisan Transaction
 - b. Lapisan decision analysis system
 - c. Lapisan strategic planning
 - d. Lapisan manajemen control
 - e. Lapisan comunication

3. Pada bagian untuk membantu pimpinan dalam mengidentifikasi, melakukan evaluasi serta membandingkan strategi logistik.
 - a. Lapisan Transaction
 - b. Lapisan decision analysis system
 - c. Lapisan strategic planning
 - d. Lapisan manajemen control
 - e. Lapisan comunication

Latihan Soal

3. Pada bagian untuk membantu pimpinan dalam mengidentifikasi, melakukan evaluasi serta membandingkan strategi logistik.
 - a. Lapisan Transaction
 - b. Lapisan decision analysis system
 - c. Lapisan strategic planning
 - d. Lapisan manajemen control
 - e. Lapisan comunication

4. Pada bagian berfokus pada informasi yang mendukung strategi mata rantai supply.
 - a. Lapisan Transaction
 - b. Lapisan decision analysis system
 - c. Lapisan strategic planning
 - d. Lapisan manajemen control
 - e. Lapisan comunication

Latihan Soal

4. Pada bagian berfokus pada informasi yang mendukung strategi mata rantai supply.
 - a. Lapisan Transaction
 - b. Lapisan decision analysis system
 - c. Lapisan strategic planning
 - d. Lapisan manajemen control
 - e. Lapisan comunication

5. Disiplin ilmu sebagai wilayah untuk meningkatkan efektifitas strategi bisnis secara lebih spesifik dibagi kedalam lapisan informasi supply chain information system.
 - a. Business Transaction, IS, SCM
 - b. Business Transaction, IS, CRM
 - c. Business Strategy, CRM, SCM
 - d. Business Strategy, SIS, SCM
 - e. Business Strategy, IS, SCM

Latihan Soal

5. Disiplin ilmu sebagai wilayah untuk meningkatkan efektifitas strategi bisnis secara lebih spesifik dibagi kedalam lapisan informasi supply chain information system.
 - a. Business Transaction, IS, SCM
 - b. Business Transaction, IS, CRM
 - c. Business Strategy, CRM, SCM
 - d. Business Strategy, SIS, SCM
 - e. Business Strategy, IS, SCM

6. Disiplin ilmu yang penting yang dapat memberikan dukungan terhadap supply chain management dan mengefektifkan strategi bisnis, yaitu
 - a. Business Transaction, IS, SCM
 - b. Business Transaction, IS, CRM
 - c. Business Strategy, CRM, SCM
 - d. Business Strategy, SIS, SCM

Latihan Soal

e. Business Strategy, IS, SCM

Latihan Soal

6. Disiplin ilmu yang penting yang dapat memberikan dukungan terhadap supply chain management dan mengefektifkan strategi bisnis, yaitu
 - a. Business Transaction, IS, SCM
 - b. Business Transaction, IS, CRM
 - c. Business Strategy, CRM, SCM
 - d. Business Strategy, SIS, SCM
 - e. Business Strategy, IS, SCM

7. Sebagai salah satu bagian dari rantai nilai produk dalam pandangan perusahaan. Telah banyak dilakukan pada beberapa perusahaan dalam rangka meningkatkan efesiensi dan laba.
 - a. Business Strategy
 - b. Business Transaction
 - c. Value Chain Analysis
 - d. Ballance Score Card
 - e. SWOT Analysis

Latihan Soal

7. Sebagai salah satu bagian dari rantai nilai produk dalam pandangan perusahaan. Telah banyak dilakukan pada beberapa perusahaan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan laba.
 - a. Business Strategy
 - b. Business Transaction
 - c. Value Chain Analysis
 - d. Ballance Score Card
 - e. SWOT Analysis

8. Strategi yang membuat produk atau layanan Anda berbeda dari pesaing Anda, adalah
 - a. Cost Leadership
 - b. Differentiation
 - c. Focus
 - d. Infrastructure
 - e. Technology

Latihan Soal

8. Strategi yang membuat produk atau layanan Anda berbeda dari pesaing Anda, adalah
 - a. Cost Leadership
 - b. Differentiation
 - c. Focus
 - d. Infrastructure
 - e. Technology

9. Menghasilkan keunggulan dengan memproduksi dengan biaya lebih rendah, dan dengan juga meningkatkan margin keuntungan, adalah
 - a. Cost Leadership
 - b. Differentiation
 - c. Focus
 - d. Infrastructure
 - e. Technology

Latihan Soal

9. Menghasilkan keunggulan dengan memproduksi dengan biaya lebih rendah, dan dengan juga meningkatkan margin keuntungan, adalah
- a. Cost Leadership
 - b. Differentiation
 - c. Focus
 - d. Infrastructure
 - e. Technology
10. Strategi yang mempunyai konsentrasi pada area pasar tertentu di mana organisasi bertujuan untuk mengungguli pesaing dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilannya, adalah
- a. Cost Leadership
 - b. Differentiation
 - c. Focus
 - d. Infrastructure

Latihan Soal

e. Technology

STRATEGI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI



PERTEMUAN 5

MANAJEMEN STRATEGIS SI/TI : PENGORGANISASIAN DAN PENGADAAN SUMBER DAYA

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa dapat membangun konteks organisasi untuk strategi yang lebih spesifik untuk pengelolaan investasi, informasi dan infrastruktur dan layanan TI terkait.
- Mahasiswa dapat menyajikan model dan kerangka kerja untuk memandu tindakan manajemen untuk mengatasi dimensi organisasi dari strategi SI/TI.
- Mahasiswa dapat mengetahui cara mengelola investasi di SI/TI, untuk memberikan nilai maksimal dalam hal manfaat bagi bisnis;
- Mahasiswa dapat mengetahui cara mengelola data, informasi, dan sumber daya pengetahuan organisasi untuk memastikan bahwa nilai bisnisnya sepenuhnya dieksploitasi dan dilindungi;
- Mahasiswa dapat mengetahui cara mengelola perolehan, penyebaran, dan pemanfaatan teknologi informasi, melalui layanan SI/TI, untuk kepentingan organisasi dan hubungan dengan pemasok teknologi dan layanan;
- Mahasiswa dapat mengetahui manajemen organisasi rentang sumber daya terkait SI/TI, aktivitas yang mereka lakukan, dan tata kelola serta administrasi SI/TI, baik dalam fitur uniknya maupun dalam hubungannya dengan bagian lain dari bisnis.

Pendahuluan

- Strategi manajemen tingkat tinggi (generik) yang dimaksud di sini adalah cara-cara umum yang dapat digunakan oleh organisasi untuk mengelola teknologi informasi dan sistem informasi (SI/TI) mereka agar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Tujuan dari strategi ini adalah agar organisasi dapat memilih dan menggabungkan berbagai teknologi dan aplikasi yang tepat untuk mencapai tujuan.
- Untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola aplikasi dan teknologi dalam portofolio, organisasi perlu memiliki pendekatan yang sistematis dan terarah. Ini berarti organisasi harus memiliki rencana yang jelas tentang bagaimana cara menggunakan SI/TI secara efektif, baik dalam jangka pendek maupun panjang.
- Pengembangan kemampuan organisasi untuk memanfaatkan SI/TI dengan baik dalam waktu yang lama juga sangat penting. Agar ini dapat tercapai, organisasi perlu menerapkan manajemen strategis yang koheren (terkoordinasi) dan konsisten. Artinya, setiap keputusan dan kebijakan yang diambil terkait dengan teknologi dan aplikasi harus saling mendukung dan disesuaikan dengan tujuan jangka panjang organisasi.

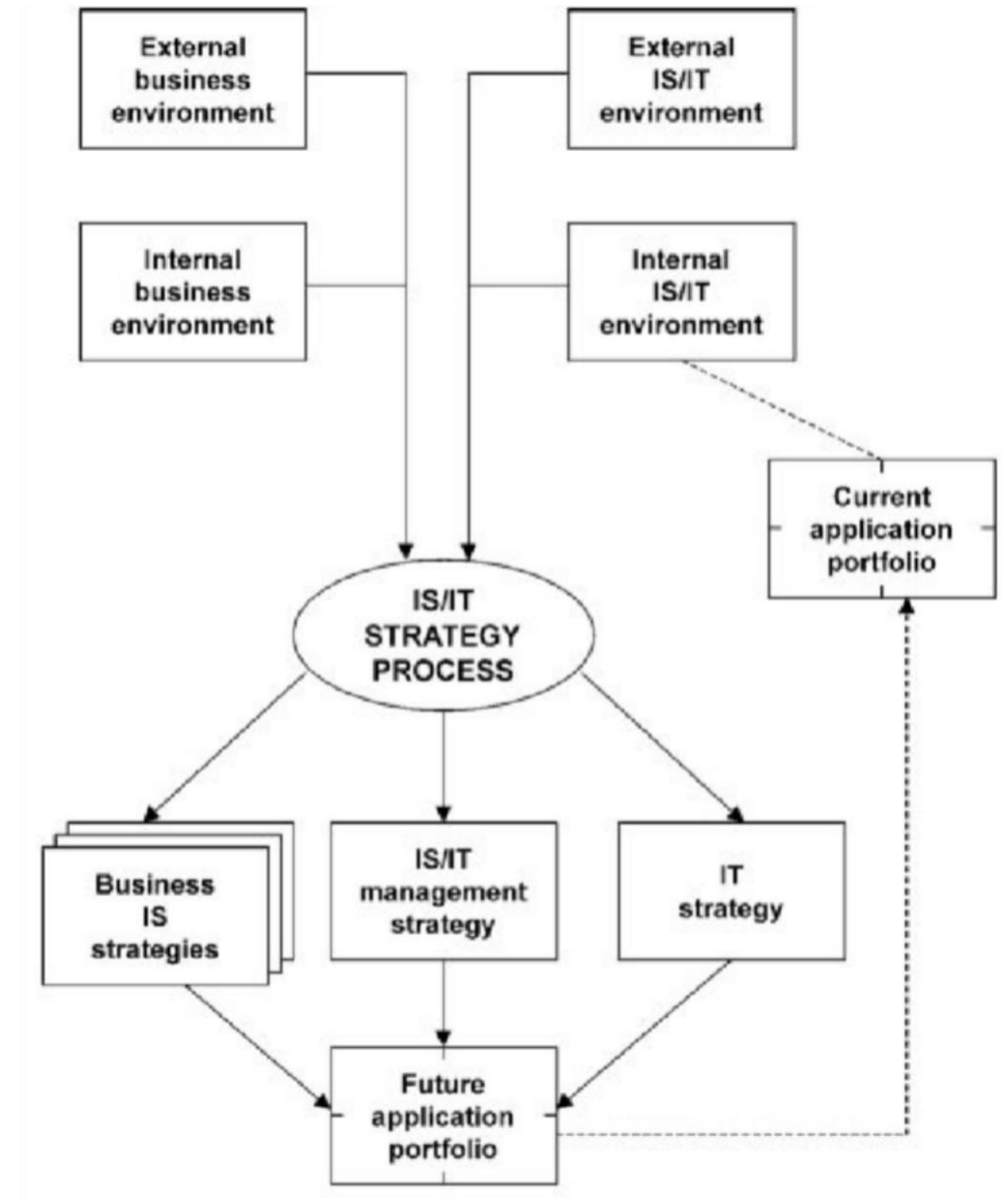
Persyaratan Manajemen Strategis

Tujuan utama dari strategi manajemen SI/TI adalah persyaratan yang harus dipastikan oleh manajemen senior ditangani dengan pendelegasian tanggung jawab yang jelas dan/atau proses organisasi yang sesuai.

- Untuk memastikan strategi, kebijakan, dan rencana SI/TI mencerminkan tujuan dan strategi bisnis.
- Untuk memastikan potensi keuntungan bisnis dari SI/TI diidentifikasi dan dieksploitasi.
- Untuk memastikan strategi, dll. layak dalam hal risiko bisnis.
- Untuk menetapkan tingkat sumber daya yang tepat dan merekonsiliasi pertentangan/menetapkan prioritas.
- Untuk menciptakan 'budaya' untuk manajemen IS / IT yang mencerminkan budaya perusahaan.
- Untuk memantau kemajuan kegiatan SI/TI yang penting bagi bisnis.
- Untuk mencapai keseimbangan terbaik antara sentralisasi dan devolusi pengambilan keputusan SI/TI.

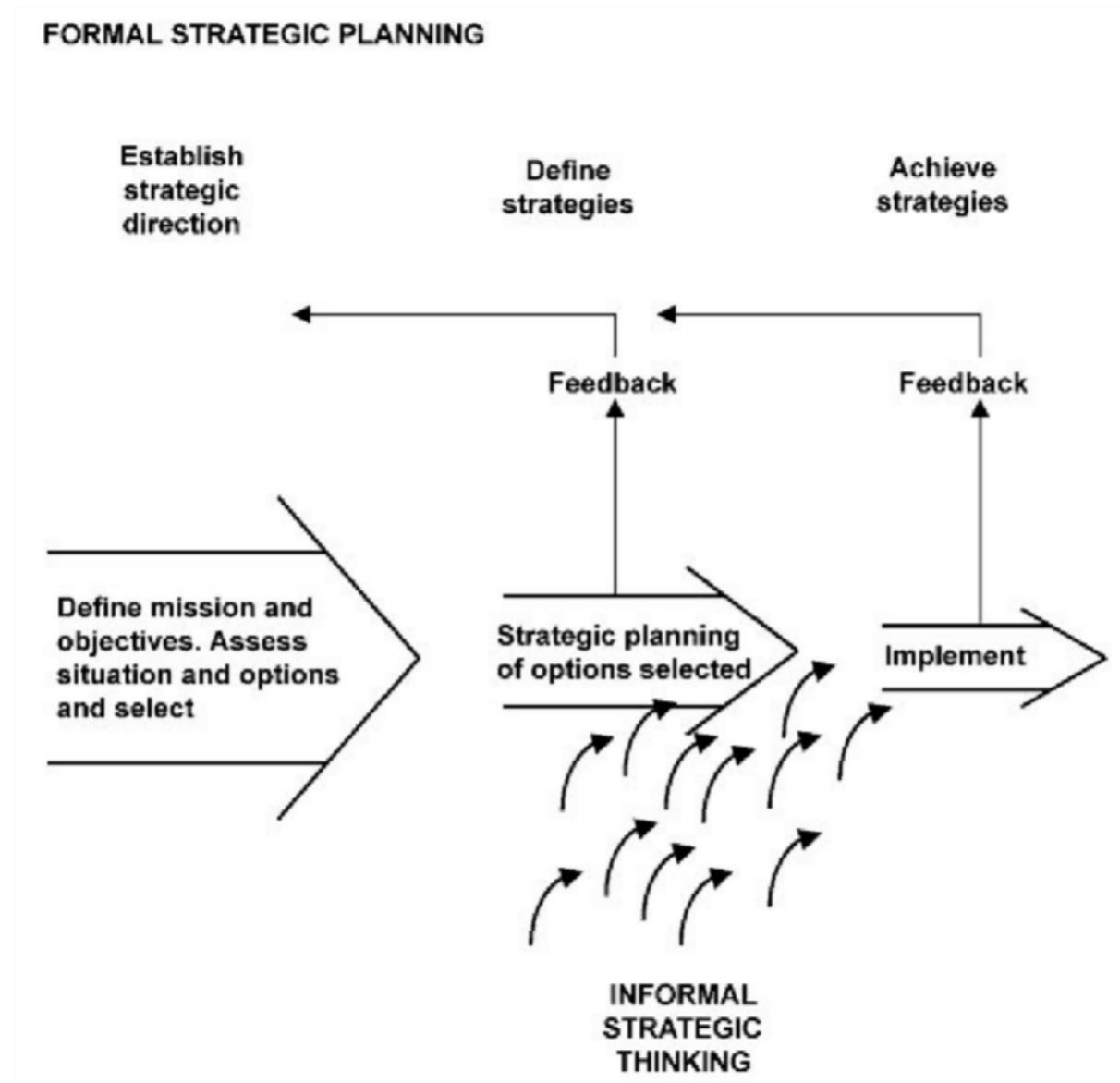
Model pengembangan strategi SI/TI dasar

- Model pengembangan strategi IS/IT dasar mengabaikan referensi eksplisit untuk 'penyempurnaan' strategi yang tak terelakkan selama perencanaan dan implementasi, dan adaptasi yang berkelanjutan sebagai pencapaian (atau sebaliknya) terjadi atau perubahan input lingkungan apa pun.
- Manajemen strategis menggabungkan perencanaan formal, kreativitas, inovasi, pemikiran informal, dan oportunisme, yang semuanya harus dieksploitasi dan diintegrasikan secara efektif.
- Menetapkan arah strategis, melalui penentuan strategi spesifik hingga mencapai hasil, keseimbangan bergerak dari formalitas ke informalitas relatif dan oportunisme.
- Serangkaian kegiatan ini juga memerlukan beberapa umpan balik atau mekanisme kontrol untuk memastikan bahwa rencana dan implementasinya sesuai untuk arah strategis atau untuk memungkinkan perubahan arah jika pencapaian terbukti mustahil.



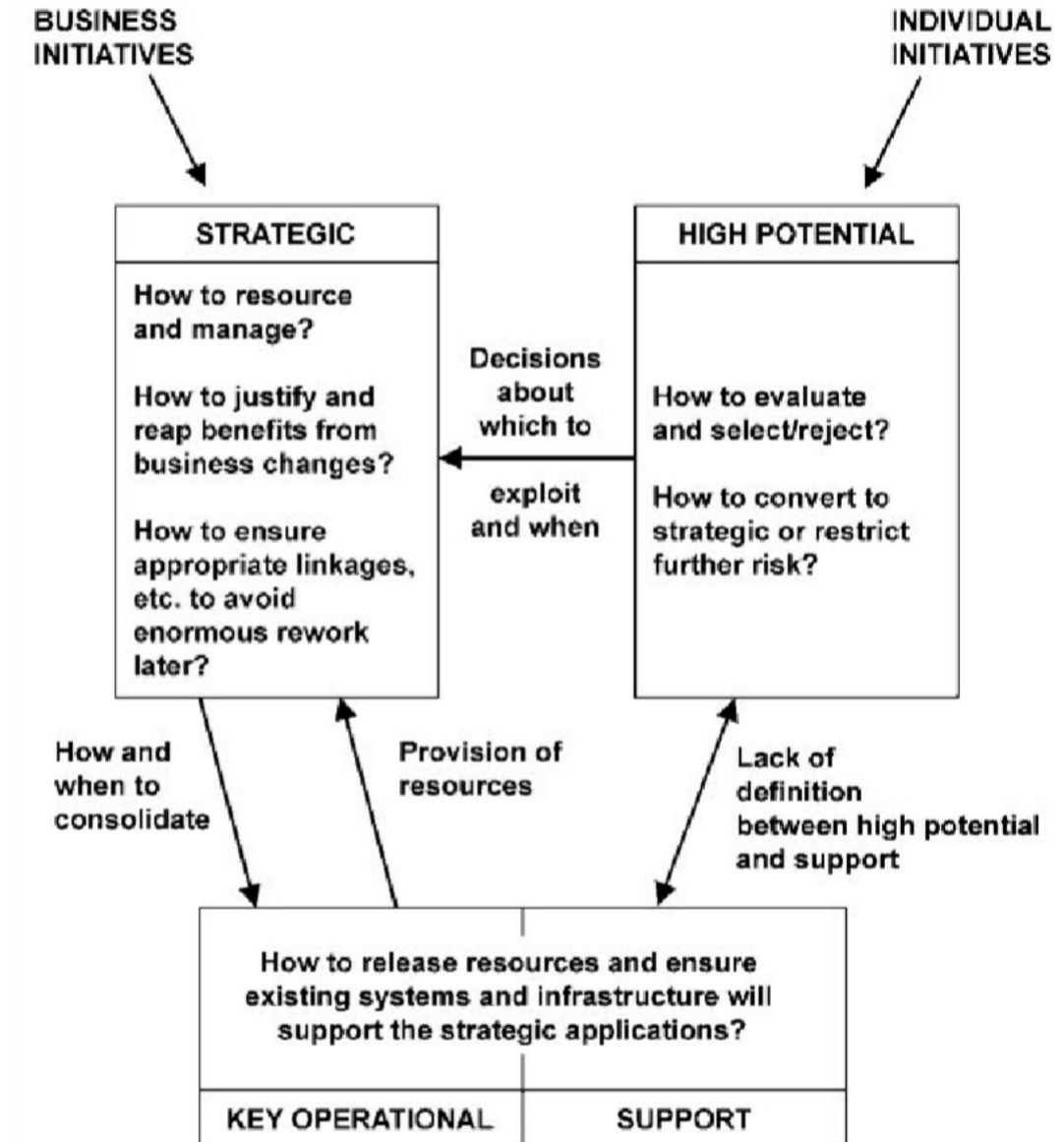
Proses Manajemen Strategis

- Agar proses strategi formal tidak menghambat realisasi setiap langkah dalam implementasi strategi dan perubahan strategi, kebijakan dan praktik harus ditetapkan untuk menghindari perlambatan kemajuan bisnis.
- Pada saat yang sama, banyak organisasi menderita akibat kurangnya koordinasi dalam manajemen SI/TI, yang dapat menyebabkan portofolio aplikasi yang ada (dan potensial) secara efektif hancur.



Menghindari disintegrasi portofolio aplikasi

- Mempertimbangkan bagaimana hal ini bisa terjadi: arah strategis diabaikan sebagai pengembangan oportunistik lokal dan/atau inisiatif bisnis yang tidak terkoordinasi secara efektif melumpuhkan strategi SI/TI secara keseluruhan.
- Dalam jangka panjang, kegagalan ini dapat memiliki tiga efek utama:
 1. sistem yang dikembangkan dan diterapkan tidak memenuhi kebutuhan bisnis secara keseluruhan;
 2. sumber daya disalahgunakan;
 3. perumusan strategi pada dasarnya adalah proses retrofit, menghasilkan pengerjaan ulang yang sangat besar.



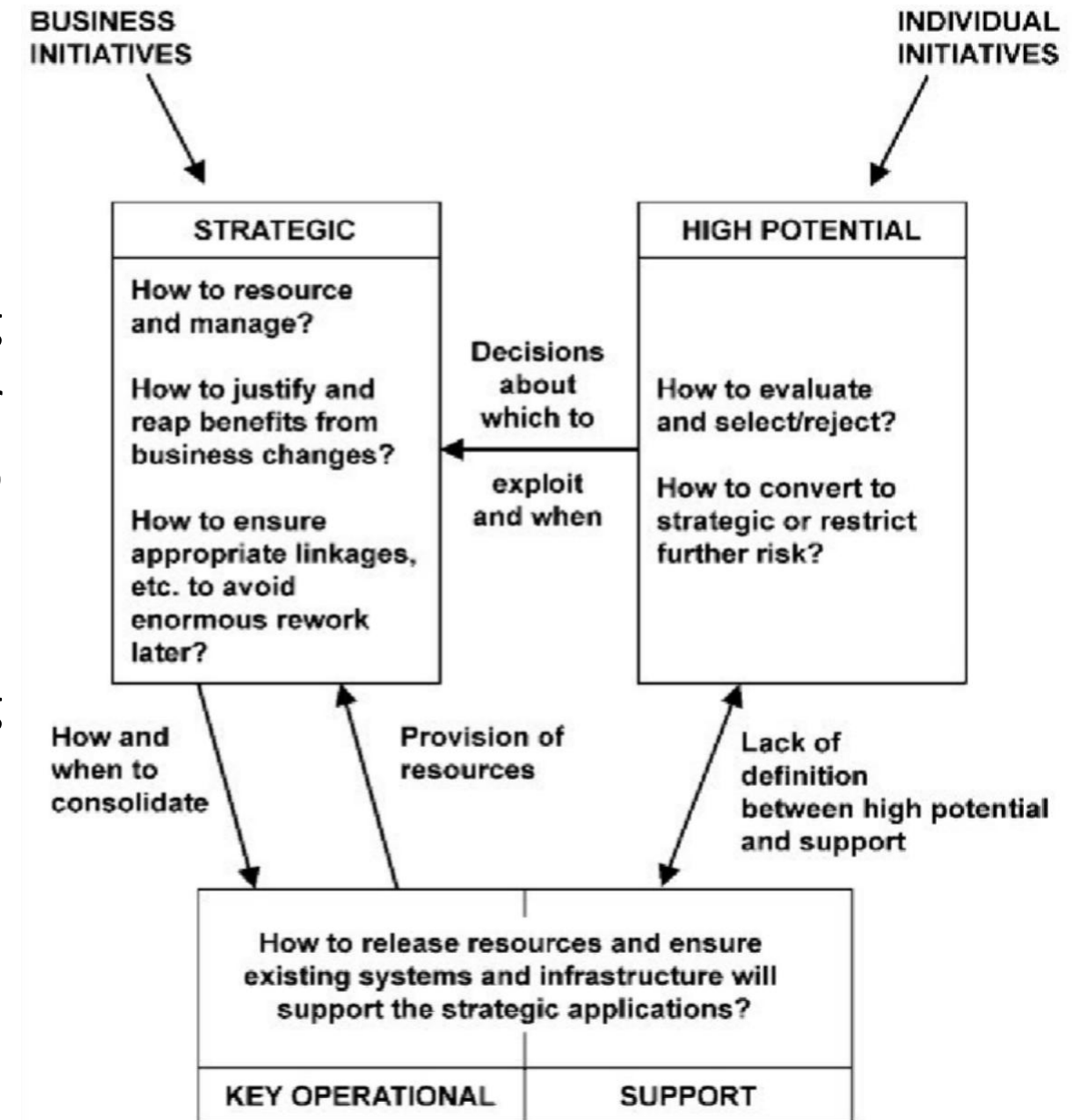
Menghindari disintegrasi portofolio aplikasi (Cont...)

Apabila terdapat salah satu atau ketiganya dapat terjadi kegagalan, maka penyebabnya biasanya dapat dikaitkan dengan tiga alasan utama:

1. Kurangnya keselarasan antara strategi bisnis dan IS;
2. Pengelolaan permintaan SI dan pasokan TI yang tidak terkoordinasi;
3. Over-sentralisasi atau desentralisasi tanggung jawab mengenai Investasi SI/TI dengan kurangnya mekanisme untuk memastikan koherensi di seluruh keputusan, dan
4. Aktivitas SI/TI yang terpusat dan terdevolusi.

Menghindari disintegrasi portofolio aplikasi (Cont..)

- Tujuan utama dari strategi manajemen SI/TI pada gambar disamping ini adalah persyaratan yang harus dipastikan oleh manajemen senior ditangani dengan pendelegasian tanggung jawab yang jelas dan/atau proses organisasi yang sesuai;
- Efektivitas strategi manajemen SI/TI secara keseluruhan dan kebijakan serta praktik yang dihasilkan menentukan apakah semua aspek lain dari pengembangan strategi dan kesuksesan implementasi.



Pengorganisasian Strategi Untuk Manajemen IS/IT

Pada pembahasan akan mempertimbangkan tidak hanya aspek alternatif organisasi secara keseluruhan dan posisi fungsi IS dalam organisasi tetapi juga mengatur pilihan:

- Konfigurasi struktur dan sumber daya,
- Alokasi hak keputusan (sentralisasi versus devolusi) dan
- Strategi sumber daya (keduanya insourcing dan outsourcing).

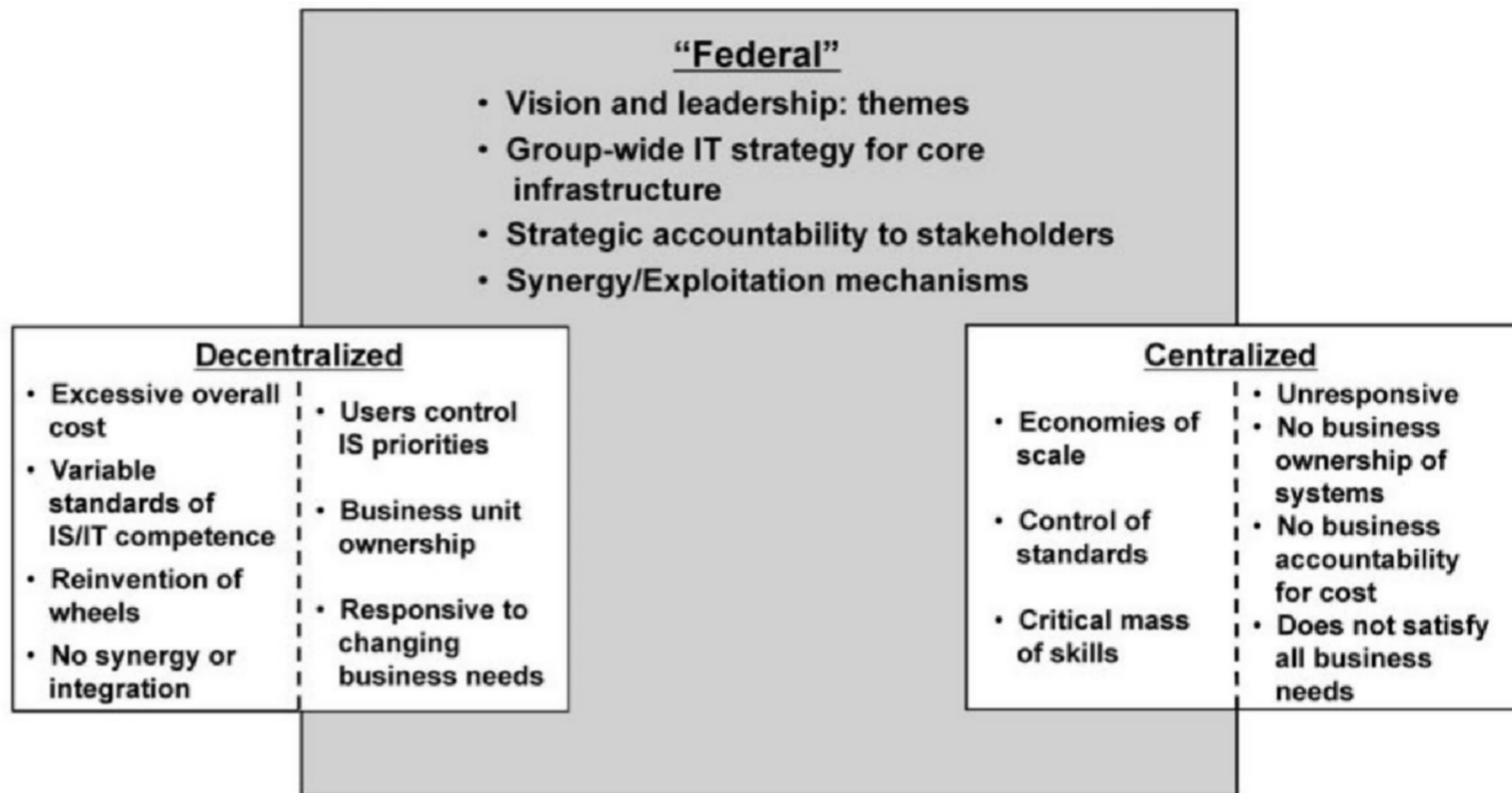
Sementara ini bergantung pada pendekatan yang diadopsi untuk manajemen informasi, aplikasi dan teknologi, sangat penting bahwa fungsi IS diatur untuk memenuhi persyaratan 'pelanggan' serta mengelola dirinya sendiri secara efektif. Pelanggan saat ini tidak harus berada dalam bisnis, tetapi dapat menjadi pelanggan yang sebenarnya (misalnya dengan e-banking) dan pemasok (misalnya dengan rantai pasokan elektronik).

Mengatasi Sentralisasi versus Desentralisasi

Tidaklah mudah untuk menghasilkan pernyataan umum tentang pengaturan organisasi yang ideal untuk sumber daya SI/TI. Sejumlah faktor harus selalu dipertimbangkan untuk organisasi mana pun:

1. ketergantungan organisasi pada TI;
2. Tahap kematangannya dalam hal portofolio aplikasinya;
3. Geografi perusahaan, terutama untuk organisasi dengan keberadaan global;
4. Keragaman usaha dan laju perubahan jenis usaha serta tekanan persaingan pada masing-masing usaha;
5. Manfaat potensial dari sinergi antar bisnis baik dalam perdagangan barang dan jasa maupun pertukaran informasi;
6. Ekonomi sumber daya, memperoleh dan menggunakan keterampilan.

Mengatasi Sentralisasi versus Desentralisasi (Cont...)



Ringkasan pengaturan struktural untuk fungsi IS di beberapa unit bisnis

Pengaturan struktural untuk Strategi mengelola Fungsi IS	Kegiatan IS/IT	Keuntungan	Manajemen kritis
<i>Kegiatan IS/IT mandiri di unit bisnis</i>	Unit bisnis mengejar inisiatif sistem Independen	- Unit bisnis memiliki kepemilikan - Pengguna mengontrol prioritas SI/TI - Responsif terhadap Kebutuhan unit bisnis	- Integrasi - Kurangnya kontrol kualitas data - Variabel standar kompetensi SI/TI 'Penemuan kembali roda' dan duplikasi upaya - Sedikit sinergi antar unit bisnis - Mengelola biaya
<i>Aktivitas IS/TI yang digerakkan secara terpusat</i>	Solusi IS/TI di seluruh perusahaan Dikenakan pada unit bisnis	- Skala ekonomi - Kontrol standar - Massa keterampilan yang kritis	- Politik - Tidak responsif - Tidak memenuhi kebutuhan setiap unit bisnis - Efek pada pelanggan
<i>Kerja sama informal dalam kegiatan IS/TI di seluruh unit bisnis</i>	- Jejaring sosial informal Antara pusat dan unit Bisnis - Biasanya disebabkan oleh Pergerakan Personel SI/TI kunci di seluruh Unit Bisnis	Kesadaran akan masalah SI/TI Di seluruh perusahaan	- Pengaturan koordinasi dan arah - Meninggalkan terlalu banyak kesempatan
<i>'Federalism' (IS/TI terintegrasi)</i>	Menyeimbangkan kontrol pusat dan otonomi unit bisnis tanpa kehilangan keunggulan koordinasi dan integrasi global	Strategi dan arsitektur SI/TI di seluruh grup dengan devolusi Jika sesuai	- Kompleksitas - Eksekusi - Pengaturan waktu - Mendefinisikan 'jika sesuai'

Tindakan Pedoman Kerangka Kerja

- Sebelum menyajikan kerangka kerja yang memandu tindakan, pertama-tama perlu mempertimbangkan sifat dan isi kegiatan SI/TI. Secara tradisional dianggap perlu untuk 'TI', dan akibatnya dianggap terjadi dalam fungsi IS dapat digambarkan sebagai memberikan berbagai layanan untuk bisnis.
- Mulai dari perencanaan investasi di bidang TI hingga membangun aplikasi hingga menginstal dan memelihara server, perangkat lunak, dan jaringan, hingga menyediakan dukungan pengguna akhir. Layanan ini dapat dikategorikan dalam empat judul: strategi dan perencanaan, pengembangan aplikasi, layanan aplikasi dan teknis, serta pengiriman dan pemeliharaan teknologi. Contoh dalam masing-masing kategori layanan ini diuraikan dalam Tabel dibawah ini.

Tindakan Pedoman Kerangka Kerja

Contoh kegiatan SI

Layanan strategi dan perencanaan

- pengembangan strategi SI
- pengembangan strategi TI perencanaan TI dan pengembangan sumber daya
- 'Evaluasi' opsi teknologi baru (peta jalan teknologi)
- 'Manajemen akun
- Konsultasi/analisis bisnis
- Perencanaan kontingensi
- Perencanaan kapasitas
- Pengembangan layanan baru

Layanan pengembangan aplikasi

- Analisis sistem
- Desain sistem
- Evaluasi paket
- Implementasi sistem
- Pemrograman dan pengembangan perangkat lunak
- Akuisisi perangkat lunak
- Manajemen proyek
- Manajemen informasi

Layanan aplikasi dan teknis

- Pelatihan
- Pemeliharaan aplikasi dan kontrol perubahan
- Dukungan pengguna/penyelesaian masalah lini pertama
- Pusat saran
- Kontrol Keamanan/Akses Informasi 'pengadaan' (dari sumber eksternal, dll.)

Layanan pengiriman dan pemeliharaan teknologi

- Instalasi PC, server, kabel
- Menjaga jaringan tetap berjalan
- Pemeliharaan perangkat keras
- Mengupgrade perangkat lunak/kontrol versi
- Manajemen pemasok dan kontrak

Lokasi Pengambilan Keputusan SI/TI

- Terdapat beberapa keputusan SI/TI dapat dipusatkan sementara yang lain lebih baik dilimpahkan ke dalam bisnis.
- Melimpahkan pengambilan keputusan SI/TI ke dalam bisnis memerlukan penjabaran wewenang dan tanggung jawab, mendefinisikan seperangkat aturan yang memandu area pengambilan keputusan informasi, sistem dan teknologi, dan mengelola saling ketergantungan di seluruh rentang keputusan.
- Organisasi harus menempatkan pedoman untuk pengambilan keputusan dan menetapkan mekanisme untuk mencapai koherensi di berbagai bidang keputusan.

Lokasi Pengambilan Keputusan SI/TI (Cont...)

- **Konten**—area keputusan yang sedang dikelola. Termasuk area keputusan tentang seluruh bidang permintaan SI dan pasokan TI yang diuraikan dalam Tabel Contoh kegiatan SI. Contohnya termasuk alokasi sumber daya, pengembangan dan pemeliharaan sistem, personel, menetapkan prioritas proyek, metode manajemen proyek, bencana pemulihan, dokumentasi, privasi, dan pembelian.
- **Otoritas** — individu atau kelompok dengan kekuatan untuk membuat keputusan di berbagai bidang. Mereka pada akhirnya bertanggung jawab atas hasil dari keputusan yang dibuat. Misalnya, beberapa keputusan mungkin dibuat langsung oleh direktur TI, lainnya oleh manajer bisnis; mungkin ada keputusan lain yang memerlukan pengesahan oleh sebuah 'komite' atau forum.

Lokasi Pengambilan Keputusan SI/TI (Cont...)

- **Tanggung jawab** — individu atau badan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan sehari-hari di bidang keputusan. Definisi tanggung jawab harus integral dengan peran dan fungsi pekerjaan setiap orang, baik teknis maupun non-teknis. Tingkat kepentingan yang melekat pada setiap tanggung jawab akan tercermin dalam senioritas peran dan akan bervariasi di seluruh organisasi. Peran yang membawa tanggung jawab belum tentu membawa otoritas.
- **Koordinasi**—pada dasarnya, mekanisme dan proses untuk memastikan koherensi di semua bidang keputusan. Ini berkaitan dengan mendefinisikan mekanisme (komite pengarah, kelompok manajemen, dll.) untuk memastikan pendekatan terkoordinasi untuk pengambilan keputusan SI/TI, termasuk peran yang dimainkan oleh individu dan kelompok.

Lokasi Pengambilan Keputusan SI/TI (Cont...)

- **Kebijakan**—pernyataan prinsip atau tindakan yang mendefinisikan perilaku yang dapat diterima. Mereka memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang konsisten dan alokasi sumber daya. Kebijakan mungkin ada untuk keamanan, metodologi pengembangan, dan pendekatan pengembangan strategi SI/TI. Kebijakan dapat menentukan sejauh mana sistem umum akan digunakan di semua unit bisnis; mereka bahkan dapat menetapkan bahwa perangkat lunak dibeli dari vendor tertentu.
- **Kontrol** — menguraikan pendekatan untuk mengawasi keputusan, memastikan kesesuaian di seluruh organisasi. Ini mungkin termasuk implikasi dan prosedur untuk ketidaksesuaian dengan kebijakan atau

Lokasi Pengambilan Keputusan SI/TI (Cont...)

keputusan. Juga termasuk kontrol keuangan dan mekanisme biaya keluar.

Kebijakan SI/TI

- Dalam pelimpahan lingkungan, ada kebutuhan untuk mendefinisikan kebijakan yang membingkai aturan dan pilihan pengambilan keputusan.
- Kebijakan menentukan keleluasaan yang dimiliki SI dan manajer bisnis dalam keputusan terkait SI/TI
- Kunci untuk mendefinisikan serangkaian kebijakan yang bisa diterapkan adalah dengan mengenali bahwa ada dua kategori:
 - Restraining policies dan
 - Enabling policies.
- Restraining policies dilihat sebagai menggambarkan aturan federasi.

Kebijakan SI/TI (Cont...)

Enabling and restraining policies

Restraining policies	Enabling policies
1. Standar kompatibilitas teknis	1. Membuat layanan sumber daya grup tersedia untuk divisi
2. Standar untuk membeli peralatan dan layanan	2. Menegosiasikan diskon volume
3. Mandat sistem umum, jika ada	3. Mengelola hubungan pemasok
4. Pemulihan bencana, keamanan, dan kebijakan kualitas	4. Mempengaruhi perilaku melalui aturan charge-out
5. Standar sistem grup (apakah komponen yang dapat dibeli dan terintegrasi lebih disukai daripada produk yang dibuat khusus atau dimodifikasi secara ekstensif?)	5. Menetapkan kriteria untuk memilih sistem umum
6. Spesifikasi pekerjaan kelompok	6. Mendanai aset bersama
7. Setiap kesesuaian dengan standar industry	7. Menetapkan prosedur tender
8. Di luar kemampuan menghasilkan pendapatan dari fungsi IS	8. Mengembangkan sistem umum
9. Mekanisme pengisian daya dan pengembalian manfaat	9. Menggunakan konsultan
10. Standar ergonomis	10. Melakukan review pasca audit
11. Tingkat staf	11. Menegosiasikan perjanjian teknologi di seluruh grup
	12. Prosedur pemilihan vendor

Penting untuk Manajemen IS / IT

Telah menyarankan sejumlah keharusan untuk fungsi IS 'baru' untuk memperhitungkan lingkungan bisnis dan teknis yang berubah:

1. mencapai keselarasan dua arah antara bisnis dan strategi SI/TI;
2. mengembangkan hubungan yang efektif dengan manajemen lini;
3. mengirimkan dan mengimplementasikan sistem baru;
4. membangun dan mengelola infrastruktur TI;
5. melatih kembali fungsi SI dengan kompetensi dan pengetahuan baru;
6. mengelola kemitraan vendor;
7. mendesain ulang dan mengelola organisasi IS federal.

Penting untuk Manajemen IS / IT (Cont...)

Campuran relatif di antara keempat komponen mencerminkan peran strategis TI dalam bisnis tertentu dan tidak diragukan lagi akan berubah seiring waktu:

1. Pusat biaya memiliki fokus operasional yang meminimalkan risiko dengan penekanan pada efisiensi operasional. Kegiatan pusat biaya adalah kandidat yang baik untuk outsourcing.
2. Pusat layanan, meskipun tetap meminimalkan risiko, bertujuan untuk menciptakan kapabilitas bisnis yang didukung TI untuk mendukung strategi saat ini.
3. Pusat investasi tersebut memiliki fokus jangka panjang dan bertujuan untuk menciptakan kapabilitas bisnis baru berbasis IT. Itu berusaha untuk memaksimalkan peluang bisnis dari sumber daya TI.
4. Pusat keuntungan dirancang untuk memberikan layanan TI ke pasar eksternal untuk pendapatan tambahan dan untuk mendapatkan pengalaman berharga dalam menjadi fungsi IS kelas dunia.

Soal Latihan Pertemuan 5

Soal Latihan Pertemuan 5

1. Menggabungkan perencanaan formal, kreativitas, inovasi, pemikiran informal, dan oportunisme, yang semuanya harus dieksploitasi dan diintegrasikan secara efektif, merupakan model pengembangan strategi SI/TI dasar, yang disebut dengan ...
 - a. Manajemen strategis
 - b. Menetapkan arah strategis
 - c. Internal business environment
 - d. Eksternal business environment
 - e. Internal IS/IT environment

2. Melalui penentuan strategi spesifik hingga mencapai hasil, keseimbangan bergerak dari formalitas ke informalitas relatif dan oportunisme, merupakan langkah untuk ...
 - a. Manajemen strategis
 - b. Menetapkan arah strategis
 - c. Internal business environment
 - d. Eksternal business environment
 - e. Internal IS/IT environment

Soal Latihan Pertemuan 5

2. Melalui penentuan strategi spesifik hingga mencapai hasil, keseimbangan bergerak dari formalitas ke informalitas relatif dan oportunisme, merupakan langkah untuk ...
 - a. Manajemen strategis
 - b. Menetapkan arah strategis
 - c. Internal business environment
 - d. Eksternal business environment
 - e. Internal IS/IT environment

3. Persyaratan yang harus dipastikan oleh manajemen senior ditangani dengan pendelegasian tanggung jawab yang jelas dan/atau proses organisasi yang sesuai, merupakan tujuan dari ...
 - a. Manajemen strategis
 - b. Menetapkan arah strategis
 - c. Strategi manajemen IS/IT
 - d. Eksternal business environment
 - e. Internal IS/IT environment

Soal Latihan Pertemuan 5

3. Persyaratan yang harus dipastikan oleh manajemen senior ditangani dengan pendelegasian tanggung jawab yang jelas dan/atau proses organisasi yang sesuai, merupakan tujuan dari ...
 - a. Manajemen strategis
 - b. Menetapkan arah strategis
 - c. Strategi manajemen IS/IT
 - d. Eksternal business environment
 - e. Internal IS/IT environment

4. Sistem yang dikembangkan dan diterapkan tidak memenuhi kebutuhan bisnis secara keseluruhan. Merupakan efek kegagalan dalam
 - a. Manajemen strategis
 - b. Menetapkan arah strategis
 - c. Strategi manajemen IS/IT
 - d. Disintegrasi portofolio aplikasi
 - e. Internal IS/IT environment

Soal Latihan Pertemuan 5

4. Sistem yang dikembangkan dan diterapkan tidak memenuhi kebutuhan bisnis secara keseluruhan. Merupakan efek kegagalan dalam
 - a. Manajemen strategis
 - b. Menetapkan arah strategis
 - c. Strategi manajemen IS/IT
 - d. Disintegrasi portofolio aplikasi
 - e. Internal IS/IT environment

5. Dalam jangka panjang, kegagalan karena Disintegrasi portofolio aplikasi dapat memiliki tiga efek utama, salah satu efek itu adalah
 - a. Tidak berfungsinya IS
 - b. Sumber Daya Disalahgunakan
 - c. Strategi manajemen yang gagal
 - d. Disintegrasi aplikasi
 - e. Malfunction

Soal Latihan Pertemuan 5

5. Dalam jangka panjang, kegagalan karena Disintegrasi portofolio aplikasi dapat memiliki tiga efek utama, salah satu efek itu adalah
 - a. Tidak berfungsinya IS
 - b. Sumber Daya Disalahgunakan
 - c. Strategi manajemen yang gagal
 - d. Disintegrasi aplikasi
 - e. Malfunction

6. Apabila terdapat terjadi kegagalan akibat disintegrasi portofolio aplikasi maka penyebabnya biasanya dapat dikaitkan dengan alasan
 - a. Kurangnya keselarasan antara strategi bisnis dan IS
 - b. Pengelolaan permintaan SI dan pasokan TI yang terkoordinasi
 - c. Tidak efektif strategi manajemen SI/TI
 - d. Strategi manajemen yang gagal
 - e. Tidak menetapkan arah strategis

Soal Latihan Pertemuan 5

6. Apabila terdapat terjadi kegagalan akibat disintegrasi portofolio aplikasi maka penyebabnya biasanya dapat dikaitkan dengan alasan
 - a. Kurangnya keselarasan antara strategi bisnis dan IS
 - b. Pengelolaan permintaan SI dan pasokan TI yang terkoordinasi
 - c. Tidak efektif strategi manajemen SI/TI
 - d. Strategi manajemen yang gagal
 - e. Tidak menetapkan arah strategis
7. Faktor harus selalu dipertimbangkan dalam mengatasi Sentralisasi versus Desentralisasi, dibawah ini kecuali.
 - a. Tahap kematangannya dalam hal portofolio aplikasinya
 - b. Geografi perusahaan, terutama untuk organisasi dengan keberadaan global
 - c. Deselarasan antara strategi bisnis dan IS
 - d. Keragaman usaha dan laju perubahan jenis usaha serta tekanan persaingan pada masing-masing usaha
 - e. Manfaat potensial dari sinergi antar bisnis baik dalam perdagangan barang dan jasa maupun pertukaran informasi

Soal Latihan Pertemuan 5

7. Faktor harus selalu dipertimbangkan dalam mengatasi Sentralisasi versus Desentralisasi, dibawah ini kecuali.
 - a. Tahap kematangannya dalam hal portofolio aplikasinya;
 - b. Geografi perusahaan, terutama untuk organisasi dengan keberadaan global;
 - c. Deselarasan antara strategi bisnis dan IS
 - d. Keragaman usaha dan laju perubahan jenis usaha serta tekanan persaingan pada masing-masing usaha;
 - e. Manfaat potensial dari sinergi antar bisnis baik dalam perdagangan barang dan jasa maupun pertukaran informasi;
8. Individu atau kelompok dengan kekuatan untuk membuat keputusan di berbagai bidang, merupakan aspek lokasi pengambilan keputusan SI/TI ...
 - a. Konten
 - b. Otoritas
 - c. Tanggung Jawab
 - d. Kontrol
 - e. Kebijakan

Soal Latihan Pertemuan 5

8. Individu atau kelompok dengan kekuatan untuk membuat keputusan di berbagai bidang, merupakan aspek lokasi pengambilan keputusan SI/TI ...
 - a. Konten
 - b. Otoritas
 - c. Tanggung Jawab
 - d. Kontrol
 - e. Kebijakan

9. Menguraikan pendekatan untuk mengawasi keputusan, memastikan kesesuaian di seluruh organisasi, merupakan aspek lokasi pengambilan keputusan SI/TI ...
 - a. Konten
 - b. Otoritas
 - c. Tanggung Jawab
 - d. Kontrol
 - e. Kebijakan

Soal Latihan Pertemuan 5

9. Menguraikan pendekatan untuk mengawasi keputusan, memastikan kesesuaian di seluruh organisasi, merupakan aspek lokasi pengambilan keputusan SI/TI ...
 - a. Konten
 - b. Otoritas
 - c. Tanggung Jawab
 - d. Kontrol
 - e. Kebijakan

10. Kegiatan berupa jejaring sosial informal Antara pusat dan unit Bisnis. Biasanya disebabkan oleh Pergerakan Personel SI/TI kunci di seluruh Unit Bisnis, merupakan pengaturan struktural untuk strategi mengelola Fungsi IS, pada ...
 - a. Manajemen kritis
 - b. Manajemen bisnis
 - c. Kegiatan IS/IT
 - d. Keuntungan
 - e. Layanan strategi dan perencanaan

STRATEGI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI



PERTEMUAN 6

MASA DEPAN MANAJEMEN STRATEGIS SISTEM INFORMASI : PROSES TEKNIS ATAU SOSIAL

Agenda Pembelajaran

- Tujuan Pembelajaran
- Sistem informasi sebagai sistem sosial
- Sistem sosial
- Sistem kritis
- Pendekatan kritis untuk sistem informasi: di luar Habermas
- MSSl sebagai praktik sistem kritis
- Latihan kasus

Tujuan Pembelajaran

- Pemikiran sistem, dan relevansinya dengan Strategi Manajemen sistem informasi (SMSI);
- Strategi Manajemen sistem informasi dari perspektif sistem sosial;
- Pendekatan sistem kritis terhadap SMSI;
- Kritik terhadap Habermas sebagai dasar SMSI, dan kembali ke pemikiran Kantian;
- Kerangka kerja sistem kritis yang direvisi untuk proses manajemen strategis sistem informasi.

Sistem Informasi Sebagai Sistem Sosial

Pendekatan Teknologi untuk Sistem Informasi (SI):

- Fokus pada sistem **deterministik**, di mana input menghasilkan output yang dapat diprediksi.
- Analisis dilakukan menggunakan metode ilmiah.

Pendekatan Berpusat pada Manusia:

- Menekankan sistem manusia yang **kompleks** dan **adaptif**, sulit dijelaskan hanya dengan aturan dan prosedur.
- Pendekatan reduksionis sering gagal karena tidak menangkap keseluruhan dinamika sistem.

Kesimpulan:

- Sistem deterministik cocok untuk metode ilmiah, sementara sistem manusia membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel untuk memahami kompleksitasnya.

Pemikiran Sistem

Sifat-sifat sistem dapat diringkas sebagai berikut

Boundary/ Batas

- Semua sistem harus memiliki batas, menentukan ruang lingkup sistem, dan memisahkannya dari sistem lain.

Emergence/ Kemunculan

- Setiap sistem memiliki sifat-sifat yang muncul hanya ketika semua sub-sistem yang membentuknya saling berinteraksi

Holism

- Subsistem atau komponen tidak dapat dilihat secara terpisah: sistem harus selalu dilihat secara keseluruhan.

Interdependence/ Saling Ketergantungan

- Subsistem di dalam sistem saling bergantung: perubahan dalam satu subsistem akan mempengaruhi subsistem lainnya.

Hierarchy

- Sistem biasanya berisi sejumlah sistem atau subsistem lain, yang dapat diidentifikasi sebagai hierarki.
- Investigasi di satu tingkat tidak dapat menggantikan investigasi di tingkat lain.

Transformation

- Semua sistem memiliki proses transformasi: sistem manufaktur, misalnya, menghasilkan sesuatu.

Communication and Control

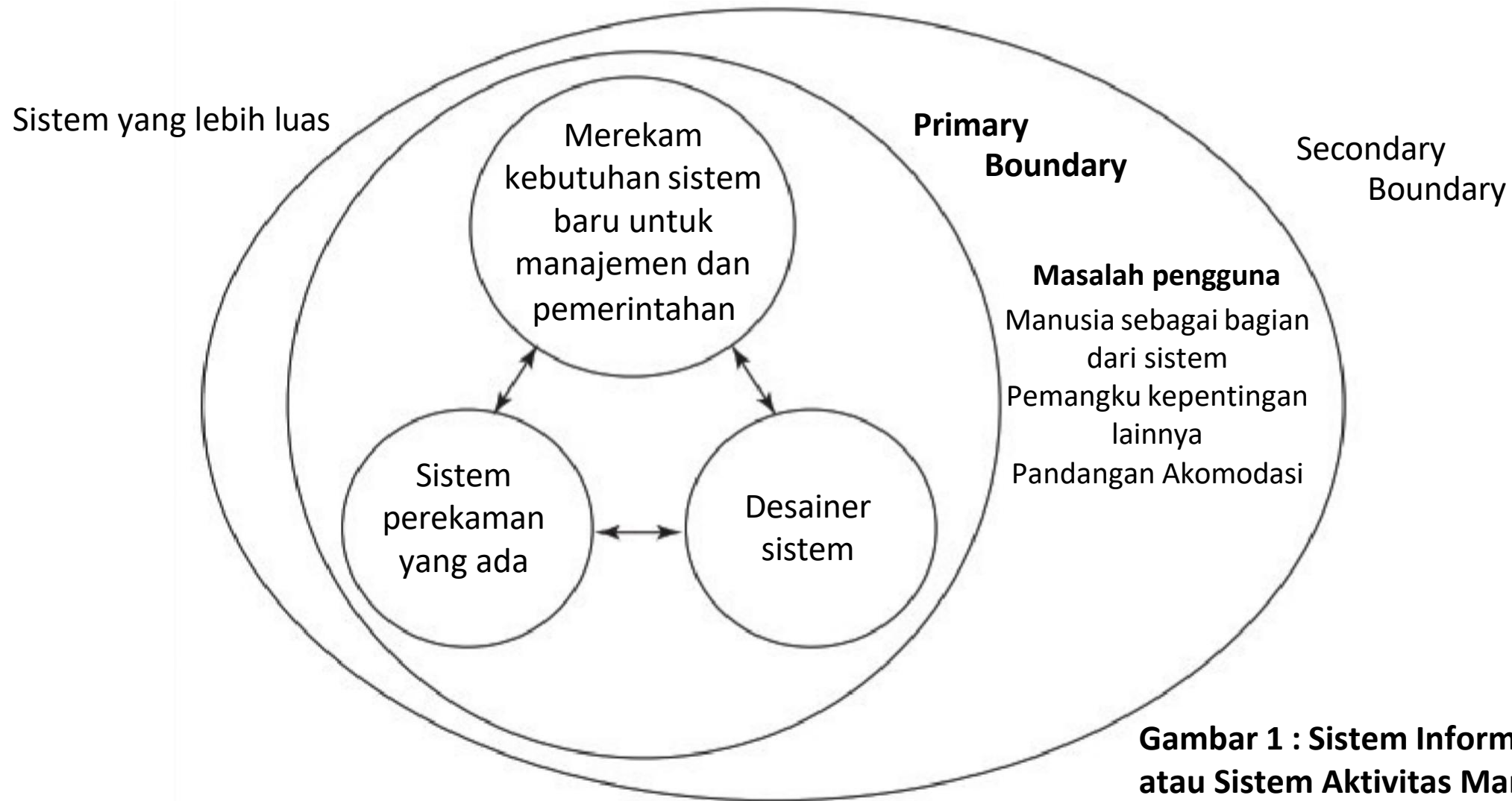
- Sistem membutuhkan mekanisme komunikasi dan kontrol.

Pemikiran Sistem (Cont...)

Pendekatan sistem organisasi memandang organisasi sebagai suatu sistem yang dapat dikelompokkan menjadi dua jenis:

- Sistem Fisik (Mekanis/Teknologis): Sistem ini dirancang secara teknis untuk menjalankan fungsi tertentu, misalnya mesin produksi dalam sebuah pabrik atau perangkat lunak untuk manajemen organisasi. Sistem ini bersifat terstruktur, terstandar, dan beroperasi berdasarkan aturan atau prosedur yang jelas.
- Sistem Aktivitas Manusia: Sistem ini melibatkan interaksi manusia yang bersifat kompleks dan dinamis. Tidak seperti sistem fisik, sistem aktivitas manusia tidak selalu mengikuti aturan tetap karena melibatkan faktor sosial, emosi, dan budaya yang sulit diprediksi.

Contoh : Sistem informasi: sistem aktivitas teknis atau manusia?



Gambar 1 : Sistem Informasi - Sistem Teknis atau Sistem Aktivitas Manusia?

Sistem informasi: sistem aktivitas teknis atau manusia?

- Gambar 1 didepan diambil dari studi tentang sistem informasi catatan mahasiswa di University of Luton.
- Hubungan antara **sistem teknis** dan **sistem aktivitas manusia** dalam pengembangan sistem informasi. Di dalam **Primary Boundary (Batas Utama)**, terdapat tiga elemen inti: merekam kebutuhan sistem baru untuk manajemen dan pemerintahan, sistem perekaman yang sudah ada, dan desainer sistem yang bertugas merancang solusi berdasarkan kebutuhan tersebut. **Secondary Boundary (Batas Sekunder)** mencakup aspek yang lebih luas, seperti masalah pengguna, pemangku kepentingan lain yang terlibat, dan pandangan akomodasi berbagai sudut pandang selama proses pengembangan. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan pengguna dan lingkungan sosial dalam desain sistem. Pengembangan sistem informasi harus mengintegrasikan aspek teknis dan aktivitas manusia secara holistik agar menghasilkan solusi yang efektif dan relevan.

Sistem yang dirancang dan sistem aktivitas manusia

- Sistem yang dirancang adalah sistem yang dibuat oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, sistem yang dirancang biasanya dikaitkan dengan teknologi, terutama dalam pendekatan Sistem Manajemen Sistem Informasi (SMSI). Fokus utama dari desain sistem ini adalah bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memenuhi tujuan tersebut.
- Sistem aktivitas manusia lebih kompleks. Sistem ini melibatkan perilaku, interaksi, dan keputusan manusia, sehingga tidak dapat sepenuhnya dijelaskan atau dikendalikan menggunakan prinsip-prinsip ilmiah yang berlaku pada sistem teknologi.
- Untuk memahami dan membuat sistem aktivitas manusia, diperlukan pendekatan yang dimulai dari perspektif pengamat. Artinya, kita perlu memahami sudut pandang dari mana pengamatan dilakukan dan bagaimana faktor-faktor manusia memengaruhi sistem tersebut. Pendekatan ini sangat

Sistem yang dirancang dan sistem aktivitas manusia berbeda dengan cara kita menangani sistem yang dirancang berbasis teknologi.

Sistem Sosial

- Sistem Sosial : Sistem sosial dianggap sebagai yang paling adaptif dan kompleks di antara semua sistem.
- Pendekatan Berbasis Teknologi : Menggunakan teknologi untuk membuat pengambilan keputusan manusia lebih efisien dan sistematis.
- Peningkatan Efisiensi dengan Teknologi : IS sangat efektif dalam menggantikan sistem informasi yang kurang efisien dengan solusi berbasis komputer yang lebih tepat waktu dan hemat biaya.
- Kategorisasi Teori Sosial : Burrell dan Morgan mengklasifikasikan teori sosial dalam empat paradigma, yang digunakan untuk memahami IS.
- Pendekatan Regulatif vs. Perubahan Radikal : Sebagian besar metodologi IS berfokus pada pengaturan status quo, dan untuk perubahan radikal, pendekatan

humanis radikal yang didukung oleh teori kritis diperlukan.

Studi Kasus Sistem kontrol kredit terkomputerisasi

- Pada tahun 1970-an, sebuah anak perusahaan Inggris dari perusahaan manufaktur produk gigi AS bertugas menjual produk mereka di seluruh Inggris. Meskipun perusahaan ini kecil, dengan hanya 12 karyawan, mereka mengelola pengumpulan uang kredit hingga lebih dari £500.000 setiap bulan – jumlah yang sangat besar pada masa itu.
- Saat itu, semua faktur dan catatan akuntansi dibuat secara manual. Pengontrol kredit bertanggung jawab untuk memeriksa dan memperbarui catatan setiap hari agar memenuhi aturan kredit dari perusahaan induk.
- Pada tahun 1977, perusahaan mulai menggunakan sistem komputer untuk mencatat data dari faktur dan membantu pengontrol kredit mengelola utang pelanggan. Sistem ini dirancang sederhana dan bekerja berdasarkan aturan tetap (deterministik). Begitu data pelanggan dan faktur dimasukkan, sistem otomatis mengelola penagihan utang sesuai aturan yang ada.

Studi Kasus Sistem kontrol kredit terkomputerisasi

- Hasilnya sangat efektif. Dalam tiga bulan, waktu pembayaran utang berkurang dari rata-rata 45 hari menjadi 38 hari, menghasilkan tambahan lebih dari £100.000 di bank. Selain itu, pengontrol kredit merasa pekerjaannya lebih mudah dan memiliki lebih banyak waktu untuk tugas lainnya di bagian akuntansi.
- **Kesimpulan:** Teknologi yang tepat dapat menyelesaikan masalah dengan efisien, seperti sistem komputer yang membantu mengelola kontrol kredit dalam studi kasus ini.
- **Moral dari kisah nyata ini adalah bahwa** metode berbasis teknologi sangat efektif bila diterapkan pada permasalahan yang jelas dan terstruktur, seperti pengelolaan kredit dalam studi kasus ini. Pentingnya memahami konteks masalah terlebih dahulu sebelum memilih solusi berbasis teknologi, sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Sistem Kritis

- Pendekatan sistem kritis terhadap SMSI, dengan mengenali manfaat **metode hard (berbasis teknologi)** dan **soft (berpusat pada manusia)**
- **Metode Hard (Berbasis Teknologi):** melibatkan penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur teknologi untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kinerja sistem informasi. Ini bisa mencakup keamanan siber, otomatisasi proses, dan integrasi teknologi terkini.
- **Metode Soft (Berpusat pada Manusia):** memberikan perhatian pada peran manusia dalam mengelola dan menggunakan sistem informasi. Ini melibatkan aspek-aspek seperti pelatihan karyawan, pengembangan kebijakan yang memperhitungkan kebutuhan pengguna, dan membangun budaya kerja yang mendukung adopsi teknologi informasi.
- Sampai saat ini, dalam studi manajemen dan Sistem Informasi, dukungan teoritis utama untuk pendekatan ini telah didasarkan pada **karya Habermas**, khususnya **teori kepentingan konstitutif pengetahuannya**

Teori Habermasian sebagai dasar sistem informasi: Sebagai Kritik

- Sejak awal 1980-an, aliran kritis dalam sistem informasi banyak menggunakan teori Knowledge Constitutive Interests (KCI) dari Habermas sebagai dasar teoretisnya. Konsep ini terinspirasi dari pemikiran **Kant (1724–1804)** tentang "**synthetic a priori statements**", yaitu ide bahwa setiap individu memiliki pola pikir atau keyakinan tertentu yang diterima begitu saja tanpa dipertanyakan.
- **Menurut Midgley (1995)**, teori KCI cenderung mendukung pendekatan yang berfokus pada prediksi dan kontrol. Hal ini memperkuat pandangan bahwa manusia mendominasi alam, yang pada akhirnya dapat membawa dampak buruk. Sebagai alternatif, Midgley mengusulkan solusi berdasarkan karya Habermas tentang **pragmatik universal**, yang menekankan bahwa komunikasi yang bertujuan untuk mencapai pemahaman selalu mencakup empat klaim validitas: **kelengkapan** (apakah semua informasi relevan tersedia), **kebenaran** (apakah pernyataan sesuai fakta), **keabsahan** (apakah pernyataan sesuai norma atau aturan), dan **ketulusan** (apakah ada niat baik dalam penyampaian).
- Pendekatan ini mengajarkan bahwa komunikasi yang jujur dan komprehensif dapat menjadi dasar untuk menciptakan sistem yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

Pendekatan Kritis Terhadap Sistem Informasi: Di Luar Habermas

Tiga pertanyaan dasar Kant dalam pencarian pengetahuan membantu kita memahami pendekatan kritis terhadap sistem dan desain:

1. **Apa yang bisa saya ketahui?** Mengarah pada pemahaman yang kritis terhadap realitas sosial dan batasan-batasan sistem, mempertanyakan representasi awal.
2. **Apa yang harus saya lakukan?** Menekankan desain untuk merancang sistem yang tidak hanya efisien dan efektif tetapi juga dengan mempertimbangkan dampak dan menghormati pilihan individu.
3. **Apa yang bisa saya harapkan?** Menyadari bahwa perencanaan tidak menjamin hasil sempurna, tetapi harapan untuk solusi yang lebih baik bisa dicapai

Pendekatan Kritis Terhadap Sistem Informasi: Di Luar Habermas melalui konsultasi dan consensus (keepakatan Bersama).

Pendekatan Kritis Terhadap Sistem Informasi: Di Luar Habermas

Karya Ulrich (1983) berfokus pada isu-isu ini, dan menggunakan kritik dalam tiga cara berbeda:

1. Menunjukkan nilai-nilai normatif dalam desain sistem : Kritik ini berfokus pada bagaimana desain sistem mengandung nilai-nilai atau tujuan yang seharusnya diterapkan.
2. Menilai batasan dalam sistem : Kritik ini digunakan untuk membantu menentukan fokus atau perhatian yang tepat dalam merancang sistem.
3. Mengungkap nilai-nilai normatif dalam sistem : Kritik ini bertujuan untuk menantang pandangan yang terlalu objektif atau ilmiah dalam melihat suatu sistem, dengan menyarankan bahwa setiap sistem memiliki nilai yang mempengaruhi keputusan.

Strategi Manajemen Sistem Informasi Sebagai Praktik Sistem Kritis

Isu-isu dasar yang akan dimasukkan dalam kerangka Strategi Manajemen Sistem Informasi dijelaskan di bawah ini:

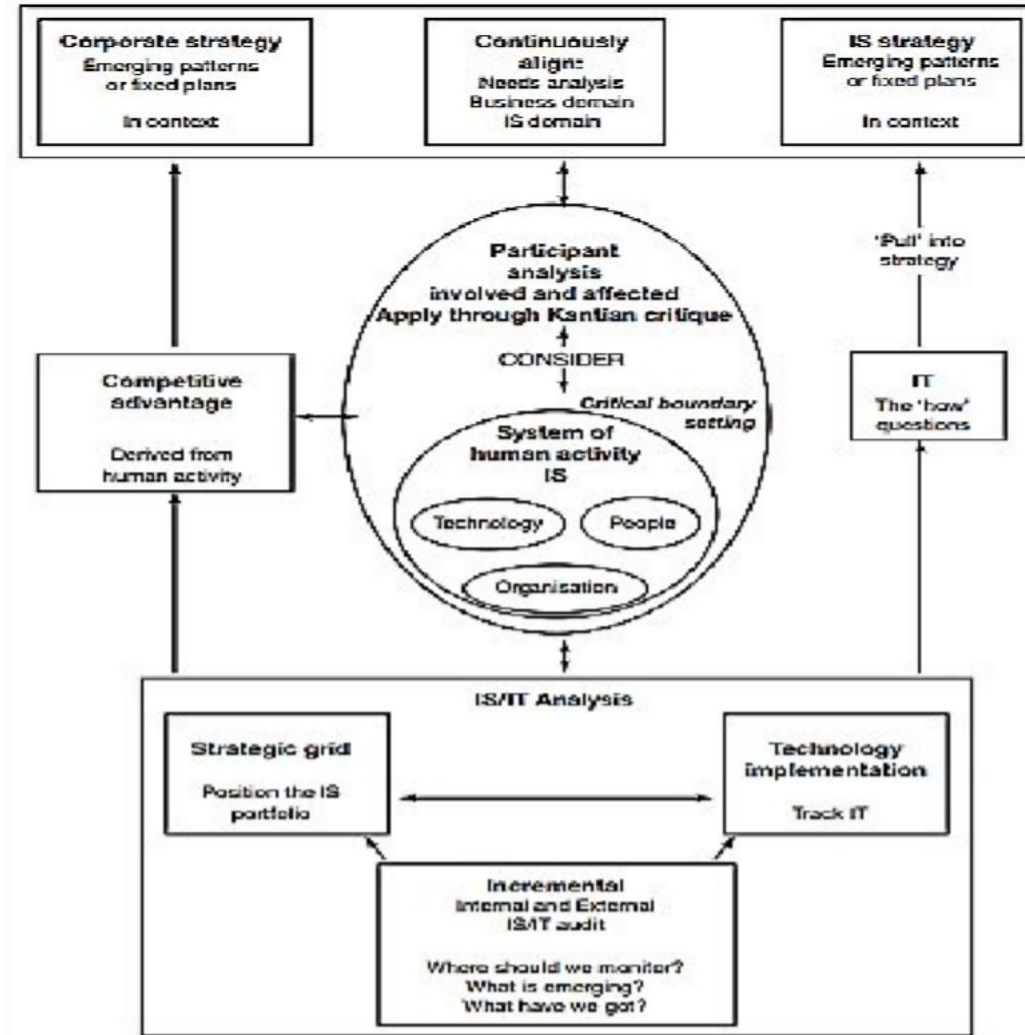
- **Tujuan Kritik:** Kritik harus mengungkap nilai-nilai yang ada dalam desain sistem, seperti efisiensi atau keadilan.
- **Menilai Nilai dan Norma:** Kritik harus mempertanyakan nilai dan norma yang mendasari sistem untuk memastikan keadilan dan relevansi.
- **Pembenaran Rasional:** Setiap kritik harus didasarkan pada alasan yang logis dan rasional, bukan hanya opini.
- **Menetapkan Batasan:** Batasan dalam sistem harus dipertanyakan untuk memastikan bahwa mereka memang diperlukan dan tidak menghambat perbaikan.

SMSI Sebagai Praktik Sistem Kritis (Cont...)

Isu kerangka kerja yang direvisi disajikan pada Gambar 2. Isu tambahan yang melengkapi kerangka kerja yang direvisi adalah pentingnya **analisis partisipan**.

Berikut adalah penjelasan tentang isu-isu tambahan ini:

1. **Penyertaan Semua Pihak yang Terlibat** : Analisis partisipan melibatkan semua orang yang terlibat atau dipengaruhi oleh sistem. Ini memastikan bahwa setiap perspektif dipertimbangkan dalam proses desain dan implementasi sistem.
2. **Proses Kritis yang Inklusif** : Proses analisis harus dilakukan secara kritis, yang berarti tidak ada aspek yang diterima begitu saja. Pendekatan ini harus diinformasikan oleh masukan dan pandangan peserta, bukan hanya berdasarkan keputusan sepihak atau asumsi.
3. **Tujuan Kritik dalam Proses MSSl** : Kritik harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu mengungkap nilai-nilai normatif dalam desain sistem (apa yang 'seharusnya'). Hal ini bertujuan untuk mengatasi pola berpikir yang sudah terjaga selama ini, melalui penalaran dialektis, dan untuk mengeksplorasi serta menilai nilai dan norma yang ada dalam sistem.



Gambar 2. A critical framework for information systems strategic management
(Midgley dan Ulrich)

Keterangan Gambar 2. :

- ✓ ***Corporate Strategy*** : Rencana yang telah ditetapkan dalam konteks mencapai tujuan Perusahaan.
- ✓ ***Continuously align*** : Analisis kebutuhan pada domain bisnis dan domain Sistem Informasi (SI)
- ✓ ***Strategy IS*** : Rencana yang telah ditetapkan dalam konteks mencapai tujuan Sistem Informasi.
- ✓ ***Competitive Advantage*** (berasal dari aktivitas manusia) : kondisi atau karakteristik yang memungkinkan suatu perusahaan atau organisasi membedakan dirinya dari pesaingnya dan mencapai kinerja yang lebih baik.
- ✓ ***Teknologi Informasi***
- ✓ ***Strategic Grid*** : proses penentuan posisi atau penempatan portofolio Sistem Informasi (SI) dalam konteks strategis organisasi
- ✓ ***Technology implementation*** : rute implementasi teknologi informasi
- ✓ ***Incremental*** (Internal and External IS/IT Audit) : pendekatan audit yang dilakukan secara bertahap atau terus-menerus terhadap sistem dan teknologi informasi, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (external) suatu organisasi.

LATIHAN SOAL PERTEMUAN 6

LATIHAN SOAL

1. Apa perbedaan utama antara sistem aktivitas manusia dan sistem yang dirancang?

- a. Sistem aktivitas manusia bersifat deterministik, sedangkan sistem yang dirancang adaptif.
- b. Sistem yang dirancang fokus pada interaksi sosial, sedangkan sistem aktivitas manusia fokus pada aturan teknologi.
- c. Sistem yang dirancang dikelola oleh teknologi, sedangkan sistem aktivitas manusia melibatkan perilaku kompleks manusia.
- d. Sistem aktivitas manusia hanya menggunakan pendekatan teknologi keras (hard), sedangkan sistem yang dirancang fleksibel.
- e. Sistem aktivitas manusia dan sistem yang dirancang tidak memiliki perbedaan mendasar.

2. Pendekatan sistem sosial dalam manajemen sistem informasi menekankan:

- a. Efisiensi operasional teknologi dengan mengurangi faktor manusia.
- b. Integrasi antara teknologi dan aktivitas manusia untuk solusi yang lebih relevan.
- c. Implementasi teknologi tanpa mempertimbangkan pengguna.
- d. Pemisahan antara domain bisnis dan teknologi informasi.
- e. Reduksi sistem yang kompleks menjadi aturan yang jelas.

LATIHAN SOAL

3. **Salah satu kritik terhadap teori Habermasian dalam sistem informasi adalah:**
 - a. Fokusnya terlalu banyak pada nilai efisiensi dan pengendalian.
 - b. Menolak semua metodologi berbasis teknologi dalam SMSI.
 - c. Tidak mempertimbangkan faktor sosial dalam manajemen sistem informasi.
 - d. Mendorong pendekatan yang terlalu fleksibel tanpa landasan teori yang kuat.
 - e. Tidak ada kritik signifikan terhadap teori ini.

4. **Apa manfaat pendekatan kritis terhadap desain sistem informasi?**
 - a. Memberikan solusi teknologi yang lebih cepat tanpa memikirkan pengguna.
 - b. Mengidentifikasi nilai dan norma yang mendasari sistem untuk menciptakan keadilan.
 - c. Menghapus peran manusia dalam pengelolaan sistem informasi.
 - d. Meningkatkan efisiensi dengan fokus hanya pada teknologi keras.
 - e. Mengabaikan input dari pihak terkait selama implementasi.

LATIHAN SOAL

5. **Apa tujuan utama dari pengembangan sistem informasi berbasis teknologi menurut studi kasus kontrol kredit?**
- a. Mengganti semua karyawan dengan sistem otomatis.
 - b. Mengurangi pengeluaran perusahaan secara drastis tanpa mempertimbangkan efektivitas.
 - c. Membantu pengambilan keputusan yang lebih efisien dan mendukung pengelolaan utang pelanggan.
 - d. Menghapus aturan tetap dalam sistem kredit perusahaan.
 - e. Meningkatkan kinerja teknologi tanpa hasil nyata.

STRATEGI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI



PERTEMUAN 7

EVALUASI DAN QUIZ PERTEMUAN 1 S.D 6

Evaluasi dan Quiz Pertemuan 1 s.d 6

- Dosen melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi pertemuan 1 sampai dengan 6, guna melihat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang bersangkutan
- Dosen memberikan evaluasi berupa Quiz dengan materi dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 6

STRATEGI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI



PERTEMUAN 8 PELAKSANAAN UJIAN TENGAH SEMESTER

Pelaksanaan Ujian Tengah Semester

- Dosen melakukan pengawasan dalam pelaksanaan ujian tengah semester (UTS) sesuai dengan prosedur pelaksanaan UTS yang berlaku.

STRATEGI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI



PERTEMUAN 9

STUDI KASUS PERENCANAAN STRATEGIS SI/TI

Ringkasan

- Pengelolaan perusahaan yang belum terkomputerisasi menyebabkan manajemen yang kurang efektif dan efisien, sehingga mengakibatkan biaya operasional yang tinggi dan banyaknya variabel tidak terdokumentasi dengan baik.
- Pengembangan SI/TI yang tepat diperlukan agar fungsi- fungsi yang dihasilkan dapat memberikan manfaat dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.
- Dibutuhkan suatu Perencanaan Strategis SI/TI yang terarah dan selaras dengan visi-misi perusahaan.

Latar Belakang Kasus

- Perusahaan Otobus (PO) XYZ merupakan anak usaha dari Perseroan Terbatas (PT) ABC yang berfokus pada bidang jasa transportasi pariwisata dan antar jemput karyawan.
- Dengan semakin populernya brand PO. XYZ di masyarakat dan banyaknya armada yang dimiliki, perusahaan mengalami kesulitan dalam pengelolaan reservasi yang masuk.
- Selain itu, dokumentasi-dokumentasi seperti riwayat penggantian sparepart, riwayat perbaikan, riwayat montir yang memperbaiki armada masih dicatat menggunakan metode manual dan rawan mengalami kebocoran anggaran.
- Pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan juga belum memanfaatkan SI/TI dan hanya mengandalkan informasi mulut ke mulut oleh masyarakat, sehingga

pangsa pasar yang dimiliki oleh perusahaan tidak berkembang.

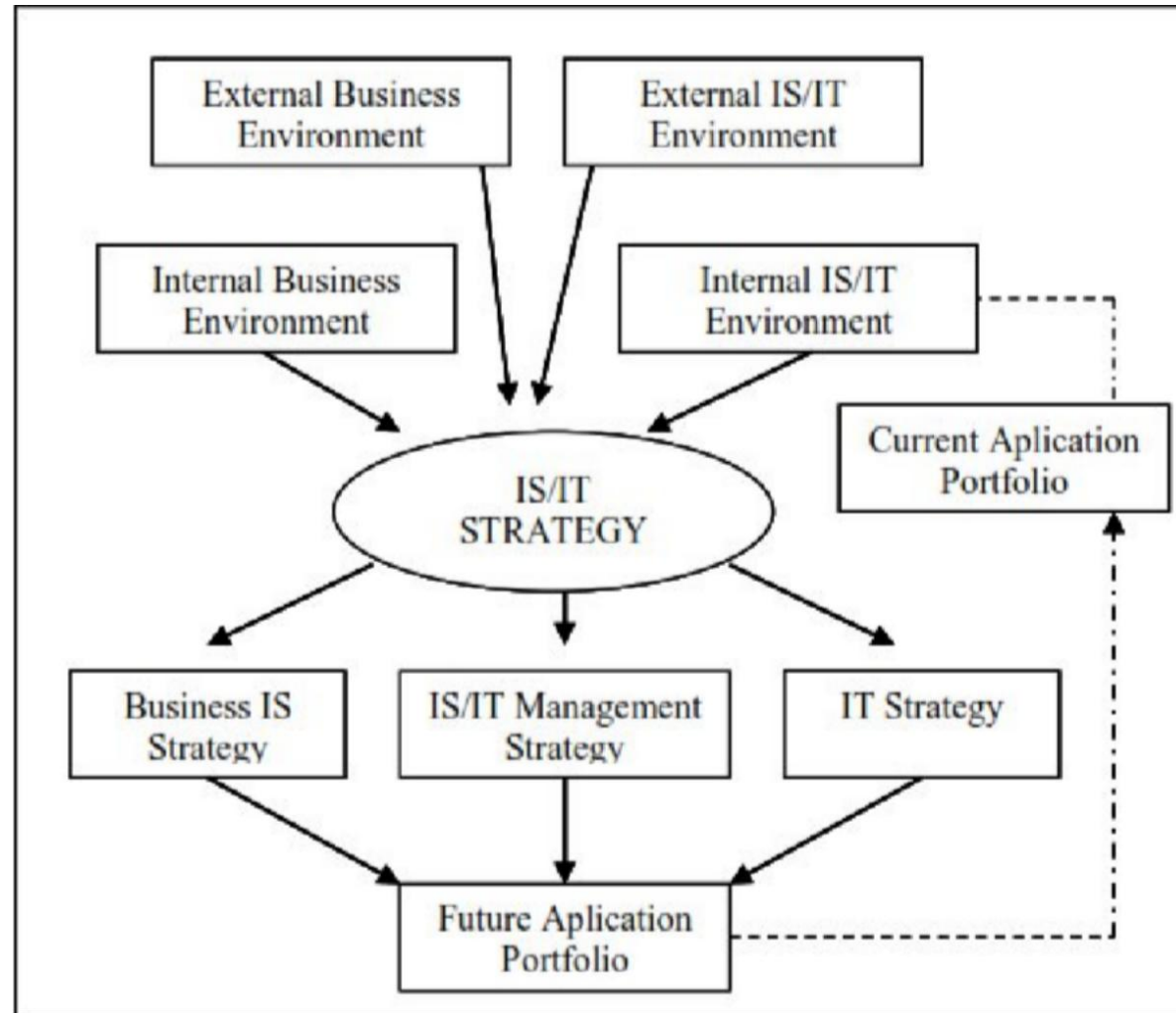
Metode dan Analisis

Beberapa analisa yang digunakan dalam perencanaan strategis SI/TI meliputi:

- Analisa SWOT,
- Analisa Value Chain untuk menganalisa proses bisnis yang terjadi di dalam organisasi,
- Analisa Politik, Ekonomi, Sosial, dan Teknologi (PEST), dan
- Analisa kompetisi bisnis Porter's Five Competitive Forces.

Analisa-analisa tersebut digunakan sebagai input dari penelitian dan analisa pemetaan aplikasi dengan menggunakan matriks McFarlan Strategic Grid dan daftar rekomendasi Sistem Informasi sebagai output dari penelitian ini. Alur yang dilakukan dalam kerangka kerja Ward and Peppard tercantum pada Gambar 2.

Kerangka Kerja Perencanaan Strategis SI/TI Ward and Peppard



Kerangka Kerja Perencanaan Strategis SI/TI Ward and Peppard (Cont ...)

- Kerangka kerja Ward and Peppard memiliki 2 tahapan, yaitu tahapan masukan dan tahapan keluaran.
- Tahapan **Masukan** terdiri dari:
 - a. Analisis lingkungan bisnis internal (**Internal Business Environment**), yang mengidentifikasi aspek-aspek strategi bisnis saat ini, sasaran, dan proses bisnis yang saat ini dijalankan menggunakan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari perusahaan yang biasa dikenal dengan teknik analisis SWOT dan Porter's Value Chain.
 - b. Analisis lingkungan bisnis eksternal (**External Business Environment**), yang mengidentifikasi segala sesuatu yang terjadi diluar perusahaan seperti aspek-aspek Politik, Ekonomi, Sosial, dan Teknologi atau dikenal dengan analisis PEST, analisis Porter's Five Forces Competitive yang menganalisis pesaing, ancaman produk pengganti, kekuatan pembeli, kekuatan pemasok, dan ancaman pendatang baru, serta menggunakan alat analisis SWOT.

Kerangka Kerja Perencanaan Strategis SI/TI Ward and Peppard (Cont ...)

- c. Analisis lingkungan SI/TI internal (**Internal IS/IT Environment**), yang meliputi kondisi SI/TI organisasi dari perspektif bisnis saat ini, keterampilan sumber daya manusia, sumber daya dan infrastruktur teknologi, termasuk juga bagaimana portofolio dari SI/TI yang ada saat ini.
- d. Analisis lingkungan SI/TI eksternal (**External IS/IT Environment**), , yang mencakup tren teknologi saat ini dan peluang pemanfaatannya, serta penggunaan SI/TI oleh pesaing, dan pelanggan.

Kerangka Kerja Perencanaan Strategis SI/TI Ward and Peppard (Cont ...)

Tahapan keluaran merupakan bagian yang dilakukan untuk menghasilkan suatu dokumen perencanaan strategis SI/TI yang isinya terdiri dari:

1. Strategi SI bisnis, yang mencakup bagaimana setiap unit/fungsi bisnis akan memanfaatkan SI/TI untuk mencapai sasaran bisnisnya, portofolio aplikasi dan gambaran arsitektur informasi.
2. Strategi TI, yang mencakup kebijakan dan strategi bagi pengelolaan teknologi dan sumber daya manusia SI/TI.
3. Strategi Manajemen SI/TI, yang mencakup elemen-elemen umum yang diterapkan melalui organisasi, untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan SI/TI yang dibutuhkan.

Beberapa teknik/metode analisis yang digunakan dalam perencanaan strategis SI/TI pada metodologi ini, mencakup analisis SWOT, Analisis Value Chain, metode Critical Succes Factors, metode Balanced Scorecard, dan McFarlan's Strategic Grid.

Gambaran Umum Perusahaan

Visi dari Perusahaan Otobus (PO) XYZ adalah menjadi perusahaan penyedia layanan pariwisata terdepan dalam kualitas layanan dan armada di Indonesia yang dapat memberikan kontribusi nyata di dalam masyarakat dan lingkungan. Sedangkan Misi dari PO. Blue Star adalah:

- Menjadi perusahaan penyedia layanan pariwisata dengan kualitas layanan prima.
- Menjadi perusahaan yang respek terhadap karyawan, lingkungan dan masyarakat.
- Menjadi perusahaan yang selalu “up to date” dalam memberikan kenyamanan dan keamanan penumpang dengan senantiasa menggunakan armada bus dan teknologi terbaru.
- Menyediakan bus pariwisata yang nyaman, mewah, aman dan harga yang kompetitif

PO XYZ memprioritaskan kepuasan pelanggan agar senantiasa menggunakan jasa transportasi pariwisatanya.

Diharapkan masyarakat semakin percaya terhadap jasa transportasi pariwisata yang dimiliki oleh PO XYZ.

Pelayanan, perbaikan, perawatan serta pemeliharaan armada memiliki tujuan untuk menunjang kinerja seluruh karyawan dengan sebaik mungkin. Sehingga para karyawan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan maksimal. Serta untuk para pelanggan dapat merasakan kenyamanan dalam perjalanannya.

Analisis SWOT

- Setelah menganalisis SWOT dari perusahaan lalu diberikan empat strategi, yaitu Strategi SO yang menggunakan kekuatan untuk memaksimalkan peluang, Strategi WO Strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang.
- Strategi ST yang menggunakan kekuatan untuk meminimalkan ancaman, dan Strategi WT yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.
- Hasil analisis tersebut dipetakan menggunakan matriks SWOT dan disusun dalam bentuk tabel seperti yang tercantum pada Tabel disamping

<i>IFAS</i> (Internal factors strategic analysis summary)	<i>STRENGTH (S)</i>	<i>WEAKNESS(W)</i>
<i>EFAS</i> (External Factors Strategic Analysis Summary)	1. Memiliki kekuatan finansial untuk mengembangkan SI/TI. 2. Memiliki SDM yang cukup untuk menjalankan sistem informasi. 3. Memiliki kekuatan <i>branding</i> yang kuat pada kalangan masyarakat. 4. Memiliki karyawan yang berpengalaman pada bidang jasa transportasi pariwisata.	1. Belum memiliki sistem informasi yang spesifik untuk membantu pengelolaan perusahaan. 2. SDM yang belum terlatih dalam penggunaan SI/TI. 3. Reservasi bis yang masih menggunakan metode konvensional. 4. Belum adanya media promosi yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat.
<i>OPPORTUNITIES(O)</i>	<i>STRATEGI SO</i>	<i>STRATEGI WO</i>
1. Meningkatnya tren masyarakat Indonesia untuk berwisata secara rombongan. 2. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat untuk diakses oleh masyarakat. 3. Adanya pengembangan SI/TI yang murah.	1. Membuat terobosan baru dalam layanan dan pemasaran. 2. Mencari pasar baru. 3. Memberikan promosi kepada masyarakat agar antusias menggunakan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan.	1. Mengembangkan <i>website</i> perusahaan sebagai media promosi. 2. Pemanfaatan media sosial untuk media promosi. 3. Menerapkan SI/TI yang sesuai dengan proses bisnis perusahaan.
<i>THREATS(T)</i>	<i>STRATEGI ST</i>	<i>STRATEGI WT</i>
1. Munculnya kompetitor baru. 2. Persaingan harga dari kompetitor yang ada. 3. Adanya kompetitor yang lebih mapan dalam pemanfaatan SI/TI. 4. Krisis ekonomi yang mempengaruhi masyarakat untuk berwisata.	1. Meningkatkan kualitas pelayanan dan armada. 2. Mengamati kemajuan teknologi.	1. Melakukan efisiensi pada lingkungan kerja untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas perusahaan. 2. Melakukan pelatihan kepada para karyawan dalam penggunaan SI/TI.

Analisis Porter's Value Chain

- Hasil analisis Value Chain terdiri dari Aktivitas Utama dan Aktivitas Pendukung.
- Pada Aktivitas Utama, terdapat kegiatan Marketing dan Promosi, seperti melakukan promosi layanan perusahaan kepada masyarakat, kegiatan Pengelolaan Reservasi, seperti menerima reservasi dari konsumen dan mengatur jadwal pemberangkatan bis dan kru yang bertugas sesuai dengan permintaan konsumen.
- Terdapat juga kegiatan Pelayanan, seperti pelayanan kepada konsumen, dan kegiatan Manajemen Armada, seperti pemeriksaan berkala armada bis yang dimiliki dan perbaikan armada.

Aktivitas Utama	Marketing dan Promosi	Pengelolaan Reservasi	Pelayanan	Manajemen Armada
	Manajemen SDM			
Aktivitas Pendukung	Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Perusahaan			
	Peremajaan Armada			
	Manajemen kir & Trayek Armada			

Analisis Porter's Value Chain (Cont..)

- Aktivitas Pendukung, terdapat kegiatan Manajemen SDM seperti rekrutmen pegawai dan pelatihan pegawai.
- Selain itu terdapat kegiatan Manajemen Keuangan dan Akuntansi Perusahaan, seperti mengelola cashflow pada perusahaan dan akuntansi.
- Selain itu, terdapat pula kegiatan Peremajaan Armada seperti mengelola pengadaan/peremajaan armada dan kegiatan Manajemen KIR dan Trayek Armada, seperti mengelola perpanjangan KIR armada dan mengelola perpanjangan ijin trayek armada.

Analisis Politik, Ekonomi Sosial, dan Teknologi (PEST)

PO. Blue Star dipengaruhi oleh kondisi Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, dan Teknologi dalam proses bisnisnya. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis PEST. Berikut hasil analisisnya.

1. Politik.

- a. Adanya regulasi dari pemerintah yang mengatur tentang ketenagakerjaan, pariwisata, dan transportasi (perhubungan) yang mempengaruhi kebijakan di PO. XYZ.
- b. Stabilitas politik di Indonesia mempengaruhi dunia pariwisata di Indonesia.

2. Ekonomi.

- a. Kebijakan ekonomi dan inflasi mempengaruhi kebutuhan masyarakat untuk berwisata

Analisis PEST (Cont ..)

3. Sosial

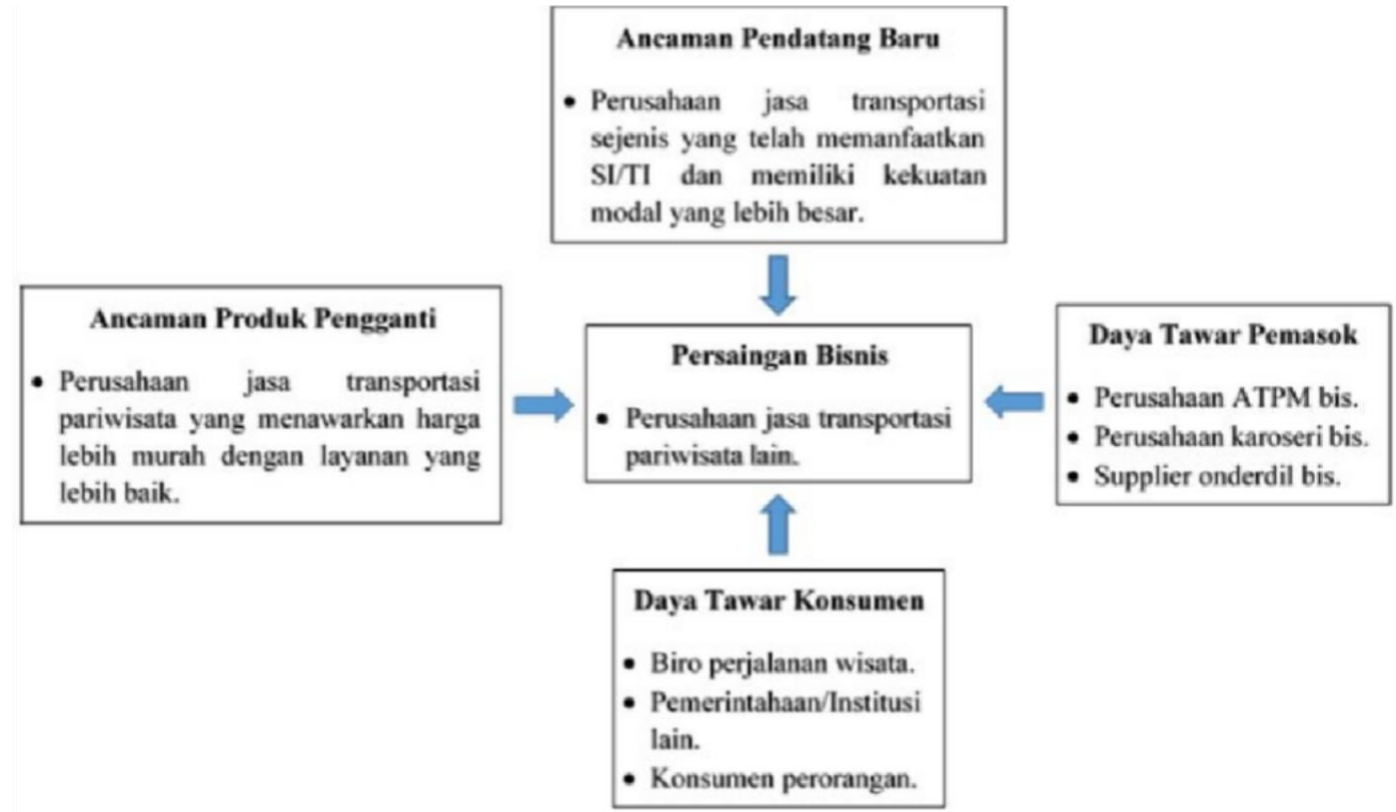
- a. Tren masyarakat yang berwisata untuk melepas penat dan gemar untuk mengunggah foto destinasi pariwisata pada media sosial mempengaruhi permintaan pasar untuk berwisata.

4. Teknologi

- a. Perkembangan SI/TI yang semakin pesat membuat perusahaan jasa yang bergerak di bidang transportasi maupun pariwisata memanfaatkannya untuk membantu menjalankan proses bisnisnya.
- b. Inovasi teknologi juga mempengaruhi perusahaan pada bidang pariwisata.

Analisis Porter's Five Forces Competitive

- Analisis Porter's Five Forces Competitive digunakan untuk menganalisis kondisi persaingan yang terjadi di lingkungan PO. XYZ.
- Metode Analisis ini digunakan untuk memetakan persaingan bisnis pada perusahaan.
- Analisis ini akan melihat pengaruh persaingan diantara kompetitor yang ada, produk atau layanan pengganti, pendatang baru, daya tawar supplier, dan daya tawar pelanggan terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan. Hasil dari analisis Five Forces Competitive pada PO. XYZ tercantum sebagai berikut pada Gambar disamping.



Analisis Lingkungan SI/TI Internal dan Eksternal Perusahaan

Analisis Lingkungan SI/TI Internal Perusahaan

- Analisis lingkungan internal SI/TI digunakan untuk menilai kondisi, posisi, dan kekuatan SI/TI yang telah diterapkan pada organisasi.
- Adapun penilaian SI/TI meliputi perangkat keras, perangkat lunak & sistem, perangkat jaringan, dan sumber daya manusia yang ada pada perusahaan untuk keperluan bisnis dan teknis pada organisasi.
- Analisis lingkungan internal SI/TI pada perusahaan otobus XYZ saat ini belum menerapkan SI/TI secara spesifik untuk menjalankan proses bisnis yang ada di dalamnya.
- Tetapi perusahaan telah menerapkan TI untuk melakukan pencatatan, akuntansi, dan pembuatan laporan.
- Perusahaan telah memanfaatkan aplikasi pengolah angka dan pengolah kata seperti Microsoft Excel dan Microsoft Word.
- Komputer yang digunakan oleh perusahaan memiliki rata-rata spesifikasi Intel Core i3, RAM 4 GB, dan harddisk 500GB yang cukup mumpuni untuk menjalankan aplikasi yang dibutuhkan.
- Seluruh komputer perusahaan juga telah terhubung dengan jaringan internet yang cukup memadai untuk menjalankan proses bisnis yang ada.

Analisis Lingkungan SI/TI Internal dan Eksternal Perusahaan (Cont...)

Analisis Lingkungan SI/TI External Perusahaan

- Analisis lingkungan SI/TI eksternal perusahaan saat ini lebih banyak menggunakan SI/aplikasi berbasis web dan/atau mobile yang jangkauan penggunaanya lebih luas.
- Server yang digunakan adalah server berbasis cloud yang disediakan oleh pihak ketiga sebagai media host untuk SI yang telah diterapkan.
- Seperti contoh perusahaan kompetitor yang bergerak pada bidang jasa transportasi antar kota antar provinsi telah memanfaatkan SI berbasis web dan mobile sebagai media reservasi tiketnya.
- Selain menerapkan SI dengan pengembangan sendiri, beberapa perusahaan juga telah memanfaatkan perusahaan penyedia fasilitas reservasi online pihak ketiga untuk menghemat biaya pengembangan sistem.
- Penggunaan website dan media sosial sebagai media promosi juga banyak digunakan oleh perusahaan sejenis, sehingga kegiatan promosi dan pemasaran dapat berjalan efektif dan dapat menjangkau lebih banyak calon konsumen.

Strategi Solusi SI/TI

Nama Sistem Informasi	Penggunaan	Jenis Aplikasi	Fungsi
Sistem Informasi Manajemen Reservasi	Bagian Operasional	Web	Sistem Informasi Manajemen Reservasi berfungsi sebagai pengatur order yang telah dipesan oleh konsumen. Pada SI ini karyawan dapat mengatur jadwal armada dan kru yang akan bertugas sesuai dengan permintaan konsumen. SI ini berbasis web karena PO. Blue Star memiliki 3 kantor perwakilan di 3 kota yang berbeda, sehingga membutuhkan SI yang dapat diakses dengan mudah oleh karyawan
Sistem Informasi Manajemen Pegawai	Bagian Personalia	Desktop	Berfungsi sebagai pencatatan daftar karyawan, sebagai modul penggajian, dan sebagai rekapitulasi kehadiran pegawai yang terkoneksi dengan mesin absensi.

Strategi Solusi SI/TI (Cont...)

Nama Sistem Informasi	Penggunaan	Jenis Aplikasi	Fungsi
Sistem Informasi Manajemen Armada	Bagian Teknisi	Desktop	Berfungsi sebagai pencatatan daftar armada, manajemen antrean perawatan atau perbaikan armada, dan berfungsi sebagai sarana pencatatan riwayat perbaikan armada. Riwayat yang dimaksud disini adalah riwayat kerusakan yang pernah terjadi, onderdil yang telah diganti, dan mekanik yang menangani armada. Manajemen antrean menjamin bahwa semua armada yang diperbaiki menggunakan metode First in, First out sehingga dapat memaksimalkan produktivitas armada.

Strategi Solusi SI/TI (Cont...)

Nama Sistem Informasi	Penggunaan	Jenis Aplikasi	Fungsi
Sistem Informasi Keuangan dan Akuntansi Perusahaan	Bagian Keuangan	Desktop	Berfungsi sebagai media pencatatan seluruh arus keluar-masuk keuangan perusahaan. Selain itu, SI ini bertujuan untuk memudahkan perusahaan untuk mengambil langkah kebijakan strategis perusahaan dengan mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan. SI ini terkoneksi dengan SI Manajemen Reservasi, SI Manajemen Pegawai, dan SI Manajemen Armada.

Strategi Solusi SI/TI (Cont...)

Nama Sistem Informasi	Penggunaan	Jenis Aplikasi	Fungsi
Sistem Reservasi On-line	Konsumen	Web	Berfungsi sebagai media reservasi yang digunakan oleh konsumen. Dengan SI ini konsumen bisa melihat armada bis yang belum direservasi dan mereservasi armada dan kru sesuai dengan preferensi konsumen. Pembayaran baik sebagai DP atau pelunasan menggunakan media virtual account yang akan dibuat secara otomatis oleh sistem sesuai dengan reservasi yang dilakukan.
Website Perusahaan	Konsumen	Web	Berfungsi sebagai media promosi perusahaan dengan menampilkan Company Profile, galeri armada, pricelist, dan informasi lain yang terkait dengan perusahaan.

- Dari rekomendasi strategi solusi sistem informasi yang tercantum pada Tabel diatas, strategi solusi sistem informasi tersebut selanjutnya akan dipetakan menggunakan matriks McFarlan Strategic Grid untuk menentukan prioritas sistem informasi yang akan diimplementasikan pada masa yang akan datang.
- Matriks McFarlan Strategic Grid berfungsi untuk menganalisis aplikasi atau sistem informasi berdasarkan baik kondisi saat ini maupun kondisi yang akan datang sesuai dengan perencanaan, serta dapat menganalisis SI/TI yang berpotensi untuk menunjang proses bisnis perusahaan.
- Pemetaan matriks tersebut dibagi atas kategori yang didefinisikan sebagai berikut:
 - Kuadran 1 merupakan kuadran Support,
 - Kuadran 2 merupakan kuadran Key Operational,
 - Kuadran 3 merupakan kuadran High Potential dan
 - Kuadran 4 merupakan kuadran Strategic.

Matriks McFarlan Strategic Grid

Untuk pemetaan aplikasi yang akan datang di PO. XYZ dapat dilihat pada Tabel dibawah.

STRATEGIC • Sistem Informasi Reservasi On-line	HIGH POTENTIAL • Website perusahaan
KEY OPERATIONAL • Sistem Informasi Manajemen Reservasi • Sistem Informasi Manajemen Armada	SUPPORT • Sistem Informasi Manajemen Pegawai • Sistem Informasi Manajemen Keuangan dan Akuntansi

Strategi Manajemen SI/TI

- Mengubah gaya, cara, dan manajemen dalam berbisnis.
- SI/TI yang telah diusulkan pada Strategi SI/TI tentunya memerlukan pengelolaan khusus agar SI/TI yang telah diterapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana.
- Perusahaan perlu memiliki divisi IT untuk menunjang pengelolaan SI/TI perusahaan agar pemanfaatan dan pengembangan SI/TI dapat lebih baik.
- Divisi IT ini nantinya akan memberikan dukungan dan bantuan teknis untuk IS/IT yang telah diterapkan dan dapat menyelesaikan masalah yang timbul agar fungsi dari IS/IT yang diterapkan tidak mengganggu berjalannya proses bisnis pada perusahaan.

Rencana Implementasi Sistem Informasi

Prioritas implementasinya akan berdasarkan kuadran dari McFarlan Strategic Grid:

Tahap Pertama	Tahap Kedua	Tahap Ketiga	Tahap Keempat
• Pengembangan sistem informasi dalam kuadran Key Operational, karena sistem informasi ini menjadi kunci keberhasilan PO. XYZ	• Pengembangan sistem informasi dalam kuadran Support, karena dengan adanya support sistem informasi dapat membantu setiap proses bisnis di PO. XYZ	• Pengembangan sistem informasi dalam kuadran High Potential karena sistem informasi ini menjadi penentu perkembangan PO. XYZ di masa yang akan datang	• Pengembangan sistem informasi dalam kuadran Strategic, karena sistem informasi ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses bisnis yang ada di PO. XYZ